

**MANAJEMEN SISTEM INFORMASI BERBASIS *WEBSITE* SISTEM INFORMASI
PAKET INFORMASI TERKINI (SIPINTER) DPR RI UNTUK PENINGKATAN
LAYANAN INFORMASI MASYARAKAT**

SKRIPSI



Oleh:

Mega Sefia

NIM. 19170011

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2023

**MANAJEMEN SISTEM INFORMASI BERBASIS *WEBSITE* SISTEM INFORMASI
PAKET INFORMASI TERKINI (SIPINTER) DPR RI UNTUK PENINGKATAN
LAYANAN INFORMASI MASYARAKAT**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Strata Satu

Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)



Oleh:

Mega Sefia

NIM. 19170011

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

LEMBAR PERSETUJUAN
MANAJEMEN SISTEM INFORMASI BERBASIS *WEBSITE* SISTEM INFORMASI
PAKET INFORMASI TERKINI (SIPINTER) DPR RI UNTUK PENINGKATAN
LAYANAN INFORMASI MASYARAKAT

SKRIPSI

Oleh:

Mega Sefia

NIM. 19170011

Telah disetujui dan disahkan

Pada Tanggal 05 Mei 2023

Oleh:

Dosen Pembimbing



Siti Ma'rifatul Hasanah, M.Pd

NIP. 198510152019032012

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Nurul Yaqien, S.Pd. I, M.Pd

NIP. 19781119 200604 1 001

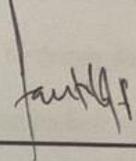
LEMBAR PENGESAHAN

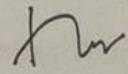
Skripsi dengan judul “**Manajemen Sistem Informasi Berbasis Website Sistem Informasi Paket Informasi Terkini (SIPINTER) DPR RI Untuk Peningkatan Layanan Informasi Masyarakat**” oleh **Mega Sefia** ini dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 22 Mei 2023.

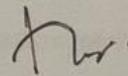
Panitia Ujian

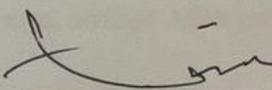
Ketua Sidang :
Fantika Febry Puspitasari, M. Pd
NIP. 199202052019032015
Sekretaris Sidang :
Siti Ma'rifatul Hasanah, M. Pd
NIP. 198510152019032012
Dosen Pembimbing :
Siti Ma'rifatul Hasanah, M. Pd
NIP. 198510152019032012
Penguji Utama :
Dr. Sutrisno, M. Pd
NIP. 196504031995031002

Tanda Tangan





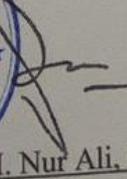




Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang




Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kelancaran, kekuatan mental, kenikmatan, dan insyaAllah keberkahan atas karunianya penulis mampu menyelesaikan karya tulis ini. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Saya persembahkan karya ini untuk kedua orangtua saya yang telah memberikan dukungan dalam bentuk apapun kepada penulis. Bapak (Yamto) dan Ibu (Lilik Handayani) sang motivator dalam hidup saya serta selalu menjadi garda terdepan dalam segala hal yang tidak dapat saya tulis di lembar ini. Beliauah yang selalu mendoakan saya dengan tulus dan memberikan segala kebutuhan saya selama menuntut ilmu. Teruntuk Nenek dan Kakek saya Ibu Rumini dan Bapak Sinto yang telah memberi doa dan dorongan. Dan kupersembahkan ini untuk Nenek dan Kakek saya (Alm. Bapak Tukilan dan Almh. Ibu Yatemi) yang selalu menjadi motivasi hidup saya, memberikan doa dan dorongan dalam hidup saya meskipun beliau belum sempat menyaksikan keberhasilan ini, Al-fatihah. Tidak lupa juga untuk seluruh keluarga saya yang turut memberikan *support* dan semangat kepada saya, semoga Allah memberi balasan untuk kebaikan mereka.

Untuk para bapak/ibu guru saya yang telah memberikan petuah-petuah hebat kepada saya selama saya diposisi yang baik ataupun terpuruk. Dengan ilmu, mendidik, motivasi, perilaku mereka yang dapat saya contoh hingga saat ini syukur Alhamdulillah berkat do'a dan semangat merekalah saya bisa menyelesaikan skripsi ini.

HALAMAN MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلٰى مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu.”

(Al-Hujurat:6)

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING

Siti Ma'rifatul Hasanah, M. Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Mega Sefia

Lampiran : -

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahan maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut di bawah ini:

Nama : Mega Sefia
NIM : 19170011
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Skripsi : Manajemen Sistem Informasi Berbasis *Website* Sistem Informasi Paket Informasi Terkini (SIPINTER) DPR RI Untuk Peningkatan Layanan Kepada Masyarakat

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian, mohon maaf dimaklumkan adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 05 Mei 2023

Pembimbing



Siti Ma'rifatul Hasanah, M.Pd

NIP. 198510152019032012

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mega Sefia
NIM : 19170011
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Skripsi : Manajemen Sistem Informasi Berbasis *Website* Sistem Informasi Paket Informasi Terkini (SIPINTER) DPR RI Untuk Peningkatan Layanan Kepada Masyarakat

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 28 April 2023

Yang membuat pernyataan,


Mega Sefia 
E55A0X382435622

NIM. 19170011

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa saya ucapkan atas kehadiran Allah SWT sebab telah memberikan curahan rahmat, petunjuk, dan karunia-Nya saya dapat menyelesaikan tugas akhir S1 (Strata 1) atau skripsi di program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sebuah kebahagiaan besar dan kebanggaan tersendiri bagi penulis yang telah melalui kisah perjalanan selama di bangku perkuliahan hingga terselesaikan tugas akhir ini. Namun penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan bahkan kritik yang membuat penulis menjadi lebih semangat lagi dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya serta penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Nurul Yaqien, S. Pd. I, M. Pd selaku Ketua Program Pendidikan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Abdul Bashith, M. Si selaku dosen wali saya yang sudah membimbing saya selama kuliah dan juga menjadi panutan bagi saya untuk bisa seperti beliau yang sangat baik, responsif, serta pengertian kepada mahasiswanya.
5. Ibu Siti Ma'rifatul Hasanah, M. Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan membimbing saya dengan sabar meskipun saya banyak maunya dan sulit diarahkan sehingga penulisan skripsi ini terselesaikan.

6. Segenap dosen-dosen di Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah ikhlas mendidik dan menyalurkan ilmu pengetahuan selama ini.
7. Bapak Susantomo KABAG KORRESRA DPR RI yang telah mendukung dan memberikan arahan untuk melaksanakan penelitian skripsi di DPR RI.
8. Bapak Kharisun Alaikum selaku KABAG Perpustakaan DPR RI yang telah memberikan saya izin dan membuka gerbang penelitian skripsi saya.
9. Ibu Elvira Dianti. A. S. S, M. Si selaku KABAG Kerjasama Internasional Biro Kerjasama Antar Parlemen Sekretariat Jenderal DPR RI selaku pencetus SIPINTER DPR RI yang telah lapang menerima penelitian skripsi saya.
10. Bapak/Ibu Pustakawan Muda Perpustakaan DPR RI, Pranata Komputer Madya PUSTEKINFO DPR RI, Staff KOREKKU, Tenaga Ahli Sekretariat Jenderal PKB, Guru SDI Kota Blitar, dan aktivis muda KNPI yang telah membantu penelitian skripsi saya.
11. Orang tua tercinta Bapak Yamto dan Ibu Lilik Handayani, sebagai orang tua yang tidak pernah luput untuk mendoakan saya serta memberikan dorongan dan dukungan baik secara moril dan materil.
12. Segenap keluarga saya yang telah memberikan afirmasi positif untuk saya melanjutkan penelitian skripsi ini.
13. Teman-teman Magang bagian DKI Jakarta khususnya bagian DPR RI (Arinda, Agil, Ubaid, dan Ahmad) yang telah rela menemani saya penelitian meskipun di Jakarta biaya hidup mahal.
14. Teman-teman Manajemen Pendidikan Islam 2019 khususnya Tim Foto Sri (Arinda, Agil Kamal, Ubaid, Ahmad, Fadila, Masruroh, Zella, Aziero, Agil Bachtiar, Atho,

Faiz, Imam, Rois, Reyhan, Sadam, dan Syifa’) yang selalu mengajak *healing* saat saya penat kuliah.

15. Teman-teman organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (HMJ-MPI), Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (DEMA-FITK), teman kamar Ummu Salamah 13 (USA 13 2019), dan sahabat-sahabati PMII-RKCD yang telah memberikan kenangan penuh warna selama kuliah dan kesempatan berdiskusi mendapat pengalam baru yang mungkin tidak bisa saya dapat selama di bangku kelas kuliah.

16. Senior-senior dan teman-teman lain yang memberi masukan dan *support* dalam penyusunan skripsi ini.

Segala upaya sudah dilakukan untuk menyusun proposal ini, namun tidak mustahil jikalau pada proposal ini masih terdapat kurang serta kesalahan. Dengan demikian, saya mengharapkan kritik serta saran yang membangun sehingga dapat dijadikan masukan dalam penyempurnaan guna melancarkan proses lebih lanjut.

Malang, 28 April 2023

Mega Sefia

NIM. 19170011

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=a	ز	=z	ق	=q
ب	=b	س	=s	ك	=k
ت	=t	ش	=sy	ل	=l
ث	=ts	ص	=sh	م	=m
ج	=j	ض	=dl	ن	=n
ح	=h	ط	=th	ه	=h
خ	=kh	ظ	=zh	و	=w
د	=d	ع	='	ء	=,
ذ	=dz	غ	=gh	ي	=y
ر	=r	ف	=f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

او = aw

أي = ay

اُو = û

أَي = î

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
ORISINALITAS PENELITIAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
BAB I	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Originalitas Penelitian.....	10
F. Definisi Istilah.....	12
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II	15
A. Manajemen Sistem Informasi	15
1. Pengertian Manajemen Sistem Informasi	15
2. Tahapan-tahapan Manajemen Informasi	18
B. Layanan Informasi	31
1. Pengertian Layanan Informasi	31
2. Indikator Keberhasilan Layanan Informasi	33
C. Kajian Integrasi	36
D. Kerangka Berpikir.....	40
BAB III	41

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Kehadiran Peneliti.....	41
C. Lokasi Penelitian.....	42
D. Data dan Sumber Data	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Analisis Data.....	47
G. Pengecekan Keabsahan Data	49
H. Prosedur Penelitian	50
BAB IV	51
A. Gambaran Umum.....	51
B. Hasil Penelitian	63
1. Perencanaan Manajemen Sistem Informasi Berbasis <i>Website</i> SIPINTER DPR RI Untuk Peningkatan Layanan Informasi Kepada Masyarakat	63
2. Implementasi Manajemen Sistem Informasi Berbasis <i>Website</i> SIPINTER DPR RI Untuk Peningkatan Layanan Informasi Kepada Masyarakat	73
3. Evaluasi Manajemen Sistem Informasi Berbasis <i>Website</i> SIPINTER DPR RI Untuk Peningkatan Layanan Informasi Kepada Masyarakat	83
BAB V	94
A. Perencanaan Manajemen Sistem Informasi Berbasis <i>Website</i> SIPINTER DPR RI Untuk Peningkatan Layanan Informasi Kepada Masyarakat	94
B. Implementasi Manajemen Sistem Informasi Berbasis <i>Website</i> SIPINTER DPR RI Untuk Peningkatan Layanan Informasi Kepada Masyarakat.....	102
C. Evaluasi Manajemen Sistem Informasi Berbasis <i>Website</i> SIPINTER DPR RI Untuk Peningkatan Layanan Informasi Kepada Masyarakat.....	112
BAB VI.....	122
A. KESIMPULAN.....	122
B. SARAN.....	124
DAFTAR PUSTAKA.....	126
LAMPIRAN.....	134
RIWAYAT HIDUP	141

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Orisinalitas Penelitian.....	12
Tabel 1.2	Asumsi <i>Input, Output, Outcome, Impact</i>	22

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1	Kerangka Berpikir.....	32
------------------	------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Bagan Struktur Organisasi Perpustakaan DPR RI.....	76
Gambar 4.2	Bagan Sumber Daya Tenaga Kerja Perpustakaan DPR RI.....	76
Gambar 4.3	Perpustakaan DPR RI Lantai 1.....	77
Gambar 4.4	Perpustakaan DPR RI Lantai 2.....	77
Gambar 4.5	Perpustakaan DPR RI Lantai 3.....	79
Gambar 4.6	Layanan Online Perpustakaan DPR RI.....	80
Gambar 4.7	Tampilan Beranda SIPINTER.....	82
Gambar 4.8	Monitoring Portal SIPINTER.....	88
Gambar 4.9	Portal Database Bahan.....	89
Gambar 4.10	Daftar Sumber Lain Dalam Paket Informasi.....	90
Gambar 4.11	Daftar AKD (Alat Kelengkapan Dewan).....	92
Gambar 4.12	Portal Log In SIPINTER.....	93
Gambar 4.13	Contoh Paket Informasi.....	96
Gambar 4.14	Detail Paket Informasi.....	96
Gambar 4.15	Ruang Sistem Informasi.....	97
Gambar 4.16	Portal Fungsi Anggaran.....	99
Gambar 4.17	Portal Fungsi Pengawasan.....	99
Gambar 4.18	Portal Fungsi Legislasi.....	99
Gambar 4.19	Portal SIPINTER Sebelum Berubah.....	101
Gambar 4.20	Portal SIPINTER Setelah Berubah.....	102
Gambar 4.21	Contoh Pengajuan Permintaan Paket Informasi.....	103
Gambar 4.22	Ringkasan Pengguna.....	105
Gambar 4.23	Data Pengguna SIPINTER.....	106

Gambar 4.24	Data Pengguna Bertahan.....	107
Gambar 4.25	Portal <i>Website</i> Testimoni SIPINTER DPR RI.....	112

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat izin penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan..... 149

Lampiran 2. Dokumentasi wawancara..... 150

ABSTRAK

Sefia, Mega. 2023. **Manajemen Sistem Informasi Berbasis *Website* Sistem Informasi Paket Informasi Terkini (SIPINTER) DPR RI Untuk Peningkatan Layanan Kepada Masyarakat**. Skripsi, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing. Siti Ma'rifatul Hasanah, M. Pd

Kata Kunci: Manajemen Sistem Informasi, *Website* SIPINTER DPR RI, Layanan Masyarakat

Sistem informasi begitu penting dalam pelayanan masyarakat khususnya di lembaga nasional seperti DPR RI. Mencerdaskan kehidupan bangsa serta simbiosis mutualisme antara rakyat dan wakil rakyat harus terjalin dengan baik, sehingga diperlukan informasi yang tepat, akurat, dan aktual. Dengan hal tersebut perpustakaan DPR RI membuat sebuah pangkalan data informasi yang berupa paket informasi terkini berupa *website* SIPINTER (Sistem Informasi Paket Informasi Terkini) DPR RI. Paket informasi tersebut berupa informasi dari sebuah peristiwa seperti pembahasan RUU, UU, ataupun kasus yang sedang terjadi, paket informasi yang ada disertai dengan referensi dari pihak ketiga yang konkret.

Fokus penelitian ini adalah: 1) bagaimana bentuk perencanaan sistem informasi berbasis *Website* SIPINTER untuk peningkatan layanan informasi kepada masyarakat, 2) bagaimana implementasi sistem informasi berbasis *Website* SIPINTER untuk peningkatan layanan informasi kepada masyarakat, 3) bagaimana bentuk evaluasi sistem informasi berbasis *Website* SIPINTER untuk peningkatan layanan informasi kepada masyarakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dalam hal ini berarti peneliti memahami betul peristiwa yang terjadi dan untuk menjaga keaslian data maka peneliti ikut terlibat aktif dan turun secara langsung ke lapangan. Teknik dan pengumpulan data menggunakan pengamatan langsung, wawancara, dan pengambilan dokumentasi. Data yang telah didapatkan diolah menggunakan proses reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Kredibilitas data dilakukan dengan cara pengecekan prosedur triangulasi sumber data dan teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) perencanaan pengelolaan *website* SIPINTER DPR RI ini diawali dengan menentukan tujuan yakni membuat paket informasi tentang seluruh kegiatan DPR RI yang disertai dengan beberapa metode untuk tercapainya tujuan tersebut, yaitu pembuatan paket informasi yang dilakukan oleh bagian perpustakaan yang mana setiap pustakawan mendapat tanggungjawab AKD (Alat Kelengkapan Dewan) masing-masing, serta kerjasama antara bagian perpustakaan dengan PUSTEKINFO (Pusat Teknologi dan Informasi) untuk menyiapkan media berupa *software* dan *hardware*, merancang, dan kelola *database*; 2) implementasi *website* SIPINTER secara umum dilakukan sesuai dengan perencanaan, namun mengalami satu perubahan dari perencanaan yang ada, yakni yang awalnya untuk *internal* DPR RI menjadi konsumsi publik dikarenakan adanya usulan ketika sosialisasi pengenalan SIPINTER; 3) evaluasi *website* SIPINTER ini utamanya adalah kurangnya sosialisasi *eksternal* tentang *website* tersebut sehingga *website* ini kurang dikenal masyarakat, serta terjadi kelambatan rilis paket informasi yang disebabkan oleh pustakawan membutuhkan beberapa waktu untuk menelaah informasi serta bagian PUSTEKINFO mengalami sedikit kesusahan dalam menentukan kata kunci paket informasi. Evaluasi yang digunakan oleh pengelola yakni secara *internal* setiap satu tahun sekali dan *eksternal* setiap saat melalui *google analytic*, *platform* testimoni, dan usulan pendapat secara langsung.

ABSTRACT

Sefia, Mega. 2023. **Website-Based Information System Management of the DPR RI's Latest Information Package Information System (SIPINTER) for Improving Services to the Community**. Thesis, Department of Management of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor. Siti Ma'rifatul Hasanah, M. Pd

Keywords: Information System Management, DPR RI SIPINTER Website, Community Services

Information systems are so important in public service, especially in national institutions such as the Indonesian Parliament. The intellectual life of the nation and the symbiosis of mutualism between the people and representatives of the people must be well established, so that accurate, accurate and up-to-date information is needed. With this in mind, the DPR RI library has created an information database in the form of the latest information package in the form of the DPR RI SIPINTER (Recent Information Package Information System) website. The information package is in the form of information from an event such as the discussion of bills, laws, or ongoing cases, the existing information packages are accompanied by references from concrete third parties.

The focus of this research is: 1) how to plan the SIPINTER *Website*-based information system to improve information services to the public, 2) how to implement the SIPINTER *Website*-based information system to improve information services to the community, 3) how to evaluate the SIPINTER *Website*-based information system to improve information services to the public.

This study uses a qualitative approach, in this case it means that the researcher fully understands the events that occurred and to maintain the authenticity of the data, the researcher is actively involved and goes directly to the field. Techniques and data collection using direct observation, interviews, and retrieval of documentation. The data that has been obtained is processed using the process of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The credibility of the data is done by checking the triangulation procedure of data sources and techniques.

The results of this study indicate that: 1) planning for the management of the DPR RI SIPINTER website begins with setting goals, namely making an information package for all DPR RI activities, with the technique of making information packages carried out by the library section where each librarian is responsible for AKD (Council Completeness Tool)) respectively, as well as collaboration between the library department and PUSTEKINFO (Center for Technology and Information) to prepare media in the form of software and hardware, design and manage databases; 2) the implementation of the SIPINTER website was generally carried out in accordance with the plan, but underwent a change from the existing plan, namely, initially for internal DPR RI it became public consumption due to a suggestion when socializing the introduction of SIPINTER; 3) the main evaluation of the SIPINTER website is the lack of external outreach about the website so that this website is not well known to the public, and there is a delay in the release of the information package caused by the librarian needing some time to review the information and the PUSTEKINFO section experiencing a little difficulty in determining the information package keywords. The evaluation used by the manager is internally once a year and externally at any time through Google Analytics, testimonial platforms, and direct opinion proposals.

مستخلص البحث

إدارة نظام المعلومات على شبكة الإنترنت لتحسين خدمات المعلومات (SIPINTER) DPR RI. صوفيا ، ميغا. 2023. العامة. أطروحة ، قسم إدارة التربية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. مستشار. ستي معرفة الحسنة ، ماجستير في التربية

خدمات المجتمع ، موقع ، DPR RI SIPINTER ، الكلمات المفتاحية: إدارة نظم المعلومات

تعد أنظمة المعلومات مهمة جدًا في الخدمة العامة ، لا سيما في المؤسسات الوطنية مثل البرلمان الإندونيسي. يجب أن تكون الحياة الفكرية للأمة والتعايش المتبادل بين الشعب وممثلي الشعب راسخًا ، بحيث تكون هناك حاجة إلى معلومات قاعدة بيانات للمعلومات في شكل أحدث حزمة DPR RI دقيقة ودقيقة وحديثة. مع وضع ذلك في الاعتبار ، أنشأت مكتبة (نظام معلومات حزمة المعلومات الحديثة). (تكون حزمة المعلومات في DPR RI SIPINTER معلومات في شكل موقع شكل معلومات من حدث مثل مناقشة مشاريع القوانين أو القوانين أو القضايا التي تحدث حاليًا. المعلومات الواردة في الصلة ، ولكنها مجهزة بالمطلات القانونية ذات ، DPR RI الحزمة ليست فقط المعلومات التي قدمها أمين مكتبة والمقالات الملموسة من أطراف ثالثة ، والمجلات الإلكترونية ، والقصاصات ، والصحف ، إلخ. من المأمول أن تسهل الداخلية أو الجمهور الذي يحتاج إلى المعلومات ذات الصلة بطريقة سهلة وكاملة DPR RI حزمة المعلومات هذه عملية ويمكن التحقق منها

لتحسين خدمات المعلومات SIPINTER يركز هذا البحث على: 1 (كيفية تخطيط نظام المعلومات المستندة إلى الويب (لتحسين خدمات المعلومات للمجتمع ، 3 SIPINTER للجمهور ، 2 (كيفية تنفيذ نظام المعلومات المستند إلى الويب المستند إلى الويب لتحسين خدمات المعلومات للجمهور SIPINTER كيف لتقييم نظام المعلومات

تستخدم هذه الدراسة نهجًا نوعيًا ، في هذه الحالة يعني أن الباحث يفهم تمامًا الأحداث التي حدثت وللمحافظة على صحة ، البيانات ، يشارك الباحث بنشاط ويذهب مباشرة إلى المجال. تقنيات في جمع وجمع البيانات باستخدام الملاحظة المباشرة والمقابلات مع عدة أطراف بالتفصيل ، واسترجاع الوثائق. ثم تتم معالجة البيانات التي تم الحصول عليها باستخدام عملية تقليل البيانات ، وتقديم البيانات ثم استخلاص النتائج. تتم مصادقية البيانات عن طريق التحقق من إجراءات التثليث لمصادر البيانات والتقنيات

يستخدم التعاون بين قسم DPR RI SIPINTER تشير نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي: 1 (التخطيط لإدارة موقع الويب (تصميم وإدارة قواعد البيانات ؛ 2 (خضع تنفيذ الويب PUSTEKINFO المكتبة) صنع مواد حزمة المعلومات (و الداخلية لتصبح استهلاكًا عامًا ؛ DPR RI لتغيير من الخطة الحالية ، والتي كانت تهدف في الأصل إلى SIPINTER هو الافتقار إلى التواصل حول الويب بحيث يعاني هذا الويب من نقص في SIPINTER التقييم الرئيسي لشبكة الويب (3) العلامات التجارية وهناك تأخير في إصدار حزمة المعلومات بسبب احتياج أمين المكتبة لبعض الوقت لمراجعة المعلومات القليل من الصعوبة في تحديد الكلمات الأساسية لحزمة المعلومات PUSTEKINFO و يواجه قسم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Ilmu manajemen merupakan ilmu urgen dan dibutuhkan di segala aspek, baik dalam organisasi laba maupun nirlaba. Cakupan manajemen sebagaimana dikemukakan oleh Stoner, Freeman, dan Gilbert yakni manajemen adalah rangkaian dari rencana, organisasi, pengarahan, dan pengaplikasian sumberdaya yang lain guna mencapai visi misi yang diinginkan.¹ Pola interaksi dan komunikasi berbangsa dan bernegara harus baik dan melalui media informasi yang jelas. Hal ini tentu tidak luput dari manajerial yang baik pula. Sebagai contohnya adalah informasi dari pemerintah terhadap masyarakat, begitu pula aspirasi masyarakat kepada wakil rakyat.

Sistem dalam bahasa Yunani berarti “*sistema*” yang mana adalah sebuah kelompok atau bentuk utuh dari organ-organ yang mempunyai hubungan selaras antara satu dengan yang lainnya. Menurut Davis dan Olson, sistem dapat dikatakan hal yang abstrak atau fisik, sistem abstrak adalah urutan rencana dari gagasan atau konsep yang saling berkaitan. Sedangkan sistem fisik adalah sistem yang bekerja untuk mencapai visi.² Informasi yang diungkapkan Stairs dan Reynolds merupakan perkumpulan data yang diorganisir serta diproses sehingga memiliki nilai lebih di luar fakta individu. Seorang manajer penjualan mungkin ingin data penjualan individu dirangkum untuk melihat total penjualan untuk bulan itu.³

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan dapat diambil sebuah benang merah kalau informasi merupakan kumpulan yang berasal melalui berbagai bahan yang

¹ Sudaryono, *Pengantar Manajemen: Teori dan Kasus*, (Yogyakarta: CAPS, 2017), hal 2.

² Yakub, *Pengantar Sistem Informasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal 2.

³ Stair, Ralp dan Reynold, *Principles of Information System Course Technology*, (edition: New York, 2010), hal 17.

sudah diolah sehingga bernilai serta kebermanfaatannya teruntuk para pembaca ataupun pendengar. Di sisi lain data sendiri merupakan hasil representasi dari sebuah fakta atau sebuah penjelasan yang berkenaan dengan sebuah objek atau tragedi.

Saat ini sebuah informasi membutuhkan manajemen sistem yang baik supaya informasi dapat tersampaikan secara aktual dan berkualitas. Sebagaimana berita yang baik akan disertai data yang relevan dan dapat diterima oleh sasaran tanpa adanya kesalahpahaman. Di zaman kemajuan ini orang lebih mengandalkan sistem informasi untuk berkomunikasi dengan yang lainnya, sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa zaman serba *website* ini mengandalkan media untuk menyampaikan informasi.

Menurut O'Brien dan Marakas sistem informasi merupakan kumpulan beberapa orang, (perangkat keras) *hardware*, (perangkat lunak) *software*, jaringan dalam sebuah komunikasi, sumber daya data, peraturan dan tata cara yang menyimpan, mengambil, merubah, dan menyebar luaskan informasi dari organisasi.⁴ Sistem informasi manajemen berdasarkan pendapat Laudon merupakan tipe khusus dari sebuah sistem informasi yang menyediakan laporan tentang hasil kerja organisasi untuk mengurus manajemen menengah dalam memantau dan mengendalikan bisnis.⁵

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan dalam menyampaikan sebuah informasi yang baik dan berkualitas perlu melakukan sebuah kegiatan manajemen yang baik. Dimana dalam melakukan manajemen sistem informasi perlu pengelolaan yang baik mulai dari pengumpulan data dan pengaturan subsistem yang berkaitan.

Dalam Undang-Undang Tahun 2008 Nomor 11 mengenai Informasi dan Transaksi Elektronik pada pasal 1 ayat 1 dikatakan bahwa informasi elektronik adalah satu atau sekumpulan data elektronik, termasuk tetapi tidak terbatas pada tulisan, suara,

⁴ O'Brien dan Marakas, *Management System Information*, (New York: McGraw Hill, 2010), hal 18.

⁵ Laudon, Kenneth, *Sistem Informasi Manajemen: Mengelola Perusahaan Digital*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hal 68

gambar, peta, telegram, *electronic data interchange* (EDI), rancangan, foto, teleks, surat elektronik (*electronic mail*), telecopy atau sejenisnya, huruf, tanda, angka, kode akses, symbol, atau perforasi yang sudah diolah yang mana memiliki arti atau dapat mudah dipahami oleh orang yang mampu memahaminya.⁶

Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI) berdasarkan UUD NRI 1945 memiliki peran penting dalam sebuah tiga fungsi utama. Fungsi tersebut merupakan sebagai lembaga pembentuk atau perancang undang-undang, pelaksana pengawasan kepada pemerintah dan fungsi anggaran.⁷ Dalam menjalankan tugas dan fungsinya yang mana DPR RI sebagai penyambung suara rakyat terhadap pemerintahan sebagaimana disebutkan dalam tugas dan wewenangnya yakni untuk menyerap, menampung, menghimpun, dan menindaklanjuti aspirasi rakyat,⁸ maka DPR RI baiknya memiliki komunikasi yang baik diantara masyarakat dan pemerintahan. Sehingga DPR RI baiknya membangun sebuah sistem manajemen yang berkaitan dengan informasi dengan baik.

Berdasarkan hal tersebut, DPR RI memiliki peran yang vital untuk memberikan informasi kepada masyarakat. Sebagaimana informasi dari DPR RI ini termasuk dalam lingkup kepentingan umum, dalam artian lain kepentingan umum memiliki korelasi dengan pelayanan umum.

Pelayanan umum adalah sebuah tahapan yang bertujuan dalam mencapai titik tertentu yang telah ditetapkan. Peran layanan umum dalam tahapan merupakan berfungsi sebagai katalisator yang mana mempengaruhi jalannya proses sesuai dengan apa yang seharusnya. Oleh sebab pelayanan digunakan untuk katalisator itulah menyebabkan peran pelayanan sebagai bagian penting pada regulasi sistem kerja

⁶ Website.kominfo.go.id (diakses pada tanggal 15 juli 2022 pukul 20.50)

⁷ Pusatpuu.dpr.go.id (diakses pada tanggal 27 september 2022 pukul 20.09)

⁸ Dpr.go.id (diakses pada tanggal 27 september 2022 pukul 20.17)

ataupun *event* organisasi.⁹ Disini berarti DPR RI memiliki peran dalam pelayanan umum guna untuk memberikan informasi penting untuk masyarakat terkait siklus pemerintahan. Kegiatan ini tidak lain juga untuk menimbulkan tercapainya kesejahteraan bersama. Sehingga diperlukan proses manajemen dalam melakukan pelayanan yang lebih baik.

Adapun aktivitas bentuk manajemen pelayanan yang baik adalah sebuah bentuk tercapainya kualitas serta kuantitas pelayanan yang baik. Apabila pelayanan yang dimaksud disini adalah pelayanan informasi, berarti kualitas pelayanan informasi yang baik adalah informasi yang dapat diterima, dimengerti, dan tidak menimbulkan kesalahpahaman yang mana disertai oleh bukti berupa data yang menunjang keakuratan sebuah informasi.

Mengingat bahwa kualitas pelayanan yang baik juga bersifat relatif, dimana menurut Baungart dan Kaluge hal ini berarti penilaian mengenai kualitas bergantung terhadap perspektif yang dipakai. Berdasarkan pengertian secara umum kualitas secara tidak langsung menyiratkan sebuah kehebatan, nilai lebih, atau keunggulan bila dibandingkan diantara yang satu dengan yang lain. Sedangkan pendapat Prakash dan Waks menekankan bahwa kualitas memiliki unsur superior, serta unsur percontohan.¹⁰

Dalam ruang lingkup pendidikan masyarakat adalah objek dari pendidikan itu sendiri. Seperti dalam praktiknya Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dari sudut pandang ilmu manajemennya memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat, seperti halnya dalam pengembangannya Manajemen Pendidikan Islam (MPI) di bagian pengelolaan sebuah lembaga baik pendidikan atau kemasyarakatan guna menyiasati sumber-sumber belajar untuk edukasi masyarakat ataupun peserta

⁹ Moenir, H.A.S, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara,1992). Hal 8

¹⁰ Enny Agustina, *Pelaksanaan Pelayanan Publik Berkualitas Bagi Masyarakat*, (jurnal Universitas Tidar, 2019), hal 13

didik. Disisi lain bentuk implementasi tri dharma perguruan tinggi yakni sebagai masyarakat yang berkategori ilmiah, maka diharuskan untuk bisa berperan aktif guna memecahkan masalah yang akan atau sedang dihadapi masyarakat dengan minimal menjadi penemu masalah yang kemudian mampu menghasilkan ilmu siap pakai.¹¹

Banyaknya berita yang simpang siur dari berbagai media sehingga menimbulkan opini masyarakat yang kontra, padahal berita yang masyarakat terima tidak sepenuhnya benar. Contoh yang pertama, terkait usulan wakil ketua MPR RI Hidayat Nur Wahid dalam rapat kerja di komisi VII dengan Menteri Agama, Menteri Sosial, Menteri PPPA, dan kepala BNPB pada hari rabu tanggal 21 September 2022, yang mana beliau mendesak supaya terwujudnya keadilan anggaran serta program bagi pendidikan keagamaan khususnya pesantren dan madrasah swasta.¹² Akan tetapi berita ini kurang diterima oleh masyarakat sebab kurang disebarluaskannya informasi, sehingga tidak sedikit masyarakat khususnya dalam bidang pendidikan keagamaan dan madrasah swasta yang masih merasa kurang terurus oleh pemerintah.

Kedua, berkaitan dengan isu mengenai polemik penghapusan kata “madrasah” dalam draf RUU SISDIKNAS, dimana nomenklatur madrasah di wacanakan akan ada di bagian penjelasan. Akan tetapi polemik yang bergulir di masyarakat adalah kata “madrasah” dihapuskan dalam draf RUU SISDIKNAS.¹³

Ketiga, berkenaan dengan wacana terkait pengenaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk jasa pendidikan, dimana DPR RI melalui rapat komisi XI menegaskan untuk mengkaji ulang penerapan wacana ini untuk upaya peningkatan kualitas pendidikan serta memperluas akses pendidikan sebagaimana bentuk dari program

¹¹ Sri Yuliawati, *Kajian Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi Sebagai Fenomena Pendidikan Tinggi di Indonesia*, (Program pascasarjana UHAMKA, 2012), hal 28.

¹² News.detik.com (diakses pada tanggal 27 september 2022 pukul 20.59)

¹³ Trias Palupi, *Polemik Wacana Penghapusan Kata “Madrasah” pada Draft RUU SISDIKNAS*, (Jakarta: PUSLIT BKD DPR RI, 2022), hal 27.

presiden Jokowi dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul melalui pendidikan. Namun berita yang beredar secara tidak jelas menggiring opini bahwa pengenaan PPN ini hanya timbul karena pemerintah mengalami kekurangan sumber dana yang diakibatkan kerugian besar saat pandemi Covid-19.¹⁴

Keberadaan pelayanan terkait informasi di DPR RI kepada masyarakat sangat dibutuhkan adanya. Dimana dengan informasi-informasi yang ada memiliki pengaruh besar dalam kestabilan kehidupan berbangsa dan bernegara. Dapat dilihat saat ini tidak sedikit masyarakat yang mengalami krisis edukasi terkait pergerakan roda pemerintahan sehingga dengan mudahnya masyarakat dipontang-pantingkan dengan berbagai informasi yang tidak begitu jelas sumber dan datanya. Dengan kekurangan inilah banyak ditemukan oknum penulis berita yang hanya mengejar keuntungan pribadi dengan penyebaran berita hoax di kalangan masyarakat.

Sehingga dengan itu DPR RI memiliki Repositori atau layanan perpustakaan yang berbentuk digital. Repositori DPR RI adalah layanan koleksi digital yang menyediakan akses terbuka kepada publik terhadap produk dan/atau karya yang dihasilkan oleh DPR RI, Sekretariat Jenderal dan Badan Keahlian DPR RI. Layanan ini mulai digagas pada tahun 2015 dan dikukuhkan pada tahun 2017 dengan disyahnkannya Dasar Hukum Peraturan Sekretaris Jenderal Nomor 11 Tahun 2017 tentang Repositori di DPR RI. Salah satu bagian Repositori tersebut adalah layanan *website* SIPINTER (Sistem Informasi Paket Informasi Terkini).¹⁵

SIPINTER atau Sistem Informasi Paket Informasi Terkini adalah sebuah sistem layanan baru perpustakaan untuk memberikan layanan legislasi dan layanan informasi lainnya sesuai agenda DPR yaitu menghimpun sebuah paket informasi yang terdiri dari

¹⁴ Lisnawati, *Mengkaji Wacana Pengenaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Terhadap Jasa Pendidikan*, (Jakarta: PUSLIT BKD DPR RI, 2021), hal 20.

¹⁵ <http://repositori.dpr.go.id/> diakses pada tanggal 1 Maret 2023 jam 12.15 WIB

artikel, buku, undang-undang/peraturan dan jurnal. Layanan ini dapat diimplementasikan karena didukung oleh SDM yang ada yaitu tim Pustakawan dan tim IT serta sarana pendukung lainnya seperti tersedianya jaringan internet yang maksimal. Agar layanan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar perlu dilakukan monitoring dan evaluasi serta dukungan para *stakeholder*.¹⁶

Berdasarkan perlunya pelayanan informasi dari DPR RI untuk rakyat begitu dibutuhkan. Upaya yang telah dilakukan sampai saat ini seperti halnya memberikan akses informasi melalui *website* SIPINTER DPR RI terus digencarkan untuk memberikan pelayanan informasi yang baik dan terjamin kebenarannya.

Kepuasan pelayanan informasi yang diterima oleh masyarakat merupakan salah satu tujuan utama dari adanya *website* SIPINTER DPR RI, dikarenakan apabila masyarakat dapat menyerap informasi dan mengelola dengan baik maka dapat diharapkan hubungan antara pemerintah dengan masyarakat akan lebih sama-sama berjalan dengan baik dan stabil.

Dengan demikian DPR RI tentu melakukan proses manajerial sistem informasi sebaik mungkin melalui proses perencanaan, implementasi, hingga evaluasi. Sehingga berangkat dari latar belakang tersebut di atas, maka peneliti begitu minat untuk melakukan penelitian lebih lanjut berkenaan dengan “Manajemen Sistem Informasi Berbasis *Website* Sistem Informasi Paket Informasi Terkini (SIPINTER) DPR RI untuk Peningkatan Pelayanan Informasi Masyarakat”.

¹⁶ Elvira Dianti. Optimalisasi Pelayanan Perpustakaan Melalui Pengembangan Sistem Informasi Pinter (Sipinter-Sistem Infomrasi Paket Informasi Terkini) Bagi Kalangan *Internal* Dpr, dalam Laporan Aksi Perubahan Kinerja Organisasi. Jakarta:2020. hlm 21

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian tersebut, maka penelitian ini difokuskan pada *point* berikut:

1. Bagaimana bentuk perencanaan sistem informasi berbasis *Website* SIPINTER untuk peningkatan layanan informasi kepada masyarakat?
2. Bagaimana implementasi sistem informasi berbasis *Website* SIPINTER untuk peningkatan layanan informasi kepada masyarakat?
3. Bagaimana bentuk evaluasi sistem informasi berbasis *Website* SIPINTER untuk peningkatan layanan informasi kepada masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Dengan adanya beberapa bentuk masalah yang dituangkan pada fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses perencanaan sistem informasi berbasis *Website* SIPINTER dalam meningkatkan layanan informasi kepada masyarakat.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisa bentuk implementasi sistem informasi berbasis *Website* SIPINTER dalam meningkatkan layanan informasi kepada masyarakat.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk evaluasi sistemn informasi berbasis *Website* SIPINTER dalam meningkatkan layanan informasi kepada masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini begitu besar harap mampu memberi manfaat teoritis serta praktis sebagaimana di bawah ini:

1. Manfaat Teoritis

Hasil yang diperoleh penelitian ini peneliti berharap mampu memberi tambahan ilmu pengetahuan serta mampu dijadikan referensi tambahan untuk peneliti lain guna kegiatan penelitian yang berkenaan dengan manajemen sistem informasi dalam bentuk *website*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat, berdasarkan adanya hasil penelitian ini diharapkan masyarakat lebih mampu menyaring segala bentuk informasi dan mengelola informasi dengan cara memetakan isu dan fakta yang ada melalui data dari sebuah informasi *website* yang telah didapatkan. Selain itu dengan penelitian ini diharapkan masyarakat lebih fokus terhadap informasi yang benar, dalam arti lain meminimalisir informasi *hoax* yang ada di sekeliling masyarakat.
- b. Untuk lembaga, penelitian ini begitu diharapkan bisa dijadikan sebuah bahan untuk pertimbangan dalam sebuah evaluasi, mengingat bahwa DPR RI merupakan lembaga yang begitu vital informasinya di kalangan masyarakat dan banyak menuai pro kontra dari kabar *hoax*.
- c. Bagi mahasiswa, saat ini banyak mahasiswa yang berpikir kritis untuk memperjuangkan sebuah hak masyarakat sehingga dengan penelitian ini diharapkan mahasiswa lebih cerdas dalam mengolah informasi dan data melalui pelayanan informasi berbasis *website* SIPINTER.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini juga diharapkan bisa lebih meningkatkan sikap yang bijak dalam menyikapi segala sesuatu dari berbagai sudut pandang, khususnya

dalam mengelola informasi dan mampu mengimplementasikan ketika terjun dalam dunia pekerjaan.

E. Originalitas Penelitian

Sebagai bahan pembuktian dari keaslian penelitian ini, maka peneliti melakukan pengamatan dan mencari *literature* terhadap beberapa penelitian terdahulu yang memiliki tujuan untuk menemukan letak *Novelty* penelitian yang akan dilaksanakan. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang digunakan untuk perbandingan dari penelitian kali ini:

Pertama, penelitian yang sudah dilakukan oleh Irianto Mubarak bertujuan untuk meneliti manajemen *event* khususnya mengenai proses pengelolaan, baik pengelolaan terkait pendaftaran, mengolah data pendaftar, pengelolaan pembayaran sampai hasil dari sebuah *event* yang diselenggarakan oleh UPTD Balai Tekkom Dinas Pendidikan Kota Palembang. Hasil yang diharapkan dalam penelitian ini yakni untuk menguji sistem yang sudah dibangun melalui metode *black-box testng*.¹⁷

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Desti Puspita Sari berangkat dari pelayanan publik terkait pengaduan keluhan yang diberikan oleh masyarakat. Namun disini bentuk pelayanan hanya terbatas dari pemberian keluhan melalui kotak saran dan media lisan, sehingga dengan hal ini pelayanan publik tidak berjalan dengan optimal sebab proses pengarsipan untuk penanganan satu persatu banyak yang tidak tertampung bahkan terlewatkan. Dengan adanya latar belakang tersebut peneliti melakukan penelitian terkait perancangan sistem yang dipakai yakni UML (*Unified Modelling*

¹⁷ Irianto Mubarak, *Sistem Informasi Manajemen Event Berbasis Website pada UPTD Balai Tekkom Dinas Pendidikan Kota Palembang*, Skripsi UIN Raden fatah Palembang, 2018.

Language) yang bertujuan untuk mempermudah dalam pembuatan pengaduan keluhan dan untuk meningkatkan kualitas pelayanan pada masyarakat.¹⁸

Ketiga, penelitian ini dilakukan oleh Karmila berawal dari pengembangan untuk memudahkan pengolahan data dan menyebarkan informasi, peneliti ini melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hasil dari pengembangan sistem informasi pelayanan pada sebuah dinas sosial provinsi Sulawesi Barat berbasis *website* yang didasari oleh standar kualitas ISO 25010. Penelitian ini dikembangkan dengan model *prototype*, dengan pengujian sistem berfokus pada *functional suitability*, *reliability*, *portability*, dan *usability*.¹⁹

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Muhardi ini berkaca dari susah nya akses pelayanan kantor urusan agama di kabupaten Enrekang. Dimana dengan adanya kerumitan pelayanan seperti persyaratan, biaya, dan berkas menjadikan masyarakat membuang-buang waktu untuk pulang pergi melengkapi kebutuhan yang harus dipenuhi. Sehingga dengan penelitian ini peneliti memiliki tujuan untuk merancang serta membangun sebuah sistem informasi pelayanan public secara online di kantor urusan agama kabupaten Enrekang, sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat mengelola data serta penyimpanan dokumen secara digital.²⁰

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, Tahun Penerbitan	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Irianto Mubarak, Sistem Informasi Manajemen Event Berbasis <i>Website</i> pada UPTD Balai Tekkom	Memiliki kesamaan dibagian pembahasan	Penelitian ini dilakukan di ruang lingkup dinas kota sedangkan	Penelitian ini fokus pada bagian manajemen

¹⁸ Desti Puspita Sari, *Sistem Informasi Pengaduan Layanan Masyarakat Berbasis Website Mobile Pada Kota Metro*, skripsi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya, 2020.

¹⁹ Karmila, *Pengembangan Sistem Informasi Pelayanan Dinas Sosial Pada Provinsi Sulawesi Barat Berbasis Website*, Skripsi Universitas Negeri Makassar, 2019.

²⁰ Muhardi, *Rancang Bangun Sistem Informasi Pelayanan Publik Secara Online pada Kantor Urusan Agama Kabupaten Enrekang*, Skripsi UIN Alauddin Makassar, 2018.

	Dinas Pendidikan Kota Palembang, Skripsi UIN Raden fatah Palembang, 2018.	sistem informasi berbasis <i>website</i> mengenai pengelolaan atau perencanaannya dan sama dalam penggunaan metode kualitatif.	penelitian ini ruang lingkupnya nasional.	sistem informasi berbasis <i>website</i> yang dimulai dari perencanaan, implementasi, dan
2.	Desti Puspita Sari, Sistem Informasi Pengaduan Layanan Masyarakat Berbasis <i>Website</i> Mobile Pada Kota Metro, skripsi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya, 2020.	Penelitian ini memiliki kesamaan membahas mengenai pelayanan informasi yang bersifat publik.	Penelitian terdahulu lebih condong ke proses perancangan awal, sedangkan penelitian ini lebih condong ke proses manajerial yang sudah terencana.	evaluasinya yang mana digunakan dalam melayani masyarakat untuk mendapatkan sebuah informasi.
3.	Karmila, Pengembangan Sistem Informasi Pelayanan Dinas Sosial Pada Provinsi Sulawesi Barat Berbasis <i>Website</i> , Skripsi Universitas Negeri Makassar, 2019.	Penelitian ini memiliki kesamaan dalam membahas sistem informasi di pelayanan pemerintah.	Penelitian terdahulu lebih fokus ke pengembangan sistem yang ada, sedangkan penelitian ini ada pada sebuah tahap-tahap manajerial.	
4.	Muhardi, Rancang Bangun Sistem Informasi Pelayanan Publik Secara Online pada Kantor Urusan Agama Kabupaten Enrekang, Skripsi UIN Alauddin Makassar, 2018.	Penelitian ini memiliki kesamaan dalam membahas informasi publik secara online.	Dalam penelitian terdahulu lebih fokus ke perancangan awal untuk mempermudah akses masyarakat, sedangkan penelitian ini condong ke bagaimana bentuk pelayanan DPR RI dalam memberikan sebuah informasi.	

F. Definisi Istilah

Dalam menghindari kesalahan persepsi guna menginterpretasikan maksud dari judul penelitian, oleh sebab itu peneliti menjabarkan penggunaan istilah yang dipergunakan di penelitian kali ini, diantaranya adalah di bawah ini:

1. Manajemen

Manajemen didefinisikan bentuk seni yang digunakan untuk mengelola organisasi atau sebuah lembaga yang mana menggunakan fungsi *planning, organizing, actuating, controlling*. Dalam penelitian ini difokuskan terhadap fungsi *planning, organizing* serta *actuating* yang dikemas dalam implementasi, dan *controlling*.

2. Sistem informasi

Sistem informasi disini yakni sebuah bentuk rangkaian yang digunakan sebagai media untuk menyalurkan sebuah informasi, dimana informasi yang disampaikan memuat data yang relevan.

3. Website SIPINTER

SIPINTER (Sistem Informasi Paket Informasi Terkini) DPR RI adalah sebuah sistem layanan yang bersumber dari perpustakaan DPR RI. *Website* ini merupakan tempat yang dijadikan untuk pencarian informasi apapun yang berkaitan dengan DPR RI terkait fungsi legislasi, pengawasan, anggaran, dan diplomasi parlemen.

4. Layanan informasi

Layanan informasi adalah sebuah bentuk pelayanan yang bertujuan untuk memenuhi keperluan individu masyarakat dalam menggali informasi yang dibutuhkan. Dalam pelayanan informasi ini berarti mencakup tentang bagaimana pelayanan DPR RI dalam memberikan informasi kepada masyarakat melalui *website* SIPINTER.

G. Sistematika Pembahasan

Secara sistematis pembahasan dalam penelitian berjudul “Manajemen Sistem Informasi Berbasis *Website* Sistem Informasi Paket Informasi Terkini (SIPINTER)

DPR RI Untuk Peningkatan Layanan Informasi Masyarakat” terdapat enam bab, yakni sebagai berikut:

Bab ke-1, berisi konteks penelitian, tujuan penelitian, fokus penelitian, definisi istilah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab ke-2, berisi mengenai uraian kajian Pustaka yang berisikan kerangka berpikir dan landasan teori. Landasan teori adalah beberapa teori yang berkaitan dengan variable penelitian ini. Sedangkan kerangka berpikir berisi began-bagan yang memiliki fungsi untuk menjelaskan prosedur-prosedur yang akan dilakukan oleh peneliti.

Bab ke-3, berisi mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti berkenaan dengan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, lokasi penelitian, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, teknik pengumpulan data, dan prosedur penelitian.

Bab ke-4, berisi mengenai pemaparan sebuah data beserta hasil yang diteliti terdiri dari pendeskripsian lokasi penelitian yang memuat visi, misi, tujuan, dan, sejarah pemaparan data penelitian dimana mencakup pembahasan dari pemaparan data disertai hasil analisa data.

Bab ke-5, berisi terkait penjelasan perolehan data penelitian yang berupa sajian dalam bentuk sebuah penemuan hasil dari penelitian yang berbentuk data beserta penjelasan terkait permasalahan yang berasal dari penelitian, tafsir temuan dalam penelitian, pengembangan teori yang sudah ada, serta implifikasi lain dari hasil penelitian.

Bab ke-6, dalam bab terakhir ini berisi penutupan yang mencakup kesimpulan serta saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen Sistem Informasi

1. Pengertian Manajemen Sistem Informasi

Manajemen dalam pengertiannya timbul dari Bahasa Inggris yakni dari kata kerja *to manage* yang bermakna mengurus, mengatur, melaksanakan, dan mengelola.²¹ Dalam pengertian lain yakni istilah arabnya berasal dari kata “*yudabbiru*” berarti sebagai “mengarahkan”, mengelola,, melaksanakan, menjalankan, mengatur atau mengurus. Asal katanya yaitu “*dabbara*” yang maknanya “mengaturkan” dan “*mudabbir*” berarti “orang yang pandai mengatur” atau “pengatur” dan “*mudabbar*” berarti “diatur”.²²

Manajemen sendiri menurut para ahli memiliki beberapa makna, seperti yang dikemukakan oleh Goerge R. Terry melalui bukunya *The rinciples of Management* yang menyampaikan bahwa definisi manajemen adalah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan menggunakan kegiatan orang lain.²³

Berdasarkan beberapa definisi tersebut diatas tanpa keluar dari substansi yang ada, manajemen adalah bentuk kegiatan dalam mengatasi sebuah pekerjaan yang melalui kerjasama dengan individu lain. Dimana didalam manajemen ada tahapan perencanaan, pengorganisasian atau pengelolaan, pelaksanaan, serta evaluasi.

²¹ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 2005), hal 372.

²² Mesino & Mursal Aziz, *Manajemen dalam Perspektif ayat-ayat Al-Quran: Kajian Berbasis Penelitian*, (Medan: Perdana, 2020), hal 51.

²³ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal 22.

Sistem memiliki definisi yang beraneka ragam, sedangkan teori oleh Raymond McLeod sistem merupakan himpunan dari berbagai unsur-unsur yang saling memiliki keterkaitan sehingga membentuk sebuah suatu kesatuan yang utuh dan terpadu.²⁴ Menurut Sutanta sistem merupakan sekumpulan perihal, kegiatan ataupun elemen atau subsistem yang saling bekerja sama atau yang dihubungkan dengan berbagai cara tertentu untuk membentuk satu kesatuan sehingga dapat melaksanakan sebuah fungsi untuk mencapai suatu tujuan.²⁵

Sedangkan pendapat Gaspersz sistem merupakan semacam susunan maupun rangkaian-rangkaian yang teratur berdasarkan kegiatan yang berhubungan antara satu sama lain, tata cara yang memiliki kaitan dengan pelaksanaan dan memudahkan pelaksanaan kegiatan utama dari sebuah organisasi.²⁶

Berangkat dari beberapa definisi yang telah disampaikan oleh para ahli, tanpa keluar melalui substansi maka sistem adalah sebuah rangkaian dari kumpulan elemen yang memiliki keterkaitan dan tujuan yang memiliki kesamaan yakni memudahkan kegiatan-kegiatan utama dalam organisasi/institusi.

Informasi berdasarkan pendapat Goerge H. Bodnar merupakan data yang terolah untuk dijadikan bahan pengambilan keputusan yang tepat.²⁷ Secara etimologi kata informasi timbul dari kata Bahasa Perancis kuno *informacion* (tahun 1387) yang mengambil dari bahasa latin yakni *informationem* dimana memiliki arti “konsep, ide, atau garis besar”. Informasi ini adalah kata benda yang berarti aktivitas, aktivitas dalam “pengetahuan yang dikomunikasikan”.²⁸

²⁴ Raymond McLeod, Jr, *Sistem Informasi Edisi 7 Jilid 2*, (Jakarta: Prenhallindo, 2001), hal 58.

²⁵ Sutanta, *Perencanaan Sistem Informasi Akuntansi*, (Yogyakarta: Liberty, 2009), hal 3.

²⁶ Gaspersz, *Akuntansi Manajemen dan Sistem Informasi Akuntansi*, (Jakarta: Ghalia Ilmu, 2008), hal 3

²⁷ Bodnar, George H, *Sistem Informasi Akuntansi*, diterjemahkan oleh Amir Abadi dan R. M Tambunan edisi keenam, (Jakkara: Salemba Empat, 2000), hal 32.

²⁸ Jacob Breemer & Akbar Nurdin, *Pengembangan Sistem Informasi Manajemen*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hal 34.

Informasi menurut pendapat Sutanta adalah hasil dari pengolahan data yang ditujukan sebagai bentuk yang penting bagi penerimanya serta memiliki fungsi sebagai dasar dalam pengambilan sebuah keputusan yang bisa dirasakan akibatnya secara langsung saat itu juga ataupun secara tidak langsung pada saat mendatang.²⁹

Dari berbagai definisi informasi maka bisa diketahui bahwa informasi merupakan pesan yang berupa tulisan ataupun lisan yang dapat ditafsirkan dengan diikuti oleh beberapa data yang menjadi pendukung, yang mana informasi ini bertujuan untuk mempengaruhi suatu hal dari sistem dinamis.

Adapun sistem informasi oleh McLeod adalah sistem yang memiliki kemampuan dalam mengumpulkan informasi dari seluruh sumber dan menggunakan beberapa media untuk menampilkan informasi.³⁰

Sistem informasi bisa diartikan sebagai sebuah sistem di dalam suatu organisasi yang merupakan kombinasi dari berbagai orang, fasilitas, teknologi, media prosedur-prosedur dan pengendalian yang digunakan untuk mendapatkan arah komunikasi penting, memproses jenis transaksi rutin terkhusus, memberi sinyal teruntuk manajemen serta yang lainnya berdasarkan kejadian-kejadian *internal* beserta eksternal yang penting dan memberikan sebuah informasi dasar guna pengambilan keputusan.³¹

Manajemen informasi berarti melakukan proses manajemen dalam kegiatan informasi. Manajemen informasi yang efektif memerlukan metode perencanaan, prosedur pengawasan, dan penataan organisasi yang saling mendukung dan sesuai dengan praktek manajemen. Perencanaan disini berkaitan dengan sistem informasi

²⁹ Edhy Sutanta, *Basis Data dalam Tinjauan Konseptual*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2011), hal 43.

³⁰ Raymond McLeod, *Sistem Informasi Manajemen*, disunting oleh Agus Widyantoro, (Jakarta: Indeks, 2004), hal 60.

³¹ Nugroho, Adi Sulisty, *Sistem Informasi Manajemen: Tinjauan Praktisi Teknologi Informasi*, (Yogyakarta: Teknosain, 2018), hal 61.

yang dibutuhkan untuk membantu sebuah strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan. Pengorganisasian atau implementasi dari sebuah perencanaan yang dimaksud berkaitan dengan bagaimana teknologi informasi akan mempengaruhi struktur organisasi, struktur organisasi akan memberikan suatu gambar tentang alokasi sumber daya, otoritas, dan tanggungjawab. Hal tersebut tentu diformulasikan dalam pembuatan rencana untuk mencapai tujuan organisasi. Kemudian pengawasan serta bentuk evaluasi berkaitan dengan seberapa banyak dana yang ditanam dalam teknologi informasi, bagaimana mengevaluasi usulan teknologi informasi, dan bagaimana memajemen proyek teknologi informasi yang dibutuhkan.³²

2. Tahapan-tahapan Manajemen Informasi

Manajemen informasi yang efektif memerlukan beberapa proses untuk mencapai sebuah tujuan. Penggunaan sistem dalam pelaksanaannya sebuah pekerjaan juga dilakukan dengan beberapa tahapan yakni perencanaan, implementasi, serta evaluasi. Adapaun perbedaan manajemen informasi dengan manajemen pada umumnya adalah objek ataupun segala bentuk hal yang perlu dipersiapkan dalam *input*, proses, *output*.³³

Andrew F. Sikukula dalam Hasibuan (2007) berpendapat bahwa manajemen secara umum memiliki kaitan dengan aktifitas-aktifitas sebuah perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi serta pengambilan keputusan yang dilakukan oleh organisasi yakni

³² Tyoso, Juluanto, *Sistem Informasi Manajemen*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hal 44.

³³ Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2007), hal 17.

tidak lain bertujuan untuk melakukan koordinasi sebagai sumberdaya yang dimiliki oleh lembaga sehingga akan memiliki hasil sebuah produk atau jasa secara efisien.³⁴ Dalam pembahasan kali ini tentu akan membahas mengenai sebuah perencanaan, implementasi, dan evaluasi.

1. Perencanaan

Hughes di dalam Riyadi berpendapat perencanaan meliputi komponen seperti berikut:

- a. Pernyataan misi serta tujuan umum (*overall mission and goals statement*), yang mana dirincikan oleh beberapa pemimpin eksekutif manajemen serta menekankan pola pemikiran strategis yang berguna untuk dikembangkan disertai target-target kedepannya.
- b. Analisis lingkungan (*environmental scan or analysis*), dengan cara melakukan identifikasi serta memberi nilai dan mengantisipasi beberapa faktor eksternal serta keadaan yang diharuskan melalui perhitungan sebagai bahan untuk memformulasikan metode organisasi.
- c. Memeriksa suatu keadaan serta sumber daya *internal (internal profile and resource audit)*, melalui evaluasi kekuatan serta kelemahan organisasi, dengan demikian bisa dilakukan pertimbangan dalam menyusun sebuah perencanaan.
- d. Menyusun, menilai hasil, dan menyeleksi strategi (*the formulation, evaluation, and selection of strategies*).

³⁴ Zulfiani Syam, *Hubungan Penerapan Fungsi Manajemen Terhadap Kinerja Pegawai di Puskesmas Antang Kota Makassar 2018*, (Skripsi UIN Alauddin Makassar, 2018), hal 23.

- e. Melaksanakan serta melakukan pengawasan rencana strategis (*the implementation and control of the strategic plan*).³⁵

Sedangkan Whittaker di dalam Riyadi berpendapat bahwa ada sepuluh tahapan yang dibutuhkan untuk membuat sebuah perencanaan yakni:

- a. *Mission*, merumuskan sebuah misi dari sebuah lembaga terkhusus pada hal yang ingin dicapai melalui perencanaan ini.
- b. *Vision*, merumuskan sebuah visi sebagai acuan utama untuk target.
- c. *Value*, mengembangkan nilai-nilai dalam setiap Langkah yang akan dilakukan.
- d. *Internal analysis*, melakukan analisis secara *internal* terlebih untuk mengetahui kelemahan, kekuatan, resiko, serta kesempatan dalam sebuah lembaga.
- e. *Eksternal analysis*, melakukan analisis secara eksternal yang mana juga untuk mengetahui hal-hal yang mendukung ataupun menghambat jalannya sebuah proses.
- f. *Asumtions*, merumuskan asumsi-asumsi.
- g. *Strategic analysis and choice*, mengembangkan sebuah analisis yang telah dilakukan secara strategis yang diikuti oleh penentuan strategi yang digunakan.
- h. *Critical success factors*, merumuskan factor yang menjadi sebuah kunci keberhasilan yang mana juga bisa dituangkan dalam sebuah prinsip kerjanya.

³⁵ Riyadi dan Deddy Supriyadi, *Perencanaan Pembangunan Daerah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004), hal 280.

- i. *Goals*, merumuskan tujuan diadakannya sebuah sistem yang akan dijalankan.
- j. *Corporate objective and strategy*, merumuskan sasaran serta strategi yang akan di operasionalkan.³⁶

Sebagaimana yang dikemukakan oleh G. Terry bahwa perencanaan merupakan sebuah kegiatan yang memiliki keterkaitan dengan usaha untuk menyusun program dimana isinya termaktub semua hal yang akan dilakukan, mentarget sebuah tujuan, kebijaksanaan, tata cara dan metode yang akan diikutsertakan dalam bentuk usaha pencapaian tujuan.³⁷

Becker berpendapat bahwa perencanaan merupakan suatu cara rasional untuk mempersiapkan masa depan. Sedangkan menurut Alder perencanaan adalah suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai pada masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya. Sebagian kalangan berpendapat bahwa perencanaan adalah suatu aktivitas yang dibatasi oleh lingkup waktu tertentu, sehingga perencanaan, lebih jauh diartikan sebagai kegiatan terkoordinasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam waktu tertentu.³⁸

Bintoro Tjokroaminoto dalam Husaini Usman menyebutkan, perencanaan adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Prajudi Atmosudirjo dalam Husaini Usman juga berpendapat bahwa perencanaan adalah perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan

³⁶ *Ibid*, hal 293

³⁷ Anton Anthoillah, *Dasar-dasar manajemen*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hal 98.

³⁸ Ernan, Rustiadi. *Perencanaan dan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: Pustaka Obor 2008. Hlm 339

dalam rangka mencapai tujuan tertentu, siapa yang melakukan, bilamana, di mana, dan bagaimana cara melakukannya.³⁹

Menurut Gordon B. Davis perencanaan pada SIM (Sistem Informasi Manajemen) adalah perencanaan yang melibatkan sistem manusia atau mesin yang menyediakan informasi untuk mendukung operasi manajemen dan fungsi pengambilan keputusan dari suatu organisasi. Lebih lanjut Gordon B. Davis juga menegaskan bahwa SIM (Sistem Informasi Manajemen) selalu berhubungan dengan pengolahan informasi yang berbasis pada komputer (*computer-based information processing*). SIM merupakan suatu sistem yang melakukan fungsi-fungsi untuk menyediakan semua informasi yang mempengaruhi semua operasi organisasi.⁴⁰

Sehubungan dengan hal tersebut apabila mengacu pada faktor dasar perencanaan yang diungkapkan oleh Taufiq dalam bukunya yakni faktor dasar perencanaan meliputi SD (Sumber Daya) berupa manusia serta alat atau media yang digunakan.⁴¹ Sumber daya yang berupa media salah satunya berupa basis data, menurut Syopiansyah Jaya Putra, sistem basis data adalah suatu informasi yang mengintegrasikan kumpulan dari data yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya dan membuatnya tersedia untuk beberapa aplikasi yang bermacam-macam dalam suatu instan.⁴²

Selanjutnya apabila dikaji, perencanaan yang disiapkan ini secara tidak langsung melahirkan beberapa kebijakan. Sebagaimana ada beberapa

³⁹ Husaini, Usman. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara. 2011. Hlm 9

⁴⁰ Gordon B. Davis. *Sistem Informasi Manajemen*. (Terjemahan Hendra Teguh) Jakarta: Pearson Education Asia, PT. Prenhallindo. (Buku asli diterbitkan tahun 1998). Hlm 18

⁴¹ Taufiqurokhman. *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. 2008. Hlm 5

⁴² H. A. Rusdiana. *Sistem Informasi Manajemen*. Bandung: Pustaka Setia. 2014. Hlm 178

manfaat perencanaan yaitu 1) perencanaan dapat membantu organisasi untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan lingkungan, 2) membantu dalam kristalisasi persesuaian pada masalah-masalah utama, 3) memungkinkan organisasi memahami keseluruhan gambaran tugas lebih jelas, 4) membantu organisasi dalam penempatan tanggung jawab lebih tepat, 5) memberikan cara pemberian perintah untuk bertugas, 6) memudahkan dalam melakukan koordinasi diantara berbagai bagian organisasi, 7) membuat tujuan lebih khusus, terperinci dan lebih mudah dipahami, 8) meminimumkan pekerjaan yang tidak pasti, dan 9) menghemat waktu, usaha dan dana.⁴³

2. Implementasi

Proses implementasi sistem secara umum merupakan bentuk perencanaan implementasi, pengembangan serta pengujian program, persiapan lokasi *hardware*, seleksi dan diklat karyawan, pengembangan dokumentasi, pengujian sistem dan konversi sistem.⁴⁴

Van Meter dan Van Horn dalam Agustino mendefinisikan “implementasi sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijaksanaan”.⁴⁵ Implementasi SIM (Sistem Informasi Manajemen) adalah proses untuk meyakinkan bahwa organisasi telah menjalankan strategi yang sudah ditetapkan dengan efektif

⁴³ T Hani, Handoko. *Perencanaan (planning). Op. Cit* hlm 81.

⁴⁴ Erly Krisnanik, *Pengendalian Sistem Informasi*, (Jakarta: Universitas Pembangunan Nasional Veteran, 2021), hal 129.

⁴⁵ Agustino, Leo. *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta. 2008. Hlm 21

& efisien. Hal ini merupakan tingkatan taktik yaitu bagaimana manajemen tingkat menengah dapat menjalankan taktik jangka pendek, menengah, dan panjang. Proses implementasi formal terdiri dari tahapan: *programming, budgeting, operating, measuremen, dan reporting* dan *analysis*.⁴⁶

Implementasi sebuah perencanaan tentunya memiliki beberapa pihak terkait (Sumber Daya Manusia) yang mendukung progress yang dijalankan. menurut Jackson dan Schuler (1990), implementasi sumber daya manusia yang tepat membutuhkan langkah-langkah tertentu berkaitan dengan aktivitas perencanaan sumber daya manusia menuju organisasi modern. Langkah-langkah tersebut meliputi:

1. Pengumpulan dan analisis data untuk meramalkan permintaan maupun persediaan sumber daya manusia yang diekspektasikan bagi perencanaan bisnis masa depan.
2. Mengembangkan tujuan perencanaan sumber daya manusia
3. Merancang dan mengimplementasikan program-program yang dapat memudahkan organisasi untuk pencapaian tujuan perencanaan sumber daya manusia
4. Mengawasi dan mengevaluasi program-program yang berjalan.⁴⁷

Menurut Gordon, implementasi SIM (Sistem Informasi Manajemen) secara operasional adalah proses untuk meyakinkan bahwa tiap-tiap tugas tertentu telah dilaksanakan secara efektif dan efisien. Pengendalian operasi ini merupakan proses penerapan program yang telah ditetapkan di

⁴⁶ Murdick, Robert G. Ross, Joel E. Claggett. 1984. *Sistem Informasi untuk Manajemen Modern*. Diterj. Oleh J. Djamil MBA. 3 rd Edition, Jakarta : Penerbit Erlangga. Hlm 78

⁴⁷ Jackson, S.E., & Schuler, R.S. *Human Resource Planning: Challenges for Industrial/Organization Psychologists*. New York, West Publishing Company-1990

pengendalian manajemen sistem informasi.⁴⁸ Sehingga secara umum sebagaimana dikemukakan oleh Purwanto dan Sulistyastuti, Implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to deliver policy output*) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan.⁴⁹

Penggerakan implementasi ini memiliki fungsi sebagai upaya untuk melakukan pergerakan dengan mengarahkan tenaga kerja supaya melakukan sebuah tugas yang sesuai berdasarkan apa yang sudah direncanakan. Adapun bentuk rencana implementasi meliputi perencanaan berkaitan dengan berikut ini:

- a. Tugas-tugas yang wajib dilakukan untuk melakukan sebuah progres.
- b. Batas waktu dalam penyelesaian progres implementasi dalam bentuk sebuah batas-batas.
- c. Estimasi jumlah biaya yang sekiranya dibutuhkan untuk implementasi.
- d. Pihak-pihak tertentu yang bertugas, bertanggungjawab, terhadap masing-masing tugas dalam implementasi.⁵⁰

3. Evaluasi

Evaluasi disini memiliki maksud yang tidak berbeda jauh dengan fungsi pengawasan, dimana dengan hal ini bisa diketahui keefektifan setiap kegiatan yang telah dilakukan baik dari segi kekurangan ataupun kelebihan. Adapun kekurangan yang diperoleh disini berarti harus dicarikan jalan keluar atau sebuah solusi. Sedangkan kelebihan yang ada minimal harus

⁴⁸ Gordon B. Davis, Sistem Informasi Manajemen, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2001. Hlm 98

⁴⁹ "Pengertian Implementasi Menurut Ahli" artikel diakses melalui Merdeka.com pada tanggal 19 Maret 2023 pukul 21.16

⁵⁰ Sutabri, Tata, Sistem Informasi Manajemen, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2005), hal 72.

dipertahankan dan alangkah baiknya lenih dikembangkan lagi untuk lebih baik. Sehingga dengan proses ini kegiatan yang dijalankan bisa sesuai dengan harapan atau target awal yang melatarbelakangi terjadinya kegiatan ini.⁵¹

Menurut Hankam evaluasi sistem informasi yaitu suatu proses untuk menggali dan mencari tahu, tentang sejauh mana suatu kegiatan implementasi sistem informasi, baik dari sudut pandang persepsi pengguna, organisasi, maupun dari segi teknologi sistem informasinya.⁵² Evaluasi sistem informasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Fungsi utama evaluasi dalam hal ini adalah menyediakan informasi-informasi yang berguna bagi pihak *decision maker* untuk menentukan kebijakan yang akan diambil berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan.⁵³

David mengemukakan bahwa evaluasi sistem informasi manajemen harus memenuhi tiga ukuran, yakni evaluasi teknis, operasional, dan ekonomis.⁵⁴ Kemudian apabila merujuk kepada prinsip evaluasi pendidikan Islam yang mana harus mengacu kepada tujuan agar dapat mencapai sasaran yang diharapkan. Prinsip-prinsip dari evaluasi tersebut adalah prinsip berkelanjutan (*continue*), prinsip menyeluruh, prinsip obyektif, dan prinsip sistematis.⁵⁵

Dalam praktiknya manajemen sistem informasi memiliki perbedaan dalam pengelolaannya, Adapun perbedaan manajemen pada umumnya dan

⁵¹ Sobri dkk, *Pengelolaan Pendidikan*, hal 3-5.

⁵² Hakam, F. (2016). *Analisis, Perancangan dan Evaluasi Sistem Informasi Kesehatan*. Yogyakarta: Gosyen Publishing. Hlm 7

⁵³ Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Informasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009. Hlm 29

⁵⁴ Davis, G. B. *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Pusta Binaman Presindo. 1988. Hlm 35

⁵⁵ <https://journal.iaimsinjai.ac.id/> diakses pada tanggal 19 Maret 2023 pukul 21.49 wib

manajemen informasi terletak pada objek yang digunakan dan hal yang perlu dipersiapkan di setiap *input*, proses, dan *output*. Berikut merupakan gambaran secara ringkas kebutuhan dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi pada manajemen sistem informasi:

Tabel 1.2 Asumsi *Input*, Proses, *Output*, *Outcome*, dan *Impact*

<i>Input</i>	Proses	<i>Output</i>	<i>Outcome</i>	<i>Impact</i>
Bahan baku (data, draft akademik, UU)	Pengolahan bahan baku sesuai dengan tujuan, bisa berupa pengelompokan materi	Berita berbentuk informasi yang berupa isu dan data yang relevan	Kebutuhan edukasi masyarakat berupa layanan informasi	Kepuasan dan ketidakpuasan sajian informasi yang telah disediakan

Tabel tersebut di atas menunjukkan sebuah refleksi yang akan terjadi ketika sebuah sistem digunakan untuk menghasilkan sebuah kebutuhan. Dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa tahapan sistem untuk menimbulkan sebuah informasi yakni melalui data yang telah dipilih, kemudian dilakukan sebuah pengolahan data, pembentukan data, bahkan bisa timbul manipulasi untuk beberapa kebutuhan yang memang diperlukan.

1. *Input*

Data di dalam lembaga yang diasumsikan sebagai data yang bersifat *internal* sistem total yang mendukung progres pengelolaan data menjadi informasi yang memiliki daya guna.⁵⁶ Data yang dimaksud ini meliputi sumber daya manusia (SDM), material, mesin, beserta hal yang lain yang mendukung proses secara keseluruhan seperti transportasi, spesifikasi kualitas material, frekuensi perawatan, dan lain-lain.⁵⁷

⁵⁶ Azhar, Susanto. *Sistem Informasi Manajemen*, (Lingga Jaya, 2007), hal 11.

⁵⁷ Jogiyanto, *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, (Yogyakarta: Andi, 2005), hal 19.

Selain data *internal* tentu ada data eksternal pula, yang mana data eksternal lembaga adalah sebuah data yang timbul dari luar lembaga yang tentu mendukung kegiatan pengolahan data menjadi sebuah informasi yang berguna. Sebagai contoh data dari eksternal adalah pemasok, kebijakan lain, listrik, dan sebagainya.⁵⁸

2. Proses

Proses pengolahan data untuk menjadi informasi harus identik dengan *Database Management System* (DBMS). Kemudian DBMS sendiri diidentikan oleh proses manajemen data, yang mana data yang sudah ada harus dijamin tingkat akurasi, kemutakhiran, keamanan, serta ketersediaannya bagi pengguna. Kegiatan yang terjadi didalam manajemen data adalah sebagai berikut:

- a. Pengelompokan (pendokumentasian) data
- b. Pengujian data, supaya tidak timbul inkonsistensi data
- c. Pengelolaan data, digunakan untuk menjamin tingkat akurasi dan kemutakhiran data
- d. Keamanan data, diperuntukan supaya terhindar dari kerusakan serta penyalahgunaan data
- e. Pengambilan data, hal ini dapat digunakan dalam bentuk berupa laporan, dimana supaya memudahkan pengolahan data-data yang lain.⁵⁹

3. Output

⁵⁸ Sutarman, *Sistem informasi: Terdiri dari Input dan Output*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal 13.

⁵⁹ Mohamad Ridwan, Dkk, *Sistem Informasi Manajemen*, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021), hal 89.

Informasi yang telah dihasilkan melalui hasil pengolahan data ada perlunya dikelompokkan berdasarkan beberapa elemen subsistem. Pada hal ini *Output* data memiliki tiga elemen yakni produksi, persediaan, dan kualitas, sehingga ketiganya tidak dipungkiri menimbulkan adanya bagian pendanaan yang terjadi di dalamnya.⁶⁰

- a. Persediaan, yaitu bagian sistem persediaan mempunyai pengertian bahwa setiap hasil yang ada di dalam lembaga atau perusahaan baik yang tersimpan ataupun akan digunakan. Subsistem persediaan memberi sejumlah stok, biaya *holding*, *safety stock*, dan lain sebagainya didasari oleh data dari hasil input. Subsistem bagian penyediaan biasanya mempunyai proses pembelian (*purchasing*) dan penyimpanan (*inventory*). Proses yang lainnya juga bisa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan, akan tetapi progres ini sudah cukup mewakili dari seluruhnya proses dalam subsistem.⁶¹
- b. Produksi, merupakan subsistem yang mana perlu didokumentasikan serta butuh dijadikan sebuah informasi guna mendukung bagian eksekutif diwaktu menentukan kebijakannya. Subsistem produksi merupakan seluruh bentuk yang memiliki sangkutan terhadap proses yang telah terjadi pada setiap stasiun kerja ataupun departemen. Informasi yang diperlukan dalam *user* adalah pemetaan produksi (*schedulling*) dan transaksi (*transaction*) antar stasiun kerja. Dalam proses

⁶⁰ Davis, Gordon B, *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen*, (Palembang: Maxikom, 2013), hal 14.

⁶¹ Jogiyanto, *Sistem Informasi Manajemen*, (Universiats Terbua, 2016), hal 36.

penataan produksi juga perlu menghitung data *demand* dan jumlah kapasitas produksi.⁶²

- c. Kualitas, subsistem bagian kualitas begitu mempunyai arti yang begitu luas. Segalaa hal yang memiliki hubungan dengan kualitas yang baik sebuah waktu, anggaran, performa kerja, ataupun pemilihan *supplier*. Begitu banyaknya artian yang pasti sebuah kualitas, akan tetapi dalam bagian dari kualitas semacam proses pemeliharaan. Proses yang diperlukan adanya pendokumentasian dalam subsistem ini merupakan control proses (*process control*), perawatan (*maintenance*), serta spesifikasi (*specification*) baik produk yang siap pakai ataupun material. Konsumen mempunyai nilai minimum kepuasan yang bisa diartikan dalam sebuah detailnya kebutuhan, kemudian secara detail tersebut menjadi sebuah ukuran kualitas produk. Dokumentasi detailnya sebuah produk yang telah diperoleh dapat dijadikan sebagai bahan ukuran kualitas dan kuantitas proses produksi yang waktu itu dijalankan. Informasi yang berkenaan dengan detail produk yang telah terproduksi iini pula dapat menjadi ide kreatif yang strategis apabila digunakan bahan kebijakan perusahaan di masa berikutnya.⁶³
- d. Biaya, komponen biaya ini tidak dipungkiri selalu ada dalam seluruh subsistem yang ada. Sebuah sistem informasi tidak akan pernah bisa dipisahkan dari yang namanya sebuah anggaran,

⁶² Rudhy Ho Purabaya, *Aplikasi Sistem Informasi Perusahaan*, (Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, 2021), hal 21.

⁶³ Yuni Widiastiwi, *Konsep Sistem Informasi*, (Jakarta: UPN Veteran, 2021), hal 29.

sistem ini merefleksikan bahwa anggaran adalah elemen yang mencakup seluruh hasil atau *output* informasi tersebut. Dimana berarti dalam menimbulkan hasil sebuah informasi pada setiap subsistem diperlukan anggaran yang banyak serta sekaligus memiliki pula anggaran yang bisa digabungkan dari perolehan informasi yang sudah diperoleh dari seluruh sistem yang ada.⁶⁴

B. Layanan Informasi

1. Pengertian Layanan Informasi

Manajemen pelayanan merupakan sebuah manajerial proses, yakni sisi manajemen yang mengatur serta mengendalikan segala bentuk proses layanan, supaya mekanisme kegiatan pelayanan bisa berjalan tertib, lancar, sesuai dengan titik sasaran sehingga memberi rasa puas bagi pihak yang wajib dilayani.⁶⁵

Menurut Goerge S. Odiome aktivitas manajemen pelayanan berupa “*activities are the process, the work, the effort, the professional processes that convert materials into more useful and salable products or services*”.⁶⁶

Dari Batasan tersebut di atas bisa diperoleh pengertian dari aktivitas manajemen pelayanan merupakan sebuah usaha dan atau progres disertai penggunaan keahlian serta teknik yang dapat memberi perubahan bahan menjadi sesuatu, adapun dalam wujud barang ataupun jasa yang dapat memberikan manfaat.

Valerie Zeithaml, Parasuraman, dan Leonard Berry di sebuah buku mereka yang berjudul “*Pengantar Kualitas Pelayanan*” mengemukakan bahwa dalam

⁶⁴ Ati Zaidiah, *Pengambilan Keputusan Manajemen dan Informasi yang Dibutuhkan*, (Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, 2021), hal 39.

⁶⁵ Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hal 164.

⁶⁶ Goerge S. Odieme, *How Managers Make Things Happen*, Prentice-Hall, Inc, Englewood Cliffs, (New Jersey, 1982), hal 73.

menyiapkan pelayanan publik yang dikehendaki serta diinginkan oleh konsumsi umum, dan bagaimana cara menyatakan dengan tepat dan benar kepada publik berkenaan dengan pilihan, metode, akses, dan ketersediaan yang ada. Maka berikut manajemen pelayanan publik menurutnya:

- a. Menentukan bentuk pelayanan yang akan disediakan, khususnya dari segi dan jenisnya.
- b. Memperlakukan individu yang menggunakan pelayanan dengan baik.
- c. Berusaha memberi kepuasan pengguna pelayanan dengan memenuhi kebutuhan yang mereka inginkan.
- d. Mencari strategi penyampaian pelayanan yang paling tepat dan berkualitas.
- e. Menyediakan metode-metode, apabila pengguna pelayanan tidak menemukan pilihannya.⁶⁷

Menurut Instruksi Presiden Tahun 1995 Nomor 1 mengenai perbaikan dan peningkatan mutu pelayanan, dinyatakan bahwa pada hakekatnya pelayanan umum adalah:

- a. Meningkatkan mutu produktivits pelaksanaan tugas dan fungsi instansi pemerintah di bidang pelayanan umum.
- b. Mendorong upaya mengefektifkan sistem dan tata laksana pelayanan, sehingga pelayanan umum dapat diselenggarakan secara berdayaguna dan berhasil guna.

⁶⁷ Inu, Kencana, Syafiie. *Ilmu Manajemen*, (Yogyakarta: Pustaka Reka Cipta, 2019), hal 87.

- c. Mendorong tumbuhnya kreativitas, Prakarsa dan peran serta masyarakat dalam pembangunan serta dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat luas.⁶⁸

Dengan demikian layanan informasi adalah sebuah upaya untuk memenuhi hal yang kurang dalam setiap individu terhadap informasi yang akan mereka butuhkan. Dalam bentuk pelayanan ini maka pengguna layanan mendapat sebuah informasi yang disampaikan melalui sebuah media, yang mana media tersebut sudah memuat data-data yang terolah dan relevan dengan tupoksi sebuah informasi.

2. Indikator Keberhasilan Layanan Informasi

Keberhasilan sebuah layanan informasi tidak luput dari bentuk kualitas informasi yang ada, Ibrahim berpendapat kualitas pelayanan publik adalah suatu keadaan dinamis yang memiliki hubungan dengan produk, manusia, proses, jasa dan lingkungan dimana taraf penilaian kualitasnya ditentukan disaat terjadinya pemberian pelayanan publik tersebut.⁶⁹

Berdasarkan pendapat Burch and Grudnitski, informasi yang memiliki daya guna merupakan informasi yang memiliki kualitas. Kualitas informasi didasarkan oleh tiga hal utama, yakni tepat waktu, akurat, serta relevan.⁷⁰ Sebagaimana berikut adalah penjabarannya:

- a. Akurat

Artinya informasi diharuskan memiliki kebebasan dari sebuah kesalahan serta tidak menyesatkan. Definisi lainnya informasi ini harus secara jelas memberi gambaran maksudnya, yang mana informasi

⁶⁸ *Ibid*, hal 91

⁶⁹ Ibrahim, Amin, *Teori dan Konsep Pelayanan Publik serta Implementasinya*, (Bandung: Mandar Maju, 2008), hal 42.

⁷⁰ <https://docplayer.info> diakses pada tanggal 21 Juli 2022 jam 14.35

akurat wajib ada dari sumber informasi yang jelas, karena sampai ke pengguna pelayanan ada kemungkinan besar terjadi gangguan yang dapat mengubah atau menimbulkan kerusakan informasi tersebut.

b. Tepat waktu

Informasi yang akan datang kepada penerima tidak boleh terlambat. Informasi yang telah tidak berkategori *trending* tidak akan memiliki nilai yang baik, dikarenakan sebuah informasi adalah landasan yang berada dalam pengambilan sebuah keputusan. Apabila pengambilan keputusan itu terlambat, maka bisa berakibat fatal bagi organisasinya. Mahalnya sebuah nilai informasi diakibatkan oleh cepat tidaknya informasi itu didapat, oleh sebab itu diperlukan teknologi-teknologi canggih untuk mendapatkan, mengolah, serta mengirimkannya.

c. Relevan

Informasi yang memiliki tingkat keefektifan berarti memiliki daya guna untuk pemakainya, meskipun pada dasarnya informasi memiliki ke relevansi yang berbeda-beda. Informasi yang memiliki kualitas dapat diukur dari tingkat keakuratan data dan fakta yang Menyusun informasi tersebut.⁷¹

Sedangkan menurut Parker informasi yang memiliki kualitas haruslah memenuhi beberapa persyaratan seperti berikut ini:

a. *Availability* (Ketersediaan)

⁷¹ Eddy, jusuf. *Sistem Informasi Manajemen Kontemporer di Era Digital*, (Yogyakarta: Gava Media, 2019), hal 48

Informasi harus bisa dijangkau oleh orang yang membutuhkan informasi tersebut, sehingga informasi harus disediakan setiap saat pada penyimpanan data atau *database* yang sudah tersusun secara rapi dan sistematis.

b. *Comprehensibility* (Mudah dipahami)

Informasi yang terlalu berbelit-belit atau tidak memiliki koneksi yang lugas bahkan bisa dikatakan rumit, maka berakibat pada penundaaan pengambilan keputusan yang akan diambil, karena lebih banyaknya waktu yang digunakan dalam pembahasannya.

c. *Relevant* (Relevan)

Berkenaan dengan proses operasional sebuah lembaga atau organisasi, informasi yang diperlukan adalah informasi yang memang benar-benar berhubungan dengan permasalahan yang ada, misi serta tujuan organisasi yang memiliki sangkut paut.

d. *Benefits* (Bermanfaat)

Informasi ada baiknya bisa diberikan dalam bentuk-bentuk yang bisa dipahami dengan mudah serta dipelajari, sehingga kebermanfaatannya dapat dilihat secara gamblang. Selain itu kebijakan yang akan diambil setelah memperoleh informasi juga bisa mudah diimplementasikan.

e. *Being On/In Time* (Tepat waktu)

Informasi harus disediakan tepat pada waktunya supaya saat lembaga membutuhkan informasi tersebut sudah siap tersedia. Kemudian juga perlu diperhatikan perihal waktu informasi tersebut diperoleh dalam peristiwa apa saat itu.

f. *Reliability* (Keterandalan)

Informasi diharuskan didapat dari sumber data yang jelas serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Oleh sebab itu sebuah informasi harus didukung dengan adanya sebuah data.⁷²

C. Kajian Integrasi

Secara detail, Al-quran memberikan gambaran bahwa peranan dari sebuah informasi yang haq atau benar memiliki karakteristik sebagaimana di bawah ini:

1. Informasi bisa menyenangkan hati penerima informasi tersebut dan peringatan serta menyadarkan orang lain dari sebuah kelalaian.

Sebagaimana dalam firman Allah Ta'ala:

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُنَبِّئُ بِهِ فُؤَادَكَ ۚ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَى
لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya:

“Dan semua kisah dari Rasul-rasul kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman” (QS Hud ayat 120).⁷³

2. Informasi yang memiliki kebenaran serta perlu diketahui oleh orang lain dan tidak memberikan berita yang simpang siur antara berita yang haq atau batil.

Hal ini dijelaskan dalam ayat berikut:

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ ۚ وَتَكُنُوا لِلْحَقِّ وَالْبَاطِلِ عَلِيمُونَ

Artinya:

⁷² Parker John, *Management Information System Strategic and Action*, (New York: Mc Graw Hill, 1989), hal 33.

⁷³ Al-Quran surah Hud ayat 120

“Dan janganlah kamu campuradukkan yang hak dengan yang batil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu, sedang kamu mengetahuinya” (QS Al-Baqarah ayat 42).⁷⁴

3. Informasi yang dapat dikatakan adil dengan tidak memihak salah satu pihak tertentu maka Allah berfirman:

وَإِنْ طَائِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا فَإِنْ بَغَتْ إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَى فَقْتُلُوا الَّتِي تَبْغِي حَتَّى تَفِيءَ إِلَى أَمْرِ اللَّهِ فَإِنْ فَاءَتْ فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Artinya:

“Dan kalau ada dua golongan dari mereka yang beriman itu berperang hendaklah kamu damaikan diantara keduanya! Tapi kalau yang satu melanggar perjanjian terhadap yang lain, hendaklah yang melanggar perjanjian itu kamu perangi sampai surut Kembali pada perintah Allah. Kalau dia telah surut, damaikanlah antara keduanya menurut keadilan, dan hendaklah kamu berlaku adil, sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil” (QS Al-Hujurat ayat 9).⁷⁵

4. Informasi yang mana dapat menyelesaikan sebuah perbedaan ataupun pertentangan diantara penerima dan dapat memberi rasa damai dari perselisihan mereka, sebagaimana ada pada ayat berikut:

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّينَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيُحْكَمَ بَيْنَ النَّاسِ فِيمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ وَمَا اخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ أُوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمُ الْبَيِّنَاتُ بَعْثًا بَيْنَهُمْ فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا لِمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya:

“Manusia itu adalah umat yang satu. (setelah timbul perselisihan), maka Allah mengutus para Nabi, sebagai pemberi peringatan, dan Allah menurunkan Bersama mereka kitab yang benar, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. Tidaklah berselisih tentang kitab itu melainkan orang yang telah didatangkan kepada mereka kitab, yaitu setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, karena dengki antara mereka sendiri. Maka Allah memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkan itu dengan kehendak-Nya, dan Allah selalu memberi

⁷⁴ Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 42

⁷⁵ Al-Quran surah Al-Hujurat ayat 9

petunjuk orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus” (QS Al-Baqarah ayat 213).⁷⁶

5. Informasi dimana tidak hanya mengikuti pandangan kepuasan subjektif. Penyampaian sebuah informasi yang memiliki kecenderungan tidak sesuai dengan kebenaran, akan tetapi informasi yang memiliki dorongan untuk memunculkan semangat dalam berkompetisi untuk berbuat kebaikan (*sabiqun bil al kahiraat*) serta dapat memberi sentuhan rasa penerima informasi, sehingga mereka bisa memiliki ketetapan hati mengenai hal yang diterimanya.

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ فَاقْحُم بِئِنَّهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

Artinya:

“Dan kami telah turunkan kepadamu Al-quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain; maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk setiap umat di antara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Kalau Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap karunia yang telah diberikan-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu diberitahukan-Nya kepadamu terhadap apa yang dahulu kamu perselisihkan” (QS Al-Maidah ayat 48).⁷⁷

Selain berkenaan dengan informasi, dalam Islam juga dijelaskan dengan gamblang berkenaan dengan perencanaan. Islam telah memberi pelajaran bahwa perencanaan sudah dijelaskan dalam Al-Quran dan As-sunnah sebagai sumber utama segala ilmu yang menjadi pedoman manusia untuk menindaklanjuti berbagai

⁷⁶ Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 213

⁷⁷ Al-Quran surah Al-Maidah ayat 48

jenis permasalahan hidup di dunia termasuk dalam bidang merencanakan. Oleh karena itu, perencanaan dalam Al-Quran terdapat dalam surah Al-An'am ayat 38 sebagaimana berikut:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَمٌ أَمْثَلُكُمْ ۗ مَا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ تَنْمُّ
إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ

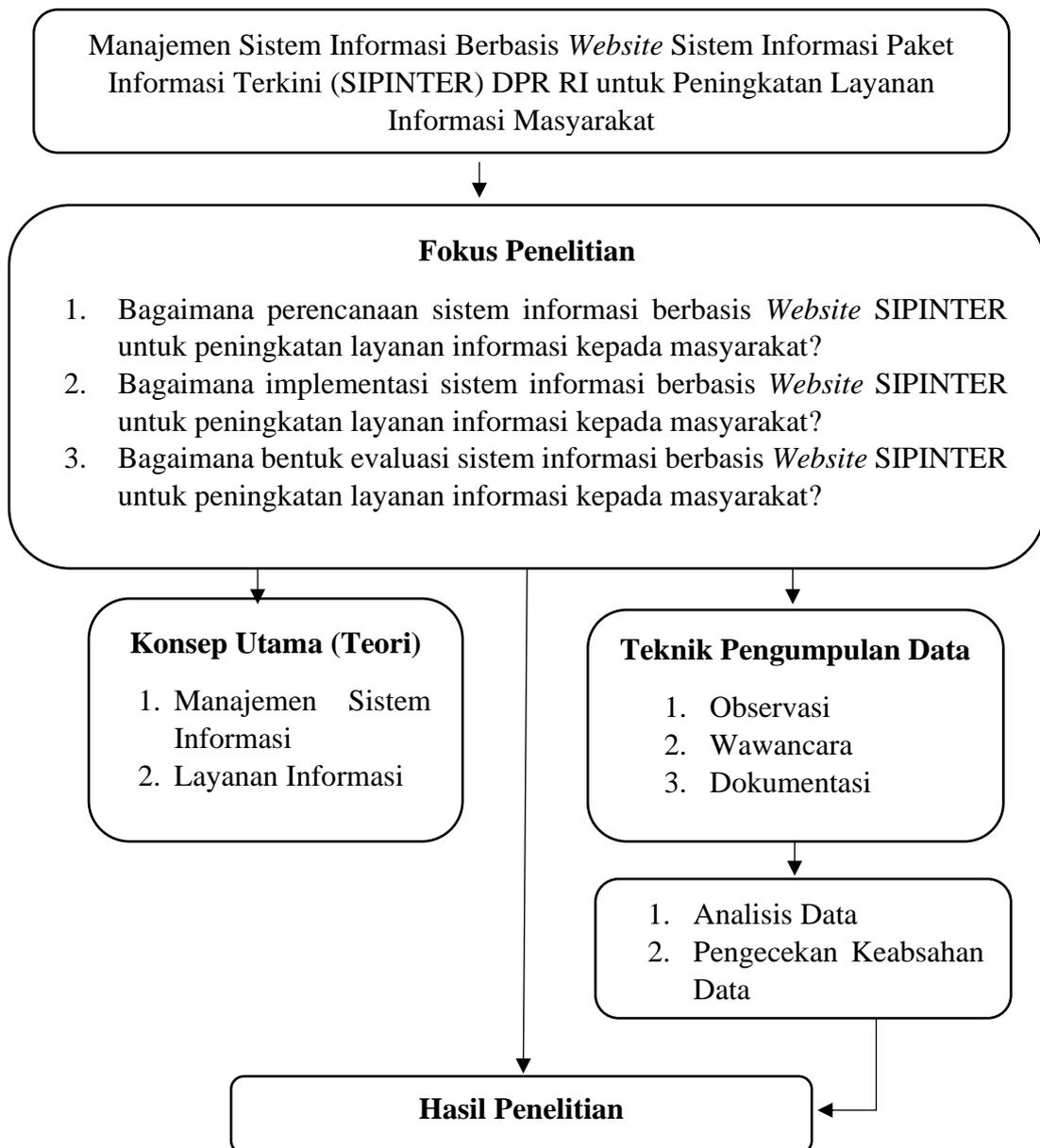
Artinya:

“Dan tidak ada seekor burung pun yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan semuanya merupakan umat-umat (juga) seperti kamu. Tidak ada sesuatu pun yang Kami luputkan di dalam Kitab keudian kepada Allah mereka dikumpulkan” (QS Al-An'am:38).⁷⁸

⁷⁸ Hamdi Agustin, *Sistem Informasi Manajemen dalam Perspektif Islam*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada), hal 59.

D. Kerangka Berpikir

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan serta metode penelitian yang digunakan pada penelitian kali ini yakni dengan metode penelitian kualitatif deskriptif, yang mana ketika menjabarkan hasil penelitian peneliti menggunakan kalimat dan deskripsi mengenai hasil penelitian Manajemen Sistem Informasi Berbasis *Website* Sistem Informasi Paket Informasi Terkini (SIPINTER) DPR RI untuk Peningkatan Layanan Informasi Masyarakat, sehingga penjelasan yang termaktub hanya menggunakan kata-kata tanpa menggunakan angka-angka.

Corbin dan Strauss di buku Wahidmurni, jenis penelitian kualitatif dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk penelitian dimana peneliti ketika mengumpulkan serta menganalisis data menjadi bagian dari sebuah proses penelitian sebagai peserta Bersama dengan informan yang memberikan seluruh data.⁷⁹

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar mendapat sebuah data maupun informasi mengenai manajemen sistem informasi berbasis *website* SIPINTER DPR RI dalam memberikan sebuah informasi kepada masyarakat. Selain itu penelitian ini dilakukan secara masif untuk menggali informasi secara intensif dan terperinci berkenaan dengan hambatan yang ada dalam pelayanan informasi tersebut yang didapatkan melalui penelitian kualitatif ini.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran seorang peneliti pada penelitian kualitatif begitu penting, karena ini disebabkan pelaku penelitian disini berperan menjadi instrument pengumpul seluruh

⁷⁹ Wahidmurni, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*, (Repositori UIN Malang, Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang), hal 5.

data yang berkenaan dengan segala hal yang diteliti di lapangan. Dengan demikian peneliti sangat perlu melakukan sebuah adaptasi di lokasi untuk menjalin hubungan baik dengan pemberi informasi, maka akan timbul sebuah kepercayaan dan keakraban diantara peneliti dan informan. Perihal tersebut perlu dilakukan supaya data yang diperoleh bersifat akurat, lengkap, dan terpercaya. Peneliti berperan pula sebagai pelaku observasi lingkungan sosial serta permasalahan di lokasi untuk melengkapi data.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di DPR RI yang berlokasi di jalan Jenderal Gatot Subroto, Senayan, RT. 1/RW.3, Gelora, Kecamatan Tanah Abang, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10270. DPR RI merupakan lembaga tinggi negara dalam sebuah sistem ketatanegaraan, yang mana ini adalah sebuah lembaga perwakilan rakyat.

D. Data dan Sumber Data

Penelitian jelas memerlukan data dan sumber data, definisi data dan sumber data yang akan dicari secara mendalam yakni sebagai berikut:

1. Data

Data di sebuah penelitian berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto merupakan sebuah subjek yang mana data tersebut diperoleh.⁸⁰ Ada dua jenis sumber data, yakni:

a. Data primer

Data primer merupakan bahan dimana secara langsung diperoleh dan dikumpulkan peneliti ataupun pihak lain dari sumber pertama di penelitiannya.⁸¹ Data primer dalam penelitian ini didapatkan dari hasil

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bima Karya, 1989), hal 102.

⁸¹ Sumadi Suryabarata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hal 84.

pengamatan atau observasi serta wawancara oleh peneliti bersama stakeholder yang ada di Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI).

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang berbentuk susunan pada sebuah dokumen, misalnya data yang berkenaan dengan kondisi demografis sebuah daerah, data yang berkenaan dengan kondisi produktivitas sebuah universitas, sebuah data yang memuat ketersediaan pangan di suatu daerah, dan lainnya.⁸² Data sekunder pada penelitian kali ini yakni data yang didapatkan secara langsung melalui pihak terkait yang berupa data-data kelembagaan dan berbagai literatur yang memiliki korelasi dengan pembahasan.

2. Sumber data

Sumber data didefinisikan sebagai sebuah subjek asal bahan itu didapat.⁸³ Pada penelitian kali ini peneliti mempergunakan sumber data yang timbul dari berbagai sumber, diantaranya sebagai berikut:

a. Informan kunci

Informan kunci dalam istilahnya berarti pemberi informasi terbanyak dan paling utama memberikan bahan dan termasuk bagian pokok dalam kegiatan ini, informan kunci pada penelitian kali ini yakni sebagai berikut:

⁸² Stutrisno Hadi, *Metodologi Research L*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hal 136.

⁸³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal 107

- 1) Bapak Kharisun Alaikum selaku kepala bagian Perpustakaan DPR RI. Dimana beliau selaku informan yang menaungi *website* SIPINTER serta orang yang memberikan akses utama untuk dilakukannya penelitian ini.
- 2) Ibu Elvira Dianti. A.S.S.,M.Si selaku Kepala Bagian Kerjasama Internasional, Biro Kerjasama Antar Parlemen, Sekretariat Jendral DPR RI. Dimana beliau adalah pencetus adanya *website* SIPINTER, sehingga dengan dijadikannya beliau sebagai informan diharapkan peneliti dapat mengetahui perencanaan awal terbentuknya sistem informasi berbasis *website* SIPINTER ini.
- 3) Ibu Qatriana Widiasti S selaku pustakawan muda perpustakaan DPR RI. Dimana beliau adalah orang yang mengorganisir materi atau data-data yang diperlukan untuk di *up* dalam *website*.
- 4) Bapak Airlangga Eka Wardhana selaku Pranata Komputer Madya DPR RI. Dimana beliau adalah orang yang mengelola sistem *website* SIPINTER.

b. Informan

Informan adalah inti bagi seorang peneliti ketika mengumpulkan data untuk mengetahui suatu bentuk yang menjadi fokus penelitian secara mendetail. Pemberi informasi pendukung di penelitian ini yakni:

- 1) Ibu Djati Ardjani selaku pustakawan perpustakaan DPR RI. Dimana beliau salah satu orang yang turut serta membuat materi yang akan di *up* dalam *website*.

- 2) Bapak Setiyawan selaku pengguna dari *internal* DPR RI.
- 3) Saudara Saputra selaku aktivis muda dan pengguna eksternal DPR RI.
- 4) Bapak Dr. Ahmad Suhaemi, M. Pd selaku tenaga ahli Sekretaris Jenderal Partai Kebangkitan Bangsa (PKB).
- 5) Bapak Ainun Habibi, S. Pd selaku salah satu guru di wilayah Blitar.

c. Dokumen

Dokumen yakni sebuah data yang memiliki kaitan oleh sesuatu yang diteliti dengan peneliti yang mana bersifat tertulis. Dokumen yang akan diperlukan yakni beberapa contoh dokumen berupa data atau materi yang di *up* dalam *website* SIPINTER baik berbentuk draf RUU, jurnal, kliping, paper, dan lain sebagainya yang memiliki keterkaitan dengan manajemen sistem informasi berbasis *website* SIPINTER dalam pelayanan informasi masyarakat di DPR RI.

d. Foto

Foto adalah sebuah tangkapan kamera dalam bentuk gambar yang memiliki korelasi sesuai tema yang telah diteliti. Gambar yang dibutuhkan pada kegiatan ini yakni tidak jauh dari foto yang berkenaan dengan proses pelayanan informasi DPR RI untuk masyarakat melalui *website* SIPINTER seperti foto ruang pengelolaan dan peralatan pengelolaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini melakukan pengumpulan data melalui tiga macam teknik, yaitu sebagai berikut:

1. Metode observasi

Metode observasi yakni metode yang biasa dipergunakan sebagai proses mengamati dan pencatatan secara terstruktur terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Sehingga observasi adalah cara pengumpulan data dengan metode pengamatan visual dimana didukung oleh pendataan secara terperinci mengenai objek penelitian. Observasi ini dipergunakan agar mendapatkan sebuah data terkait keadaan fisik dari materi ataupun data yang digunakan untuk *update* di *website* SIPINTER yakni di bagian perpustakaan DPR RI, letak pengelolaan ataupun berupa peralatan yang digunakan untuk pengelolaan sistem informasi yakni di bagian PUSTEKINFO, proses manajemen sistem informasi serta evaluasi tingkat pelayanan informasi kepada masyarakat yakni di bagian monitoring sistem PUSTEKINFO. Data yang diperoleh ini diharapkan mampu mendeskripsikan bagaimana proses perencanaan, implementasi, serta evaluasi pelayanan informasi yang dilakukan oleh DPR RI.

2. Metode wawancara (*interview*)

Metode ini yakni sebuah cara untuk mengumpulkan bahan melalui wawancara. Metode ini dipergunakan untuk mengumpulkan data terkait perencanaan, implementasi, evaluasi terhadap proses manajemen sistem informasi berbasis *website* SIPINTER untuk pelayanan informasi masyarakat yang dilakukan oleh DPR RI. Metode wawancara ini ditujukan kepada Bapak Kharisun Alaikum selaku kepala bagian Perpustakaan DPR RI, Ibu Elvira Dianti. A.S.S.,M.Si selaku Kepala Bagian Kerjasama Internasional, Biro Kerjasama Antar Parlemen,

Sekretariat Jendral DPR RI, Ibu Qatriana Widiasti S selaku pustakawan muda perpustakaan DPR RI, Bapak Airlangga Eka Wardhana selaku Pranata Komputer Madya DPR RI, Ibu Djati Ardjani selaku pustakawan perpustakaan DPR RI, Bapak Setiyawan selaku pengguna dari *internal* DPR RI bagian KOREKKU, Saudara Saputra selaku aktivis muda dan pengguna eksternal DPR RI, Bapak Dr. Ahmad Suhaemi, M. Pd selaku tenaga ahli Sekretaris Jenderal Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), dan Bapak Ainun Habibi, S. Pd selaku salah satu guru di wilayah Blitar. Dengan adanya wawancara ini diharapkan dapat diketahui bagaimana perencanaan awal adanya *website*, pengorganisasian untuk melakukan implementasi *website*, serta evaluasi *website* dari pihak pengelola dan pengguna.

3. Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah bentuk kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan hal yang berupa benda tertulis semacam buku-buku, draft UU, dokumen, laporan singkat, catatan harian, dan lain sebagainya. Adapun dokumentasi yang didapatkan peneliti berupa laporan aksi perubahan kinerja organisasi, *power point* pengenalan SIPINTER, data *google analitic*, bahan mentah paket informasi, buku profil perpustakaan DPR RI. Proses ini bisa dikatakan lebih mudah dibanding dengan dua metode sebelumnya karena objeknya termasuk benda mati.

F. Analisis Data

Analisis data adalah tahap dimana bahan diolah untuk mennyusun serta mencari secara terstruktur sebuah *database* yang sudah didapatkan, diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, observasi ataupun cara lainnya. Hal ini dilakukan menggunakan proses mengorganisir *database* kedalam sebuah golongan, merincikan

database pada unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam bentuk pola-pola, memilih bagian-bagian penting serta perlu untuk dipelajari disertai pembuatan kesimpulan sehingga lebih memudahkan pemahaman peneliti ataupun pembaca.⁸⁴

Teknik dalam menganalisa data yang dipergunakan pada penelitian kali ini merupakan analisis model Miler dan Huberman. Prosedur analisisnya adalah sebagai berikut ini:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data sama artinya dengan menyederhanakan, memilih bagian pokok, lebih fokus terhadap bagian yang penting, mencari tema serta polanya, sehingga data yang sudah direduksi bisa memberikan sebuah penjelasan yang bisa lebih jelas serta memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya serta mencarinya bilamana dibutuhkan.

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data dengan Bahasa lain *data display* adalah proses dimana penyajian beberapa elemen informasi tersusun yang memberi tingkat kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan kebijakan.⁸⁵ Penyajian data, juga bisa menggunakan grafik, matrik, jejaring kerja (*network*) serta *chart*. Penelitian kali ini data yang akan disajikan oleh peneliti diwujudkan dalam sebuah bentuk yang sederhana sehingga lebih memudahkan pembaca memahami dan melihat serta menentukan sebuah kesimpulan.

3. Verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

⁸⁴ *Ibid*, hal 157

⁸⁵ Matthew B. Miles and Huberman, *Analisis data Kualitatif: buku sumber tentang metode-metode baru*, terjemah Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UII Press 1922), hal 17.

Sesudahnya tersaji sebuah data, tahap selanjutnya yakni mengambil kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang diperoleh diawal bisa dianggap sifatnya masih berlaku tidak permanen, kemudian apabila tidak ditemukan adanya bukti yang kuat dalam mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya maka dapat dirubah, namun apabila kesimpulan yang nantinya diperoleh dalam tahap pertama sudah didukung adanya bukti yang kuat serta tetap, oleh sebab itu kesimpulan yang dikemukakan di awal adalah kesimpulan yang sudah memiliki kredibilitas.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian kali ini memakai beberapa metode dalam melakukan pengecekan keabsahan data, diantaranya berikut ini:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber disini berarti sebuah komparasi sumber serta melakukan pengecekan balik derajat kepercayaan sebuah informasi yang didapatkan dari waktu serta alat yang berbeda pada penelitian kualitatif.⁸⁶ Lantas hubungannya dengan penelitian kali ini adalah suatu misal pemeriksaan kebenaran data didapatkan dari beberapa informan mengenai implementasi dari manajemen sistem informasi untuk pelayanan informasi masyarakat. Peneliti akan mempertanyakan dan melakukan *cross check* kebenaran data yang diperoleh tersebut kepada informan yang lain, sehingga data yang didapatkan dapat dianggap lengkap serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

2. Triangulasi metode

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hal 15.

Triangulasi metode merupakan metode observasi, dokumentasi yang didapatkan dari metode penelitian ini melalui metode observasi serta dokumentasi tersebut diperiksa serta digabungkan dan dilakukan *cross check* dengan data yang telah didapatkan melalui metode wawancara yang telah dilaksanakan bersama informan.

3. Pengecekan anggota (*member check*)

Teknik pengecekan ini bisa didefinisikan bahwa pemeriksaan data ini dapat dilakukan dengan menemui seluruh informan yang sudah diwawancarai untuk melakukan koreksi atau melakukan pengecekan ulang terkait data yang sudah diolah oleh peneliti, baik dalam bentuk transkrip wawancara atau yang lainnya guna memastikan keabsahannya.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini memiliki 4 tahap dalam pelaksanaannya yakni pertama tahap sebelum di lapangan yaitu berkaitan dengan penyusunan rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan, beradaptasi serta memahami keadaan lokasi, menyiapkan peralatan penelitian. Kedua kegiatan lapangan, dimana di bagian ini peneliti akan mencari seluruh data yang dibutuhkan. Ketiga, menganalisa data yang telah diperoleh dan terakhir yakni penulisan laporan penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Profil Perpustakaan DPR RI

- a. Nama : Perpustakaan DPR RI
- b. Alamat : Gedung Nusantara II Paripurna, Jl. Jenderal Gatot Subroto, Jakarta.
- c. Kode Pos : 10270
- d. E-mail : perpustakaan@dpr.go.id
- e. Telepon : (021) 5715876
- f. Situs : perpustakaan.dpr.go.id

Perpustakaan DPR RI merupakan salah satu perpustakaan khusus yang terkait dengan isu-isu pembangunan dan politik Indonesia. Selain didirikan sebagai sarana penunjang aktivitas DPR RI, perpustakaan ini juga terbuka sebagai pusat ilmu pengetahuan dan pembelajaran bagi masyarakat umum dengan layanan terbatas hanya dapat dibaca di tempat.⁸⁷

Sejarahnya perpustakaan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI) didirikan pada tahun 1951 beriringan dengan awal mula sejarah Parlemen (*Volksraad*) di Indonesia. Setelah itu ada perpindahan ibu kota yakni dari Yogyakarta ke Jakarta, yang mana hal ini menyebabkan perpustakaan tersebut dipindahkan dan ditempatkan di

⁸⁷ [Perpustakaan.dpr.go.id](http://perpustakaan.dpr.go.id) diakses pada tanggal 08 Oktober 2022 pukul 19.05 WIB

Gedung yang berada di sekitar Lapangan Banteng yang mana dulunya adalah Gedung Balai Pustaka.

Pada tahun 1965, perpustakaan DPR RI dipindahkan ke gedung pemuda atau biasa dikenal Gedung DPR RI di Senayan. Selanjutnya di tahun 1968, perpustakaan dipindahkan lagi ke Gedung DPR RI yang berada di Jalan Gatot Subroto dan lokasinya berada di lantai dasar. Kemudian berkenaan dengan bertambahnya jumlah anggota DPR RI, maka pada tahun 2003 perpustakaan di pindahkan lagi ke ruang *Press Room* lantai 1 dan 2 Gedung Nusantara 1 untuk sementara waktu. Berakhir di tahun 2004 hingga sekarang, Perpustakaan DPR RI ditempatkan di Gedung Paripurna Nusantara II dan berada di lantai 1, 2, dan 3. Apabila ditelaah mulai dari sejarah dan fungsinya hingga saat ini, dapat dikatakan Perpustakaan DPR RI adalah perpustakaan khusus instansi pemerintah.

Menurut Badan Standarisasi Nasional yang termaktub dalam Standar Nasional Indonesia, Perpustakaan khusus instansi pemerintah didefinisikan sebagai salah satu jenis perpustakaan yang dibentuk oleh lembaga pemerintah yang mana berfungsi untuk menangani atau mempunyai misi bidang tertentu dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan materi perpustakaan atau seputar informasi di lingkungannya guna untuk mendukung pencapaian misi instansi induknya.⁸⁸

⁸⁸ Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, “Standar Nasional Indonesia Bidang Perpustakaan” (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2011),

Namun saat ini seiring dengan berkembangnya zaman perpustakaan DPR RI dapat dikunjungi oleh masyarakat serta memiliki program magang. Meskipun untuk melakukan sebuah kunjungan masyarakat harus mengikuti prosedur yang telah ditetapkan.

2. Visi, Misi, dan Tugas Perpustakaan DPR RI

Menjalankan sebuah tugas dan fungsi tentunya Perpustakaan DPR RI memiliki visi dan misi. Visi Perpustakaan DPR RI sendiri adalah menjadi perpustakaan parlemen yang unggul dengan ragam informasi, koleksi, dan layanan untuk mendukung tugas dan fungsi DPR RI. Adapun misi dari perpustakaan ini adalah menyediakan layanan data dan informasi yang cepat, tepat, akurat, terbaru, dan terus menerus secara berkala kepada anggota DPR RI disertai dengan sistem pendukungnya.

Berdasarkan Peraturan Sekretariat Jenderal DPR RI nomor 5 tahun 2016 mengenai Rincian Tugas Jabatan di Lingkungan Sekretariat Jenderal dan Badan Keahlian Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, perpustakaan sendiri memiliki tugas untuk melakukan sebuah pengelolaan perpustakaan serta memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Menyusun sebuah rencana kegiatan beserta anggaran khususnya bidang perpustakaan
- b. Membuat susunan bahan kegiatan perpustakaan
- c. Melaksanakan kegiatan khususnya bidang perpustakaan
- d. Mengadakan disertai pemeliharaan bahan Pustaka

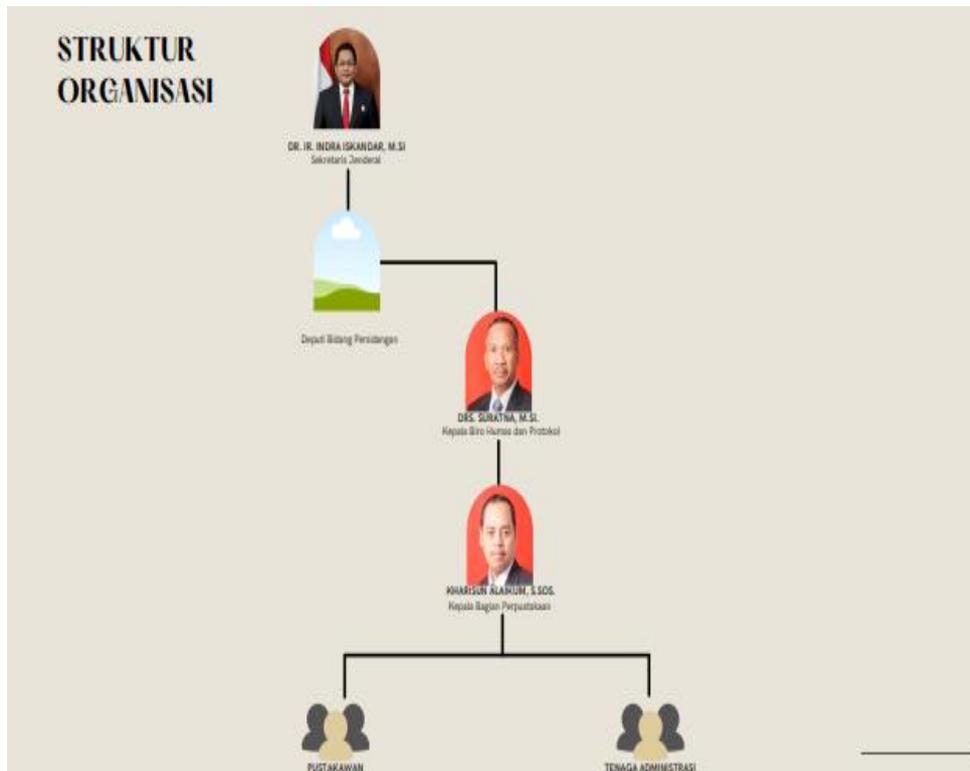
- e. Membuka jasa pelayanan perpustakaan
- f. Melaksanakan bentuk kegiatan lain yang dimandatkan oleh Kepala Pusat Data dan Informasi
- g. Melaporkan segala bentuk tugas dan fungsi yang telah dilaksanakan kepada Kepala Pusat Data dan Informasi

Tugas-tugas tersebut di sisi lain juga berguna untuk berkontribusi atas tugas umum pemerintahan, dengan cara memberikan informasi lengkap, cepat, dan akurat, kepada para anggota serta karyawan DPR RI.

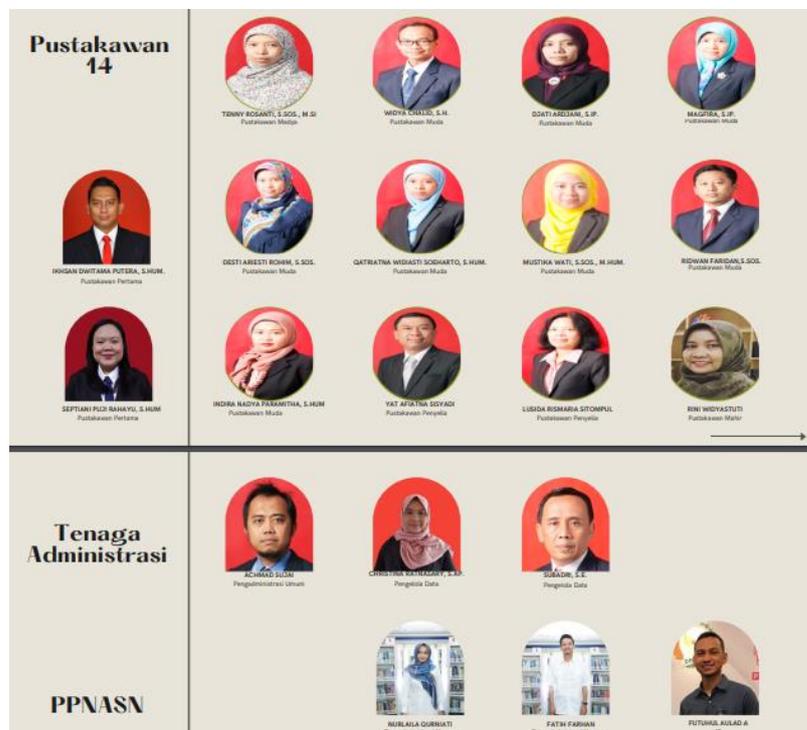
3. Struktur Organisasi dan Sumber Daya Manusia Perpustakaan DPR RI

Secara struktural di Sekretariat Jenderal DPR RI, Perpustakaan DPR RI merupakan bagian dari Deputi Persidangan yang kemudian berada dibawah naungan langsung Biro Protokol dan Humas.

Perpustakaan DPR RI memiliki sumber daya tenaga kerja yang mana secara terstruktur disajikan dalam gambar berikut:



Gambar 4.1: Bagan Struktur Organisasi



Gambar 4.2: Sumber daya tenaga kerja

4. Jenis Layanan Perpustakaan

Sebagaimana perpustakaan pada umumnya, perpustakaan DPR RI memiliki layanan tatap muka dan layanan *online*. Jelasnya layanan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Layanan tatap muka

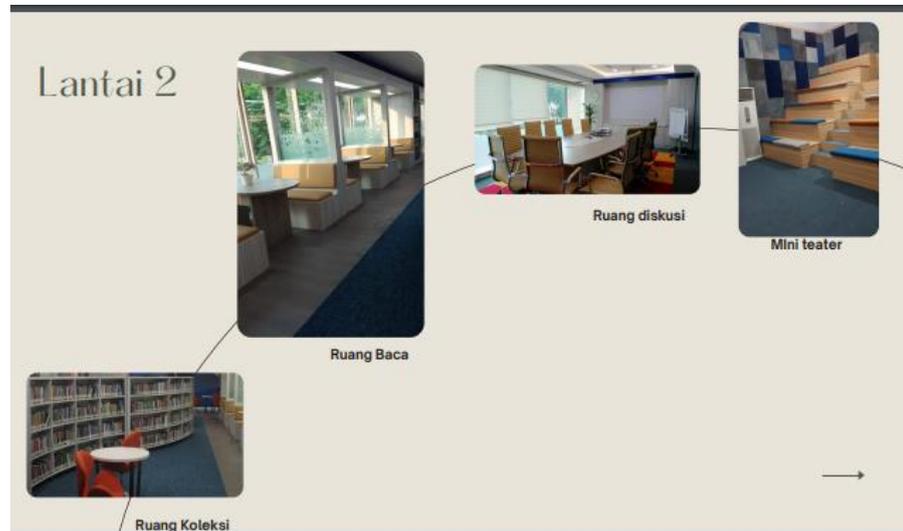
Layanan tatap muka merupakan layanan yang ada serta dilakukan secara langsung di ruang perpustakaan. Layanan tersebut terdiri dari adanya katalog dan koleksi, sirkulasi bahan pustaka, ruang baca serta diskusi, dan layanan *media center*. Dalam perpustakaan ini tersedia layanan koleksi berupa 12 judul koran dan 12 judul majalah, serta promosi buku-buku terbaru di lantai 1 perpustakaan.



Gambar 4.3: Kondisi perpustakaan DPR RI lantai 1

Sedangkan di lantai 2 sendiri tersedia buku-buku dari berbagai subjek semacam ilmu sosial, politik, ekonomi, pendidikan, dan sebagainya. Menariknya di perpustakaan ini juga memiliki koleksi

buku para tokoh dalam ataupun luar negeri beserta referensi terbitan DPR.



Gambar 4.4: Kondisi perpustakaan DPR RI lantai 2

Adapun di lantai 3 perpustakaan DPR RI menyediakan koleksi referensi yang mana berupa kajian atau bentuk produk DPR semacam Risalah Rapat Paripurna, Risalah Pembahasan RUU, Laporan Raker, Laporan RDP/RDPU, dan Naskah Akademik.

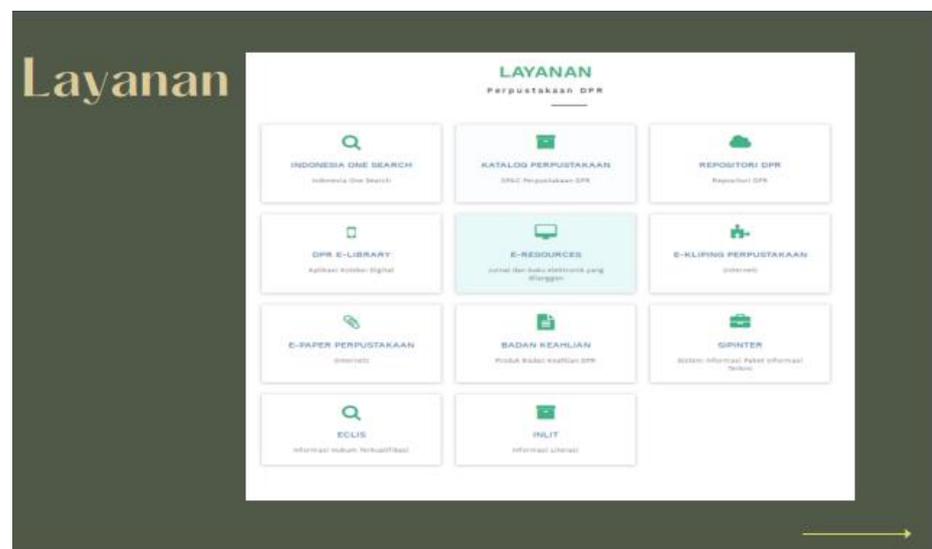


Gambar 4.5: Kondisi perpustakaan DPR RI lantai 3

Kemudian tidak kalah menarik dengan adanya perkembangan zaman yang mana Perpustakaan DPR RI menerima kunjungan dari luar, maka perpustakaan ini menyediakan layanan edukatif yang berupa kegiatan seminar, *book club*, *bibliobattle*, *talk show*, dan bedah buku.

b. Layanan *online*

Layanan *online* yang disediakan oleh Perpustakaan DPR RI dapat diakses melalui *website* resminya yakni <https://perpustakaan.dpr.go.id/>. Dalam *website* tersebut terdapat beberapa layanan yang memiliki tupoksi yang tidak jauh berbeda diantaranya OPAC Perpustakaan DPR RI, Repositori DPR RI, DPR E-Library, E-Resources (di dalamnya terdapat *e-journal* dan *ebook* yang dilanggan), E-Kliping dan E-Paper Perpustakaan DPR, serta Produk Badan Keahlian DPR, dan SIPINTER.



Gambar 4.6: Layanan online yang disediakan dalam *website* perpustakaan DPR RI

5. Latar Belakang *Website* SIPINTER

Perpustakaan DPR merupakan perpustakaan khusus untuk kategori perpustakaan parlemen yang menyediakan layanan informasi bahan pustaka bagi Anggota DPR dalam melaksanakan fungsinya yaitu: legislasi, anggaran, pengawasan dan diplomasi parlemen dan melayani unsur pendukung Anggota DPR (PNS Setjen DPR RI, Tenaga Ahli, PPNPN dan Asisten Pribadi Anggota DPR).

Untuk membantu kinerja lembaga DPR yang merupakan lembaga yang membuat kebijakan publik melalui fungsi legislasinya tentu membutuhkan informasi yang cepat, tepat, akurat dan mudah diakses. Sesuai dengan visi DPR periode 2019-2024 adalah “Menjadi Lembaga Perwakilan yang Modern, Terbuka, Aspiratif, dan Berintegritas Sebagai Pilar Demokrasi Untuk Mewujudkan Tujuan Bernegara”, sangat membutuhkan pelayanan yang optimal dari *support system* yaitu Sekretariat Jenderal dan Badan Keahlian DPR dimana salah satu unit kerjanya adalah Bidang Perpustakaan. Untuk itu Setjen DPR RI mempunyai visi yang selaras dengan visi DPR sebagai acuan kebijakan dan program kerja yang akan dilaksanakan yaitu “Menjadi Sekretariat Jenderal yang Profesional dan Modern dalam mendukung Visi DPR RI”.

Pada periode 2019-2024, DPR RI mempunyai agenda untuk membahas 238 PROLEGNAS (Program Legislasi Nasional). Untuk tahun 2020 terdapat 50 PROLEGNAS (Program Legislasi Nasional) Prioritas. Perpustakaan sebagai salah satu unit kerja yang berada di bawah Setjen DPR harus proaktif melayani Anggota DPR. Layanan online yang sudah

ada di Siperpus (Sistim Informasi Perpustakaan) adalah terdiri dari 8 layanan yaitu Indonesia *One Search*, Katalog Perpustakaan DPR, Repositori DPR, DPR *e-library*, *e-resources*, *e-journal* DPR, *e-kliping*, dan *e-paper*. Selain itu, masih banyak sumber data dan informasi lainnya yang tersebar di berbagai layanan online di Alat Kelengkapan Dewan, Badan Keahlian dan Arsip dan museum. Apabila sumber data ini dihimpun dalam sebuah kemasan paket informasi yang terkait dengan pembahasan RUU ataupun kebutuhan paket informasi lainnya yang dibutuhkan DPR akan sangat bermanfaat untuk memberikan dukungan yang lebih maksimal kepada DPR dan sanagat membantu kelancaran kinerja DPR.

Dari Sembilan layanan online perpustakaan tersebut di atas, belum ada sistem layanan paket informasi yang menghimpun berbagai sumber informasi seperti artikel, buku, undang-undang dan jurnal terkait RUU atau agenda DPR lainnya dalam sebuah sistem yang mudah diakses secara online oleh Anggota dan stakeholders *internal* DPR. Oleh karena itu perlu terobosan inovasi Pengembangan Sistem Informasi PINTER (SIPITER- Sistem Informasi Paket Informasi Terkini) Bagi Kalangan *Internal* DPR untuk memudahkan Anggota dan para *stakeholder internal* DPR mengakses informasi dalam satu sistem pencarian informasi secara online karena sistem ini bisa langsung *link* ke sumber data sehingga pemustaka dapat membaca langsung sumber informasi tersebut. Selain efektif dan

efisien, sistem ini dapat menghemat penggunaan kertas /paperless.⁸⁹ Berikut merupakan beranda *website* SIPINTER yang telah dibagi tampilannya berdasarkan fungsi DPR RI.



Gambar 4.7: Tampilan beranda SIPINTER

6. Tujuan *Website* SIPINTER

Sistem Informasi Paket Informasi Terkini (SIPINTER) diperuntukkan bagi kalangan *internal* DPR, yang merupakan sebuah sistem layanan baru perpustakaan untuk memberikan layanan terkait fungsi legislasi, pengawasan, anggaran dan diplomasi parlemen. Perpustakaan DPR RI mengembangkan layanan SIPINTER pada tahun 2020. Adapun tujuannya adalah sebagai berikut:⁹⁰

a. Jangka Panjang

⁸⁹ Elvira Dianti A. Optimalisasi Pelayanan Perpustakaan Melalui Pengembangan Sistem Informasi Pinter (Sipinter-Sistem Infomrasi Paket Informasi Terkini) Bagi Kalangan *Internal* Dpr, dalam Laporan Aksi Perubahan Kinerja Organisasi. Jakarta:2020. hlm 1-3

⁹⁰ Ibid. hlm 3

Terlayannya kebutuhan paket informasi untuk PROLEGNAS (Program Legislasi Nasional) Prioritas dan paket informasi lainnya sesuai agenda DPR dan *stakeholder internal* DPR 16 Agustus 2021-dst.

b. Jangka menengah

Tersedianya 72 dukungan Paket informasi RUU PROLEGNAS (Program Legislasi Nasional) Prioritas dan paket informasi lainnya sesuai agenda DPR dan *stakeholders internal* DPR (16 Agustus 2020 - 15 Agustus 2021).

c. Jangka pendek

Tersedianya 15 dukungan Paket informasi RUU PROLEGNAS (Program Legislasi Nasional) Prioritas tahun 2020 termasuk paket informasi lainnya sesuai agenda DPR dan *stakeholder internal* DPR (11 Juni – 15 Agustus 2020).

7. Manfaat Website SIPINTER

Dengan adanya *website* SIPINTER ini diharapkan *website* ini dapat memberi manfaat sebagaimana berikut:

b. Manfaat bagi unit kerja dan organisasi agar meningkatnya kinerja Bidang Perpustakaan dan SETJEN DPR sebagai supporting sistem yang mendukung tugas-tugas DPR.

c. Manfaat bagi Anggota DPR dan *stakeholder internal* DPR untuk mempermudah dalam memperoleh berbagai informasi yang sudah

terhimpun dalam satu kemasan paket informasi sesuai agenda DPR melalui sistem pencarian yang dapat diakses secara *online*.

d. Manfaat lainnya adalah untuk penghematan penggunaan kertas/*paperless*.⁹¹

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka disajikan dalam fokus penelitian yang berkenaan dengan Manajemen Sistem Informasi Berbasis *Website* Sistem Informasi Paket Informasi Terkini (SIPINTER) DPR RI untuk Peningkatan Layanan Informasi Masyarakat, yakni meliputi perencanaan manajemen sistem informasi SIPINTER, implementasi sistem informasi SIPINTER, dan evaluasi manajemen sistem informasi SIPINTER.

1. Perencanaan Manajemen Sistem Informasi Berbasis *Website* SIPINTER DPR RI Untuk Peningkatan Layanan Informasi Kepada Masyarakat

Manajemen dapat diartikan sebagai bentuk pengaturan, dimana manajemen merupakan bagian yang fundamental pada setiap organisasi ataupun instansi. Sebagai pengaturan yang baik tentu diperlukannya adanya sebuah perencanaan (*planning*) yang baik. Sebab dapat dicapainya sebuah tujuan berangkat dari adanya perencanaan yang

⁹¹ Ibid. hlm 3-4

terstruktur, jelas, dan matang. Perencanaan digunakan sebagai langkah awal untuk menentukan bagaimana gerak kedepannya sebuah lembaga atau organisasi serta dijadikannya sebuah gambaran dampak keberadaan sebuah sistem kedepannya.

Sehubungan dengan perencanaan, sebelum diluncurkan SIPINTER DPR RI juga melalui berbagai perencanaan awal yang dipikirkan secara matang, sebagaimana dinyatakan oleh Ibu Elvira Dianti selaku pencetus SIPINTER DPR RI sebagai berikut:

“...Dulu itu DPR sedang masa buat pembahasan PROLEGNAS (Program Legislasi Nasional) sebanyak 50 RUU, di tengah itu ada *pandemic* Covid-19 terpaksa harus WFH (*Work Form Home*) atau kerja dari rumah, jadi saya membuat SIPINTER ini rencananya berisi lengkap paket informasi tentang seluruh kegiatan DPR RI disertai dengan aturan perundang-undangan terkait disertai dengan jurnal atau berita lain yang konkret. Tapi hal ini kita berikan hanya untuk *internal* DPR RI saja...”⁹²

Dari pernyataan bu Elvira selaku pencetus *website* SIPINTER DPR RI memiliki kesinambungan jawaban terkait perencanaan yang dikemukakan oleh salah satu pustakawan yang memiliki tanggungjawab besar dalam mengelola bahan SIPINTER DPR RI, salah satu pustakawan muda Ibu Qatriana Widiasti S yakni sebagai berikut:

“... SIPINTER itu awalnya dibuat untuk memudahkan para anggota dalam mencari informasi tentang hal yang dibahas saat rapat dimasa *pandemic*, jadi rencananya sekalian perpustakaan ini *upgrade* ke dunia digitalisasi...”⁹³

⁹² Wawancara dengan Ibu Elvira Dianti, A. S. S, M. Si Pada 09 Agustus 2022 pukul 09.00 wib

⁹³ Wawancara dengan bu Qatriana Widiasti S pada tanggal 18 Agustus 2022 pukul 13.01 wib

Perencanaan yang dilakukan oleh pencetus yang mana saat itu sedang menjabat sebagai kepala bagian perpustakaan DPR RI dengan yang telah disampaikan oleh salah satu pustakawan muda menjelaskan bahwa SIPINTER DPR RI ini awal mulanya dibuat untuk kebutuhan anggota untuk mencari berita dari *internal* serta eksternal DPR RI yang konkrit, jadi SIPINTER ini dibuat untuk dijadikan sebagai akar informasi dari seluruh kegiatan yang ada di DPR RI.

Dengan adanya tujuan dari *website* SIPINTER ini maka diperlukan strategi atau langkah yang digunakan untuk mendukung tercapainya tujuan dari sebuah perencanaan tersebut. Sehingga secara teknis sebagaimana dikemukakan oleh Bu Elvira sebagai pencetus *website* SIPINTER tersebut yakni:

“...Paket informasi ini bahannya dibuat oleh pustakawan perpustakaan DPR RI, karena SIPINTER ini merupakan paket informasi maka bahan yang digunakan harus lengkap baik dari segi payung hukumnya serta dilengkapi dengan informasi dari pihak ketiga dalam bentuk jurnal, *link*, kliping, dsb...”⁹⁴

Pernyataan tersebut memiliki kesamaan secara inti seperti yang disampaikan oleh bu Qatriana selaku salah satu pustakawan muda yang memiliki *job description* sebagai pembuat dan perancang bahan.

“...Secara teknis untuk bahan atau materi yang akan dijadikan sebuah paket itu dibuat oleh pustakawan yang ada dengan sistem bagi tugas...”⁹⁵

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Elvira Dianti, A. S. S, M. Si Pada 09 Agustus 2022 pukul 09.00 wib

⁹⁵ Wawancara dengan bu Qatriana Widiasti S pada tanggal 18 Agustus 2022 pukul 13.01 wib

Secara teknis pengumpulan bahan dilakukan oleh pustakawan yang telah terbagi tugasnya dengan bertanggungjawab terhadap salah satu AKD (Alat Kelengkapan Dewan). Sejalan dengan teknis tersebut untuk melakukan rilis dalam bentuk digital di DPR RI tidak boleh sembarangan rilis, sehingga harus melalui BDTI (Badan Data dan Teknologi Informasi) DPR RI, hal ini menjadikan bagian perpustakaan bukan menjadi satu-satunya SDM (Sumber Daya Manusia) yang mengelola *website* SIPINTER ini. Hal ini diungkap oleh salah satu pustakawan muda lainnya yakni sebagai berikut:

“...Jadi SIPINTER ini dibuat bahannya oleh bagian perpustakaan kemudian kami bekerjasama dengan BDTI (Badan Data dan Teknologi Informasi) yang mana mengerucut di bagian PUSTEKINFO (Pusat Teknologi dan Informasi) yang mana mereka akan merancang dan mengelola *database* atau secara sistemnya...”⁹⁶

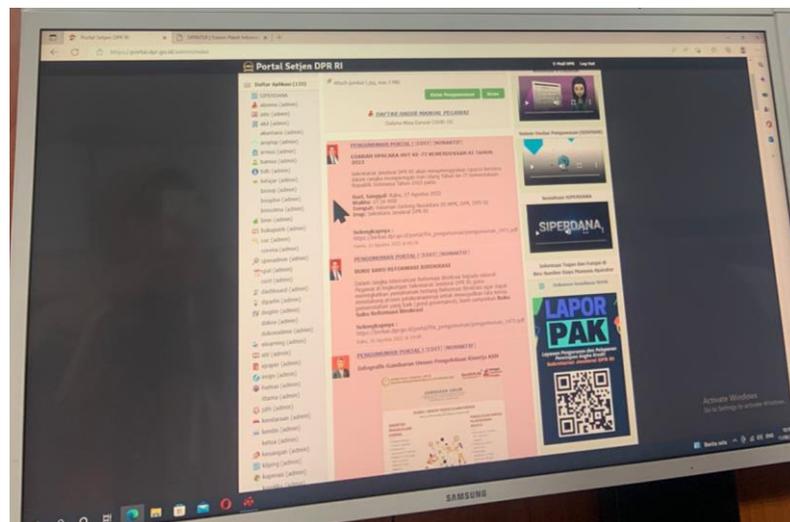
Sesuai dengan yang diutarakan oleh bu Djati terkait Kerjasama dengan PUSTEKINFO (Pusat Teknologi dan Informasi), maka berikut pernyataan yang dikemukakan oleh salah satu pranata komputer madya PUSTEKINFO DPR RI sebagaimana berikut:

“...Kalau kami dibagian PUSTEKINFO (Pusat Teknologi dan Informasi) awalnya di *calling* kalau mau minta bantuan untuk proyek baru yakni SIPINTER ini, jadi bagian perpustakaan ini memberikan bahan materi kemudian kami disini bagian eksekusi. Dimana hak akses ini untuk *internal* DPR RI dan diminta untuk terdapat dua tampilan yaitu untuk editor atau kami sebagai admin dan tampilan untuk pengguna...”⁹⁷

⁹⁶ Wawancara dengan bu Djati Ardjani pada tanggal 10 Agustus 2022 pukul 07.49 wib

⁹⁷ Wawancara dengan bapak Airlangga Eka Wardhana pada tanggal 11 Agustus 2022 pukul 11.00 wib

Berdasarkan dengan pernyataan bapak Angga selaku pranata komputer madya maka dapat dikatakan benar adanya bahwa pengelolaan *website* SIPINTER ini melahirkan sebuah kerjasama antara bagian perpustakaan dengan bagian PUSTEKINFO (Pusat Teknologi dan Informasi). Jadi disini pengelolaan *database* SIPINTER di pantau secara langsung oleh bagian PUSTEKINFO (Pusat Teknologi dan Informasi) sebagaimana pada gambar berikut.

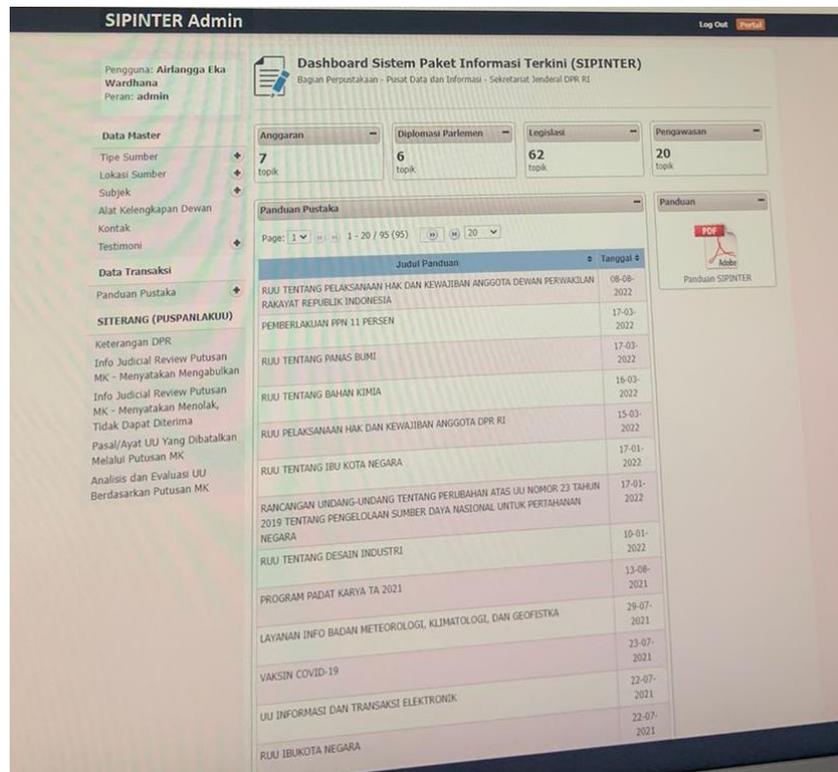


Gambar 4.8: Monitoring Portal SIPINTER

Selain karena diharuskannya rilis informasi melalui PUSTEKINFO (Pusat Teknologi dan Informasi), apabila direfleksikan dengan gambar tersebut maka dalam pengelolaan *database* juga memerlukan media pendukung lainnya baik *hardware* ataupun *software*.

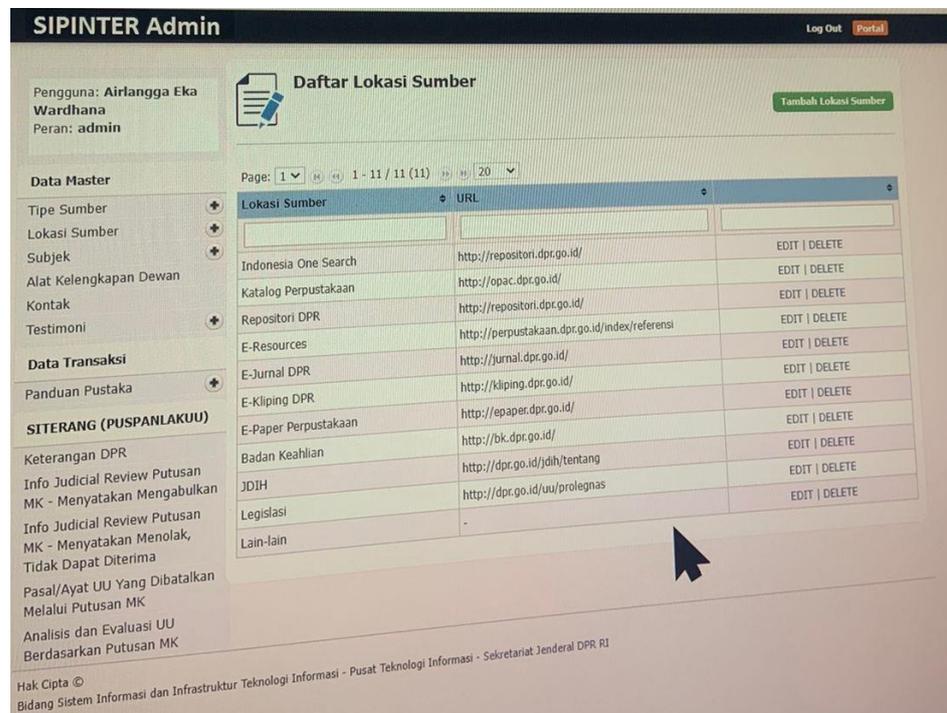
Pentingnya kerjasama kedua bagian inilah untuk mensukseskan rilisnya paket informasi di SIPINTER DPR RI ini. Berikut merupakan

dokumen mengenai contoh salah satu bahan yang telah ada di *website* SIPINTER DPR RI.



Gambar 4.9: Portal Database Bahan

Dari dokumentasi gambar di atas tampak beberapa bahan yang dibuat oleh pustakawan dan telah dirilis oleh PUSTEKINFO (Pusat Teknologi dan Informasi). Dimana dalam gambar tersebut menjelaskan bahwa setiap bahan yang dirilis memiliki payung hukum yang jelas dan memiliki acuan referensi yang jelas baik berupa koran, artikel pihak ketiga, kliping, dan sejumlah referensi konkrit lainnya. Selain itu dilihat dari jadwal rilis yang ada pada gambar tersebut tampak jadwal rilis tidak memiliki jadwal yang paten, dalam artian pustakawan dapat mengunggah bahan setiap saat atau setiap ada paket informasi.



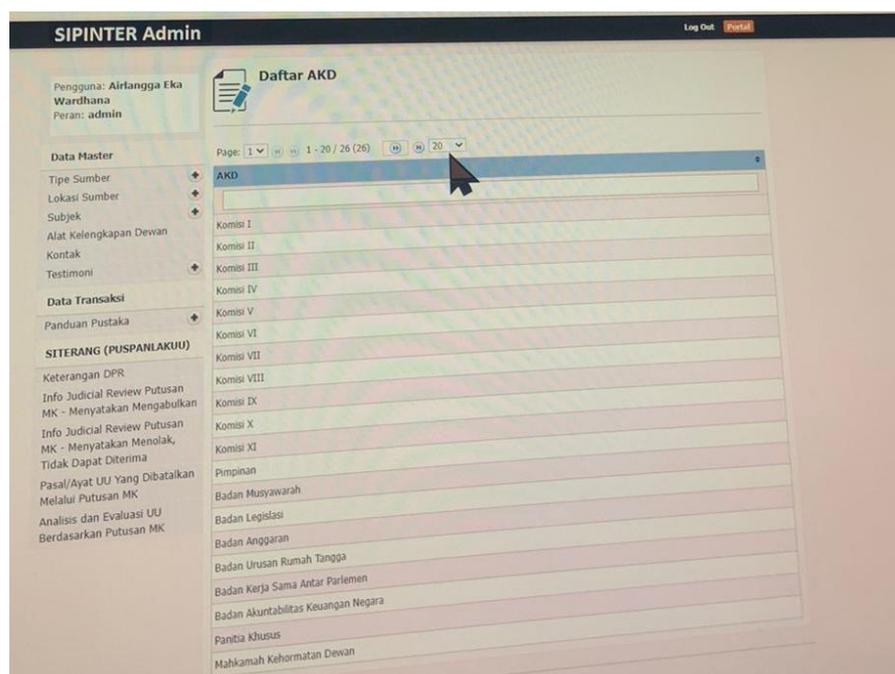
Gambar 4.10: Daftar Sumber Lain Paket Informasi

Dari dokumentasi gambar di atas tampak bahwa sumber yang ada dalam paket informasi tidak hanya Undang-undang atau Rancangan Undang-undang (RUU) tetapi juga memuat dari pihak ketiga, yang dimaksud adalah dari *e-journal*, artikel, atau berita lain.

Berdasarkan dengan adanya tujuan, strategi, serta timbulnya pihak atau SDM (Sumber Daya Manusia) lain dalam pengelolaan SIPINTER ini maka timbulah beberapa kebijakan tidak langsung yang mana hal ini diharapkan menjadikan pengimplementasian SIPINTER nantinya lebih terstruktur. Adapun salah satu kebijakannya yakni mengenai *branding* SIPINTER ini kepada *internal* DPR RI. Hal ini diungkapkan pula oleh pencetus SIPINTER sebagai berikut:

“...Awal mula terbitnya SIPINTER ini kita melakukan sebuah sosialisasi secara *internal* melalui *zoom meeting* untuk memberikan edukasi mengenai kegunaan serta cara akses SIPINTER...”⁹⁸

Sehingga dalam pernyataan tersebut maka benar adanya apabila SIPINTER ini dalam *brandingnya* melalui sosialisasi *internal*. Kemudian untuk memudahkan pembuatan atau perancangan bahan, maka bagian perpustakaan membagi AKD (Alat Kelengkapan Dewan) pada pustakawan yang ada. Adapun AKD (Alat Kelengkapan Dewan) di DPR RI sebagaimana dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.11: Daftar AKD (Alat Klengkapan Dewan)

Dari gambar tersebut dapat diketahui bahwa terdapat begitu banyak AKD (Alat Kelengkapan Dewan) yang mana apabila tidak

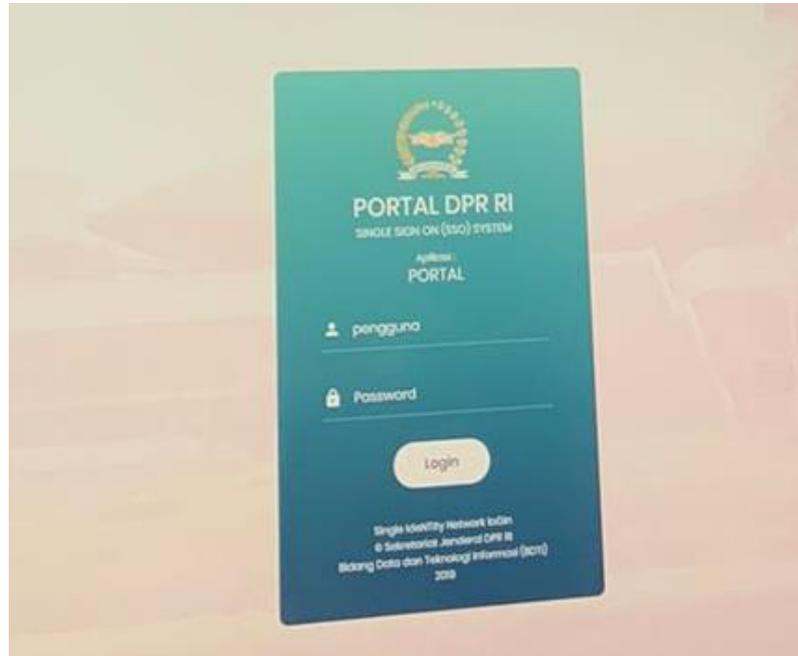
⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Elvira Dianti, A. S. S, M. Si Pada 09 Agustus 2022 pukul 09.00 wib

dibagi maka proses implementasi nantinya akan tidak terstruktur dan kurang masif. Sebab berangkat dari informasi tersebut pustakawan dapat membuat serta merancang paket informasi. Sehingga dari situlah dibagi untuk beberapa pustakawan yang ada di perpustakaan DPR RI untuk bertanggungjawab secara penuh terhadap AKD (Alat Kelengkapan Dewan) yang dipegang. Sebagaimana dikemukakan oleh salah satu pustakawan muda sebagai berikut:

“... jadi setiap pustakawan itu merangkap beberapa AKD (Alat Kelengkapan Dewan) untuk pengelolaan bahannya”⁹⁹

Dari pernyataan tersebut maka timbulah portal awal SIPINTER terbagi berdasarkan dari empat fungsi DPR RI. Hal ini tentu diharapkan supaya memudahkan pengguna untuk mencari paket informasi yang dibutuhkan. Kemudian sesuai dengan rencana bahwa SIPINTER ini diformulasikan untuk kalangan *internal* DPR RI maka cara akses awalnya dengan cara *log in* sebagaimana gambar berikut.

⁹⁹ Wawancara dengan bu Qatriana Widiasti S pada tanggal 18 Agustus pukul 13.01 wib



Gambar 4.12: Portal Log In SIPINTER

Berdasarkan gambar tersebut pula berarti *branding* SIPINTER telah sesuai dengan yang telah disosialisasikan dengan pihak *internal* DPR RI. Kemudian yang menjadi acuan lain dari yang telah direncanakan tersebut diharapkan sesuai dengan cita-cita pencetus yakni sebagai berikut:

“...Saya ingin perpustakaan ini maju dan setiap pustakawan itu memiliki khas dan keunggulan di bidangnya masing-masing apalagi saat ini harus beriringan dengan era digitalisasi...”¹⁰⁰

Berdasarkan pernyataan tersebut maka kebijakan tidak langsung mengenai pembagian tanggung jawab pustakawan terhadap AKD (Alat Kelengkapan Dewan) secara tersirat juga merupakan cita-cita pencetus

¹⁰⁰ Wawancara dengan bu Elvira Dianti pada tanggal 09 Agustus 2022 pukul 09.00

SIPINTER untuk mengembangkan pustakawan yang ada di DPR RI. Sehingga perencanaan ini direncanakan dengan matang untuk membantu anggota atau secara *internal* DPR RI untuk memperoleh informasi dalam segala bentuk serta menjadi batu loncatan untuk perpustakaan DPR RI menuju perpustakaan berbasis digital.

2. Implementasi Manajemen Sistem Informasi Berbasis Website SIPINTER DPR RI Untuk Peningkatan Layanan Informasi Kepada Masyarakat

Implementasi merupakan hal yang paling menjadi tantangan, dimana setiap apa yang telah direncanakan di titik inilah merupakan babak penentuan bagaimana hasil nantinya. Dari seluruh perencanaan yang ada ternyata dalam implementasinya SIPINTER berjalan dengan baik dan terdapat sedikit perubahan, berikut merupakan Implementasi yang terjadi pada SIPINTER DPR RI:

a. Bahan atau materi dibuat oleh bagian perpustakaan DPR RI

Dalam pelaksanaannya bahan yang dibutuhkan untuk rilis paket informasi disiapkan oleh bagian perpustakaan atau pustakawan perpustakaan, sebagaimana berikut dikemukakan oleh salah satu pustakawan.

“...Jadi pustakawan DPR RI ini tugasnya membuat informasi yang disertai oleh berita konkrit baik dari pendapat ahli saat menanggapi sebuah kasus atau peristiwa yang sedang dibahas atau *trending* atau dari koran, *e-journal*, kliping, dll...”¹⁰¹

¹⁰¹ Wawancara dengan bu Elvira Dianti S pada tanggal 09 Agustus 2022 pukul 11.00 wib

Berdasarkan pernyataan tersebut maka apabila dikaitkan dengan perencanaan awal berarti implementasi yang dilakukan terkait pembuatan bahan sudah memiliki kesesuaian. Lantaran untuk lebih jelasnya hasil dari pembuatan serta perancangan bahan dapat dilihat pada gambar berikut.

RUU TENTANG PERUBAHAN ATAS UNDANG-UNDANG NOMOR 8 TAHUN 1999 TENTANG PERLINDUNGAN KONSUMEN



Subjek

Anggaran
Pengawasan
Legislasi
Diplomasi Parlemen

Ringkasan

Pengertian Konsumen, Barang, dan Jasa

istilah konsumen berasal dan merupakan asli bahasa dan bahasa Inggris "consumer". Secara harafiah, konsumen merupakan orang yang menggunakan barang. KEBI mendefinisikan konsumen sebagai pemakai barang hasil produksi (bahan pakaian, makanan, dan sebagainya), penerima pesan iklan, atau pemakai jasa (pelanggan dan sebagainya). Sedangkan Black's Law Dictionary mendefinisikan konsumen adalah seseorang yang membeli barang atau jasa untuk kepentingan pribadi, keluarga, rumah, tanpa ada intensi untuk menjual kembali barang atau jasa tersebut.

Gambar 4.13: Contoh Paket Informasi

selaras dalam hal mekanisme ganti rugi dan pelaporan.

UU menyebutkan ganti rugi dilakukan melalui Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen (BPSK). Sementara Peraturan Pemerintah Perdagangan Melalui Sistem Elektronik menyebutkan harus melalui Kementerian Perdagangan.

Sumber: <https://www.hukumonline.com/linik/a/hukum-perlindungan-konsumen-cakupan-tujuan-dan-dasarnya-16526f65f7966c>

Sumber: <https://www.hukumonline.com/berita/a/uu-perlindungan-konsumen-mendesak-direvisi-165263e3166f2ef>

Legislasi 31 January 2023 Unduh PDF Ridwan Faridan, S.Sc.

Arsip Legislasi Perlindungan Konsumen

Lain-lain
<https://www.dpr.go.id/arsip/index/id/67>

Berita

BPKN Minta Revisi UU Perlindungan Konsumen yang Berusia 21 Tahun Baca selengkapnya di artikel 'BPKN Minta Revisi UU Perlindungan Konsumen yang Berusia 21 Tahun', <https://tirto.id/gdyf>

Lain-lain
<https://tirto.id/bpkn-minta-revisi-uu-perlindungan-konsumen-yang-berusia-21-tahun-gdyf>

Berita

Hak & Asas Perlindungan Konsumen

Lain-lain
<https://ykal.info/hak-asas-perlindungan-konsumen/>

Berita

HNW Dukung Revisi UU Perlindungan Konsumen

Lain-lain

Gambar 4.14: Lanjutan Detail Paket Informasi

Dari gambar tersebut di atas dapat dilihat bahwa paket informasi yang disediakan memuat referensi lain sebagaimana yang telah direncanakan seperti kliping, *link* sumber lain, jurnal, dll. Dimana terkait payung hukum yang berkaitan dengan berita juga dilibatkan secara detail dalam awal pembahasan secara runtut serta mudah dipahami. Selain itu dalam gambar tersebut juga nampak ada arsip yang sesuai dengan pembahasan guna sebagai bahan perbandingan untuk pertimbangan kajian kasus atau RUU (Rancangan Undang-undang) tertentu.

b. Pengelolaan *database* atau manajerial sistem oleh PUSTEKINFO (Pusat Teknologi dan Informasi)

Dalam pengelolaan sistem atau *database* SIPINTER ini dilakukan sepenuhnya oleh bagian PUSTEKINFO (Pusat Teknologi dan Informasi). Sebagaimana tampak dalam gambar berikut:



Gambar 4.15: Ruang Sistem Informasi

Dalam gambar tersebut terlihat monitor besar yang digunakan untuk memantau jalannya *website* SIPINTER, meskipun dalam monitor tersebut tidak secara gamblang menjelaskan bagaimana pengelolaan sistemnya sebab bersifat kode rahasia. Kemudian selaras pula dengan yang diungkapkan oleh salah satu pranata komputer madya PUSTEKINFO DPR RI.

“...Pengelolaan sistem itu sepenuhnya dari kita, jadi orang perpustakaan itu nanti tinggal bilang saja kalau mau rilis paket informasi, terus misal ada gambar atau warna yang tidak sesuai ya mereka protes minta diganti di buat ini itu mereka tinggal *request* pada kami maunya di publikasi seperti apa”¹⁰²

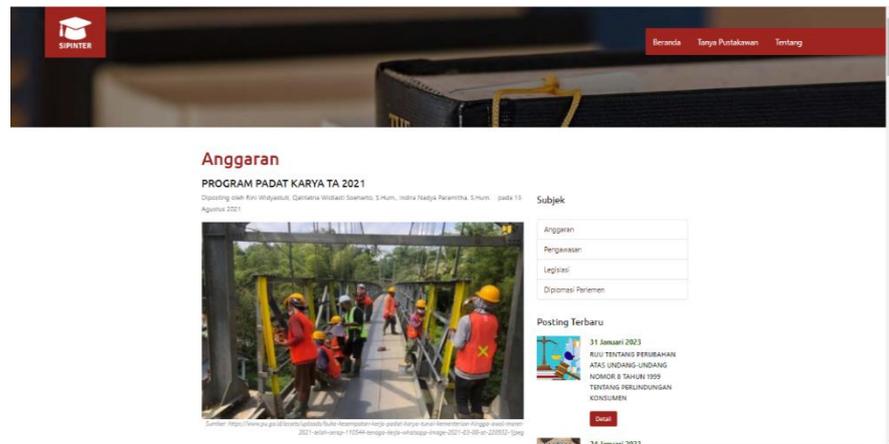
¹⁰² Wawancara dengan bpk Airlangga Eka Wardhana pada tanggal 11 Agustus 2022 pukul 09.00 wib

Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa Kerjasama antara bagian perpustakaan dengan bagian PUSTEKINFO berjalan sebagaimana yang telah direncanakan awalnya.

- c. Setiap pustakawan memiliki tanggungjawab masing-masing terhadap AKD (Alat Kelengkapan Dewan) yang dipegang

Banyaknya AKD (Alat kelengkapan Dewan) menjadi salah satu hambatan untuk pengerjaan bahan informasi, sehingga masing-masing pustakawan mendapatkan tanggungjawab atau dipegangi AKD (Alat Kelengkapan Dewan) tertentu guna lebih fokus dan terstruktur dalam penggalian bahan informasi.

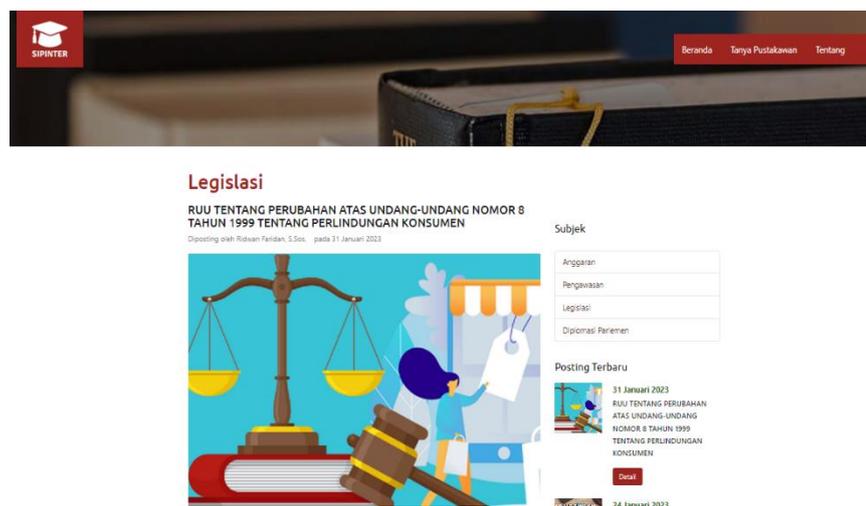
Setiap pustakawan memiliki tanggungjawab rangkap AKD (Alat Kelengkapan Dewan). Untuk mengetahui pustakawan mana yang telah membuat paket informasi hal ini dapat dilihat dibagian nama publikasi yang terletak dibagian bawah judul serta di akhir paket informasi. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam beberapa gambar di bawah ini.



Gambar 4.16: Portal Fungsi Anggaran



Gambar 4.17: Portal Fungsi Pengawasan



Gambar 4.18: Portal Fungsi Legislasi

Dari beberapa gambar tersebut di atas, maka kalau diperhatikan baik-baik setiap fungsi atau topik pembahasan

memiliki nama pembuat informasi yang berbeda, sehingga hal ini membenarkan bahwa pustakawan bertanggungjawab terhadap informasi AKD (Alat Kelengkapan Dewan) masing-masing.

d. Akses SIPINTER untuk *internal* DPR RI berubah menjadi akses umum

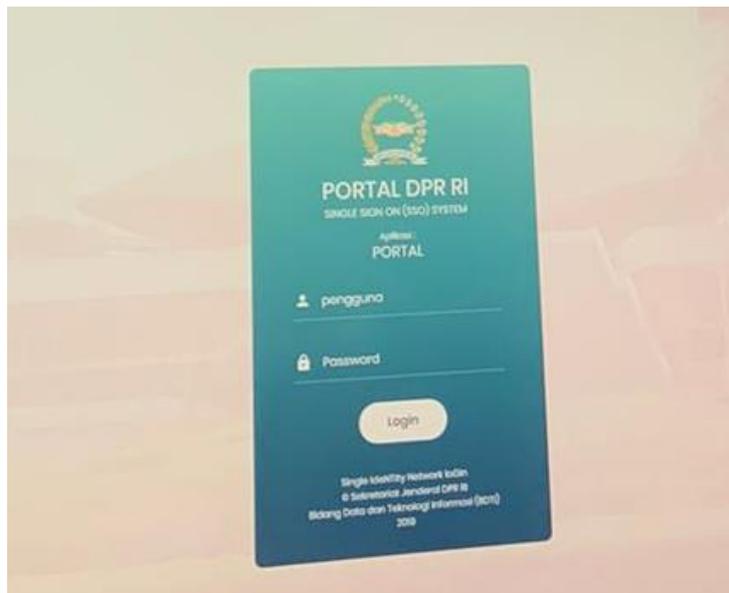
Setiap implementasi pasti ingin sesuai dengan perencanaan akan tetapi apabila di pertengahan proses implementasi ini terdapat beberapa usulan untuk membuat proyek berjalan lebih baik, maka bukankah lebih baik melakukan revisi secara otodidak untuk menjadikan sebuah versi terbaik. Seperti halnya yang terjadi saat proses implementasi SIPINTER ini, sebagaimana disampaikan oleh pencetus SIPINTER.

“...waktu itu akses SIPINTER saya khususkan untuk anggota atau *internal* DPR RI lainnya, tetapi saya mendapat usulan untuk menjadikan paket informasi ini bisa diakses oleh umum, apalagi mbk saya ingin sekali mencerdaskan kehidupan masyarakat Indonesia ini supaya bisa lebih tau lebih dalam mengetahui sejauh mana pergerakan DPR RI ini”¹⁰³

Berdasarkan pernyataan tersebut pengelola SIPINTER benar-benar ingin menyajikan paket informasi yang sangat berguna untuk kepentingan umum, sehingga ketika dalam proses implementasi sekiranya ada kritik beserta saran yang membangun maka hal tersebut tidak luput untuk

¹⁰³ Wawancara dengan bu Elvira Dianti S pada tanggal 09 Agustus 2022 pukul 11.00 wib

dipertimbangkan. Adapun bentuk reformasi dari SIPINTER ini dapat dilihat dalam gambar berikut.



Gambar 4.19: Portal SIPINTER Sebelum Dirubah

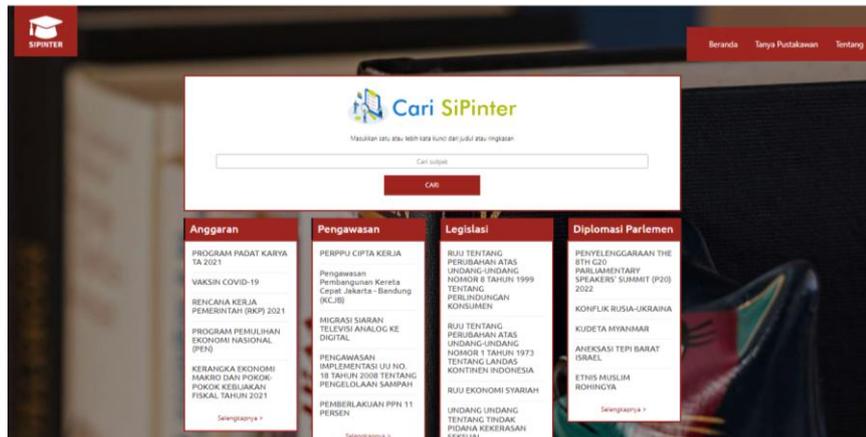
Selaras dengan pernyataan tersebut akses *website* SIPINTER DPR RI saat ini telah terbuka untuk masyarakat umum, sebagaimana salah satu pranata komputer madya PUSTEKINFO (Pusat Teknologi dan Informasi) mengemukakan bahwa:

“...Letak bedanya awal-awal itu setiap orang yang mau akses harus memasukan nama dan *password* untuk *log in* tetapi saat ini ketika klik SIPINTER sudah langsung muncul penuh ingin mencari informasi apa saja...”¹⁰⁴

Berdasarkan yang telah dikemukakan oleh pranata komputer madya tersebut maka SIPINTER telah mengalami perubahan yang

¹⁰⁴ Wawancara dengan bpk Airlangga Eka Wardhana pada tgl 11 Agustus 2022 pukul 09.00 wib

lebih baik dari segi fungsi, hal ini dapat dibuktikan dengan gambar berikut.



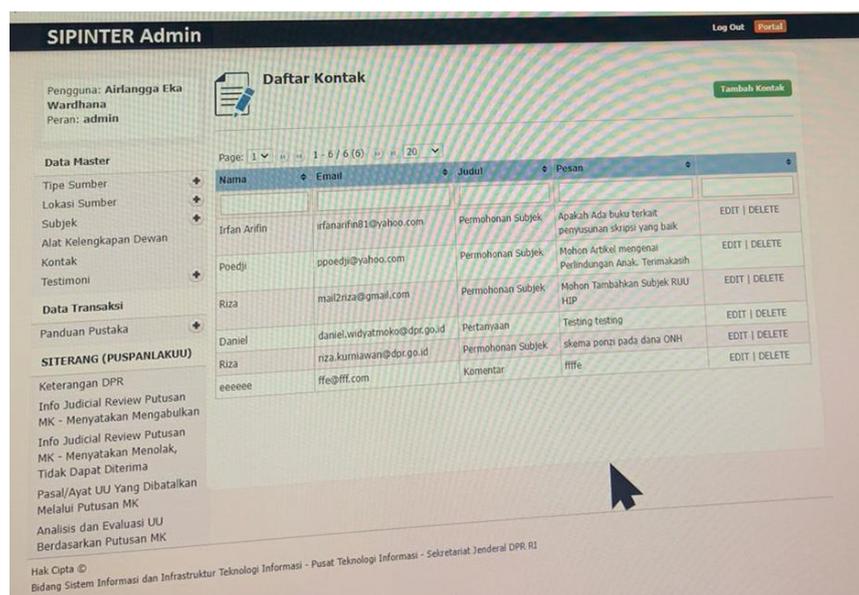
Gambar 4.20: Portal SIPINTER Setelah Perubahan Akses

Berdasarkan dengan gambar tersebut di atas, maka pengguna eksternal sudah bisa mengakses SIPINTER dan memanfaatkannya untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Selain itu pengelola SIPINTER khususnya pencetusnya sebagaimana ingin mencerdaskan kehidupan bangsa, maka secara tidak langsung beliau ingin memberikan pendidikan khususnya mengenai wawasan kebangsaan melalui paket informasi ini. Hal ini dikemas melalui *platform* pengaduan, yang mana disini nanti pengguna SIPINTER diperbolehkan memberikan *request* tentang informasi yang dirasa dibutuhkan dan kebetulan belum ada dalam paket informasi. Perubahan ini juga disadari dan dilaksanakan oleh bagian PUSTEKINFO, sebagaimana pak Angga mengatakan:

“...Telah dibuka juga untuk masyarakat yang mungkin sedang mencari informasi tetapi tidak ada disitu infonya

maka kita buat pelayanan pengajuan pertanyaan misalnya ingin mencari aturan wajib belajar atau kurikulum merdeka kebetulan tidak ada maka dapat mengisi kotak layanan yang disediakan di SIPINTER untuk minta informasi hal tersebut...”¹⁰⁵

Dengan adanya pernyataan tersebut juga membuktikan bahwa pengelola SIPINTER begitu terbuka dalam perancangan paket informasi dan selalu menerima kritik saran dari seluruh pengguna. Adapun contoh dari beberapa permintaan yang telah ada dapat dilihat dalam gambar berikut.



Gambar 4.21 Contoh Pengajuan Pengadaan Paket Informasi

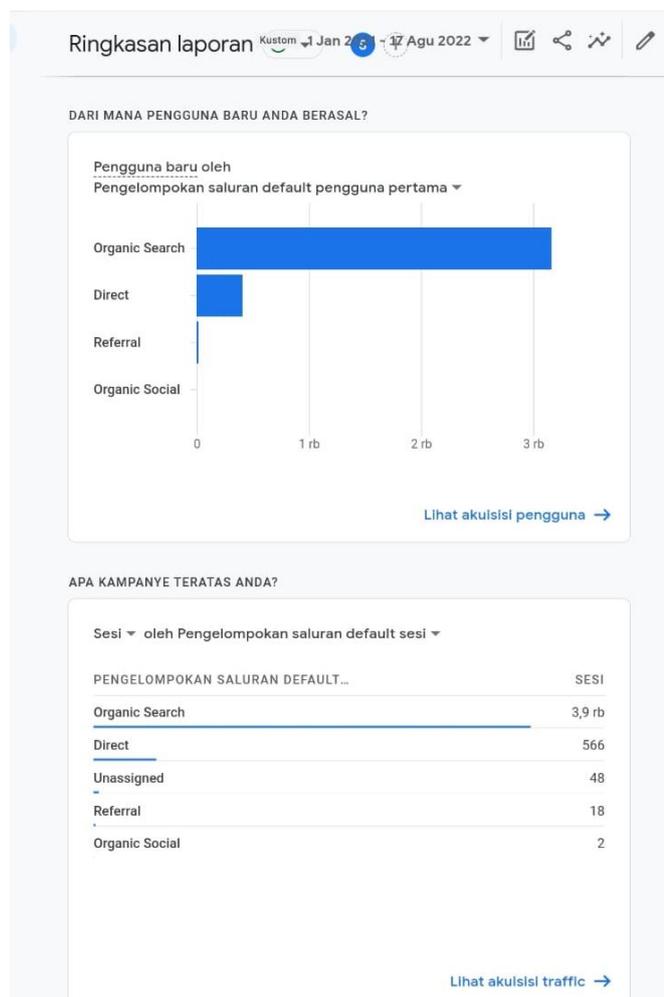
Dari gambar tersebut di atas nampak beberapa responden memberikan permintaan (*request*) untuk diadakannya informasi

¹⁰⁵ Wawancara dengan bpk Airlangga Eka Wardhana pada tgl 11 Agustus 2022 pukul 09.00 wib

yang mereka cari dan dirasa belum mereka temukan dalam *website* SIPINTER ini.

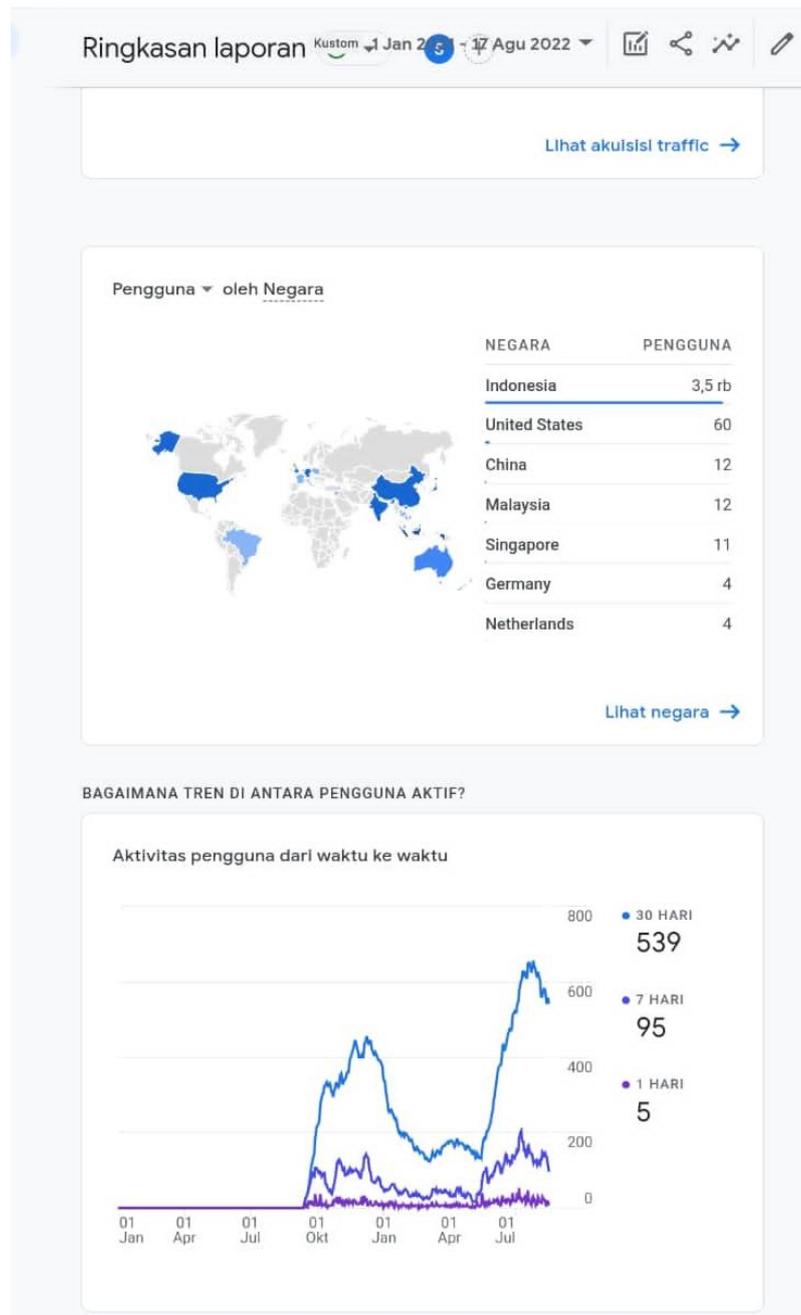
3. Evaluasi Manajemen Sistem Informasi Berbasis *Website* SIPINTER DPR RI Untuk Peningkatan Layanan Informasi Kepada Masyarakat

Evaluasi merupakan *point* yang digunakan untuk tolok ukur hal yang telah ataupun akan dilakukan dalam sebuah pengerjaan proyek. Sebab itu setelah adanya perencanaan dan implementasi *website* SIPINTER ini maka timbulah beberapa evaluasi yang perlu diperhatikan. Evaluasi SIPINTER ini dapat dilihat dari beberapa respon secara daring (dalam jaringan) ataupun luring (luar jaringan). Dalam evaluasi secara daring atau respon dari pengguna dapat dilihat dalam beberapa gambar serta hasil wawancara berikut



Gambar 4.22: Ringkasan Pengguna SIPINTER

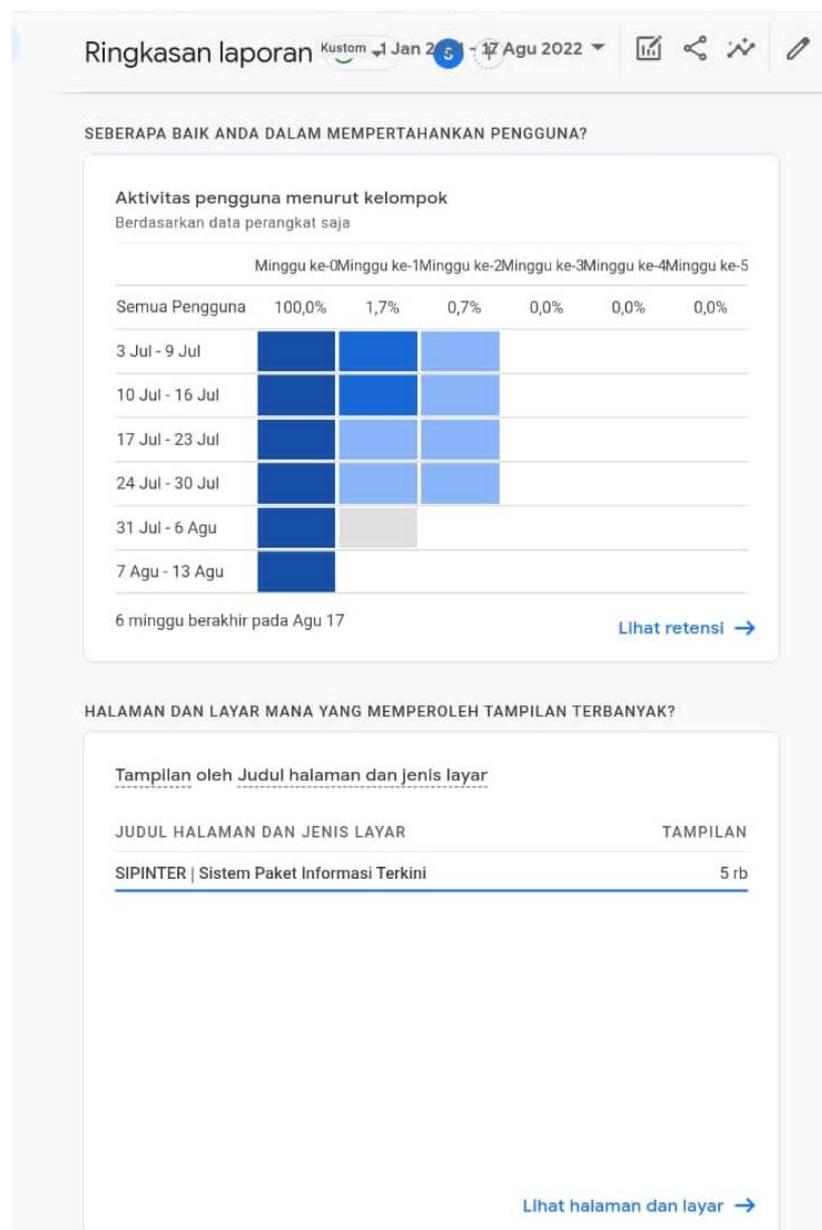
Dari gambar tersebut di atas dapat dilihat bahwa pencarian SIPINTER rata-rata dari pencarian asli bukan karena klik tautan tertentu, sehingga dari sini dapat dikatakan bahwa *website* SIPINTER ini sudah dikenal oleh beberapa masyarakat di Indonesia. Sebagai bukti bahwa benar jika SIPINTER tidak hanya diketahui oleh *internal* DPR RI saja juga dapat dilihat dalam data pengguna berikut.



Gambar 4.23 Data Pengguna SIPINTER

Dari gambar di atas tampak pengguna SIPINTER dari tanggal 1 Januari 2022 sampai dengan 17 Agustus 2022, yang mana tertera rata-rata pengguna perbulan hingga perharinya. Pengguna SIPINTER tidak hanya dari Indonesia akan tetapi dari beberapa negara lain. Hal ini menunjukkan

SIPINTER dapat mencapai target paket informasi yang akurat digunakan dan dapat diandalkan kebenaran informasi di dalamnya. Ritme pengguna juga naik turun sebagaimana mestinya mengikuti berita yang sedang hangat. Adapun ketertarikan terhadap informasi yang notabene tidak *tranding* atau tidak mengandung kontroversional dapat pula dikaji melalui gambar berikut.



Gambar 4.24: Data Pengguna Bertahan

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa SIPINTER kurang begitu mempertahankan pengguna, hal ini juga disebabkan oleh berita yang mengalami pasang surut. Selain itu dari hal ini juga dapat dilihat bahwa minat literasi masyarakat Indonesia sangat sedikit. Akan tetapi jika dilihat dari tampilan yang hanya 5 ribu tampilan apabila dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia yang kurang lebih 273,52 juta jiwa maka SIPINTER ini mengalami kurang adanya *branding*. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh pencetusnya sendiri.

“...Perpustakaan DPR RI ini sebenarnya kurang dilirik oleh anggota, apalagi untuk sosialisasi tentang SIPINTER ini waktu itu sangat terbatas sekali hanya dengan kurang lebih 1000 orang melalui *zoom meeting* jadi saya merasa SIPINTER memang kurang dikenal oleh masyarakat...”¹⁰⁶

Berdasarkan dengan hal yang telah diungkapkan beliau maka dalam pengenalan SIPINTER ini sendiri juga masih kurang, sebab memang awal mula dibentuknya SIPINTER ini hanya diperuntukkan *internal* DPR RI sendiri. Bahkan untuk saat ini pengenalan melalui berbagai sosialisasi masih digencarkan oleh pengelola khususnya oleh pencetus melalui berbagai agenda pertemuan baik secara langsung atau tersirat. Sebagai bukti begitu butuhnya SIPINTER ini sedang diusahakan untuk pengenalan ke pihak *eksternal* adalah sebagaimana yang pernah diucapkan oleh pencetus kepada penulis.

¹⁰⁶ Wawancara dengan bu Elvira Dianti S pada tanggal 09 Agustus 2022 pukul 11.00 wib

“...Mbak Mega sebagai mahasiswa kalau mau sosialisasi di kampusnya juga sangat boleh tentang SIPINTER ini supaya masyarakat Indonesia ini cerdas tidak buta informasi...”¹⁰⁷

Selaras dengan yang disampaikan oleh pencetus SIPINTER ini mengenai kurangnya sosialisasi beberapa pustakawan juga merasakan kendala yang sama yakni sebagai berikut:

“...untuk SIPINTER ini sosialisasinya belum pernah keluar mbk jadi yang tau tentang adanya SIPINTER ini masih sangat sedikit, kemudian penggalian informasi yang diperlukan masyarakat ini juga perlu ditelaah untuk beberapa waktu dan akses pustakawan untuk mengikuti secara langsung dan memperoleh berita saat rapat atau sidang juga tidak mudah...”¹⁰⁸

Dari ungkapan tersebut menunjukkan sosialisasi atau *branding* untuk SIPINTER ini masih sangat kurang meluas sehingga keberadaan SIPINTER ini kurang diketahui oleh masyarakat. Selain itu yang menjadi kendala lain berkaitan dengan SDM (Sumber Daya Manusia) yang ada dalam pengelolaan SIPINTER ini sebagaimana sebagai bentuk keluhan yang disampaikan oleh pencetus SIPINTER sebagai berikut.

“...Kemudian yang menjadi kendala lainnya itu ketika saya waktu itu harus mengobrak-obrak pustakawan untuk lebih rajin membuat informasi secepatnya supaya tidak tersalip atau terdahului dengan media dari luar, sebab kalau sampai terdahului kan *traffic* dari pengguna SIPINTER ini akan menurun dan tenggelam mbk...”¹⁰⁹

Dari hal tersebut berarti pustakawan masih mengalami kewalahan dalam pembuatan atau perancangan paket informasi. Sebab apabila direfleksikan dengan pengalam penulis di DPR RI, kegiatan DPR RI dalam

¹⁰⁷ Ibid

¹⁰⁸ Wawancara dengan bu Qatriana pada tanggal 18 Agustus 2022 pukul 09.00 wib

¹⁰⁹ Wawancara dengan bu Elvira Dianti S pada tanggal 09 Agustus 2022 pukul 11.00 wib

sehari bisa terjadi sekurang-kurangnya 15 kali rapat dalam sehari dan belum termasuk kegiatan non rapat. Berkaitan dengan SIPINTER ini mengalami susah untuk bersaing dengan media lain juga disampaikan oleh pengguna atau pihak *eksternal* sebagai berikut.

“...Aku tau mbk SIPINTER tapi ya belum lama, kalau untuk memanfaatkan ya belum sepenuhnya karena SIPINTER kadang telat *update* berita apalagi sebagai aktivis kita kan harus gerak cepat untuk mengejar dan menelaah informasi, takutnya kalau nunggu SIPINTER bisa jadi RUU yang sedang kami kritisi keburu sudah disahkan...”¹¹⁰

Dengan adanya penilaian seperti tersebut di atas tentu *branding* SIPINTER ini sedikit susah apabila bersaing dengan media lain yang memiliki tupoksi yang tidak begitu kompleks seperti tugas dari bagian perpustakaan DPR RI dan bagian PUSTEKINFO (Pusat Teknologi dan Informasi). Kemudian yang menjadi kendala lain yang dapat dijadikan bahan evaluasi adalah sulitnya penentuan kata kunci pencarian informasi oleh PUSTEKINFO (Pusat Teknologi dan Informasi) sebagaimana diungkapkan oleh pranata komputer madya.

“...kemarin sempat sedikit berantakan soalnya mendefinisikan kata kunci biar mudah di akses ini agak sulit mbk, apalagi ini tidak hanya satu judul satu pembahasan tetapi sifatnya paket informasi yang mana informasi disini mengakar dan begitu kompleks...”¹¹¹

Berdasarkan yang telah dikatakan oleh pranata komputer madya tersebut berarti SDM (Sumber Daya Manusia) dari bagian PUSTEKINFO (Pusat Teknologi Informasi) tersebut juga masih mengalami kewalahan,

¹¹⁰ Wawancara dengan kak Saputra pada tanggal 19 Maret 2023 pukul 19.31 wib

¹¹¹ Wawancara dengan bpk Airlangga Eka Wardhana pada tanggal 11 Agustus 2022 pukul 09.00 wib

sebab apabila direfleksikan dengan tugasnya yang begitu kompleks dan menjadi satu-satunya pintu informasi atau pengelola dari seluruh jenis *database* yang ada di DPR RI tentu dirasa kurang waktu untuk menelaah ulang seperti membedakan kata kunci antara paket informasi satu dengan paket informasi lainnya.

Selanjutnya sehubungan dengan kendala besarnya terkait kurangnya sosialisasi ini juga berimbas pada beberapa masyarakat Indonesia yang khususnya menyangkut keperluan untuk harus mendapat informasi terkini seperti guru, tenaga ahli anggota dewan, aktivis, dan staf DPR RI. Sebagaimana hal ini diutarakan sebagai bentuk evaluasi supaya SIPINTER lebih baik dan lebih terasa manfaatnya.

“...saya sebagai guru kurang begitu tau keberadaan SIPINTER ini apalagi di pendidikan Sekolah Dasar (SD) belum pernah ada sosialisasi tentang *website* ini baik secara *online* atau *offline*. Sebaiknya perpustakaan DPR RI ini memberikan sosialisasi kepada pendidik supaya kami mengetahui *update* informasi khususnya yang berkaitan dengan pendidikan...”¹¹²

Selaras dengan yang diungkapkan oleh pendidik tersebut secara *internal* pun SIPINTER masih kurang di sosialisasikan sebagaimana dikemukakan oleh tenaga ahli Sekretaris Jenderal Partai Kebangkitan Bangsa (SekJend PKB).

“...Saya tau SIPINTER tapi juga belum begitu banyak, sebenarnya fungsi SIPINTER inikan untuk pangkalan data seluruh kegiatan yang ada di DPR RI supaya para tenaga ahli bisa akses informasi dari komisi atau AKD (Alat Kelengkapan Dewan) sebelah. Secara sistem SIPINTER ini sudah baik tetapi karena kurang masifnya sosialisasi menjadikan masih

¹¹² Wawancara dengan bpk Ainun Habibi pada tanggal 16 November 2022 pukul 09.48 wib

banyak tenaga ahli yang menggunakan informasi dari media lain atau tanya langsung melalui *whatsapp*...”¹¹³

Dari hal tersebut sangat jelas bahwa SIPINTER masih begitu kurang masif dalam pengenalan, selaras pula dengan yang dikatakan oleh salah satu staff KOREKKU (Koordinator Bidang Ekonomi dan Keuangan).

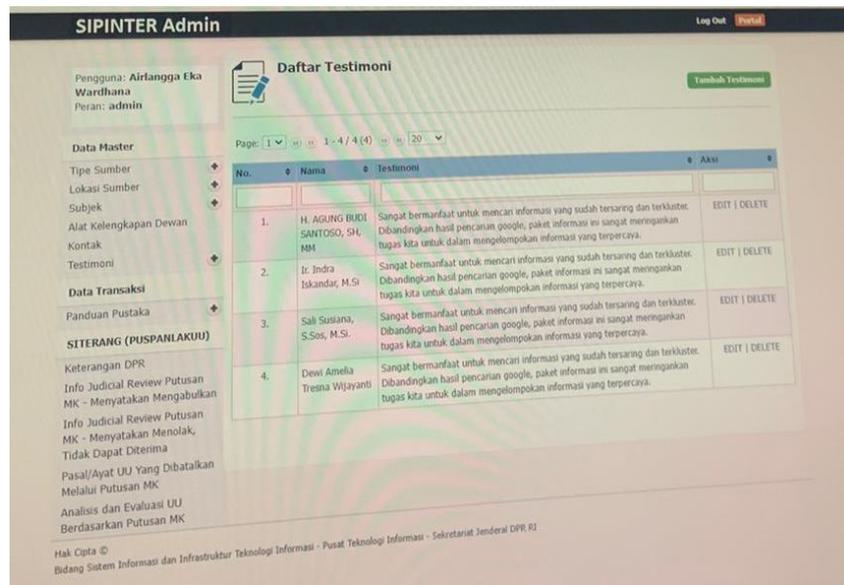
“...saya biasanya pakai SIPINTER ini untuk cari informasi apalagi selama ikut pimpinan saya harus tidak boleh ketinggalan informasi, SIPINTER ini baik kalau kita bener-bener tau manfaatnya...”¹¹⁴

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa SIPINTER memiliki performa yang baik dalam memberikan informasi yang lengkap dan akurat. Namun sayangnya SIPINTER ini masih sedikit orang yang benar-benar menggunakannya.

Selain dari beberapa pendapat langsung, bentuk evaluasi SIPINTER juga melalui daring atau *google* analitik yang telah dibuat oleh PUSTEKINFO (Pusat Teknologi dan Informasi).

¹¹³ Wawancara dengan bpk Ahmad Suhaemi pada tanggal 21 November 2022 pukul 19.04 wib

¹¹⁴ Wawancara dengan bpk Setiyawan pada tanggal 19 Maret 2023 pukul 19.03 wib



Gambar 4.25: Portal Testimoni Online SIPINTER

Berdasarkan testimoni yang ada dalam gambar tersebut dapat diperhatikan bahwa SIPINTER ini memiliki paket informasi yang baik, lengkap, dan akurat. Dibanding dengan pencarian di *website* lain SIPINTER lebih tersaring dan berkelompok dengan baik setiap pembahasannya secara lengkap dan terstruktur. Oleh sebab itu sangat disayangkan apabila sosialisasi tentang penggunaan *website* SIPINTER ini kurang digencarkan.

Kemudian evaluasi dalam pengelolaan SIPINTER ini tidak melulu dari pihak *eksternal* secara langsung atau melalui portal testimoni, akan tetapi pengelola juga membentuk kegiatan evaluasi berkala. Sebagaimana yang dikemukakan oleh salah satu pustakawan DPR RI berikut.

“...Rapat evaluasi ada setiap tahun untuk membahas judul prioritas yang akan dipakai membuat paket informasi, nanti disesuaikan dengan RUU prioritas yang akan dibahas dalam PROLEGNAS (Program Legislasi Nasional)...”¹¹⁵

¹¹⁵ Wawancara dengan bu Qatriana pada tanggal 03 April 2023 pukul 16.48 wib

Berdasarkan pernyataan tersebut pengelola SIPINTER sudah memiliki pandangan lebih jauh dan matang dalam mencari atau mengumpulkan referensi pendukung seperti yang telah direncanakan yakni payung hukum, arsip, kliping peristiwa, dsb. Dengan demikian tahap evaluasi baik secara daring atau luring ini menunjukkan bahwa pengelola selain menyiapkan dari jauh-jauh hari dan menelaah informasi dengan baik supaya informasi yang diberikan akurat dan aktual, pengelola juga terbuka menerima kritik saran yang membangun demi pengembangan *website* SIPINTER DPR RI.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Perencanaan Manajemen Sistem Informasi Berbasis *Website* SIPINTER

DPR RI Untuk Peningkatan Layanan Informasi Kepada Masyarakat

Becker berpendapat bahwa perencanaan merupakan suatu cara rasional untuk mempersiapkan masa depan. Sedangkan menurut Alder perencanaan adalah suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai pada masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya. Sebagian kalangan berpendapat bahwa perencanaan adalah suatu aktivitas yang dibatasi oleh lingkup waktu tertentu, sehingga perencanaan, lebih jauh diartikan sebagai kegiatan terkoordinasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam waktu tertentu.¹¹⁶

Berdasarkan yang dikemukakan oleh Becker, persoalan tentang menyiapkan masa depan sama halnya dengan menentukan tujuan sebelum melangkah. Dalam hal ini pencetus *website* SIPINTER DPR RI bertujuan untuk membuat paket informasi yang berisi tentang seluruh kegiatan yang terjadi dalam DPR RI. Selain itu disini pencetus juga ingin mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan terhadap masyarakat secara langsung melalui kajian-kajian yang telah dibuat melalui paket informasi.

Perencanaan yang dilakukan oleh pencetus *website* SIPINTER ini dimulai dengan pembuatan *draft* proposal perencanaan yang menyatakan garis besar SIPINTER, latar belakang SIPINTER, tujuan dalam beberapa

¹¹⁶ Ernan, Rustiadi. *Perencanaan dan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: Pustaka Obor 2008. Hlm 339

jangka waktu tertentu, serta gambaran kasar proses berjalannya SIPINTER DPR RI. Perencanaan merupakan keseluruhan proses dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.¹¹⁷ Dalam hal ini perencanaan SIPINTER memiliki kesesuaian sebagaimana firman Allah, dengan menyiapkan beberapa teknis yang akan digunakan untuk implementasi SIPINTER.

وَأَعِدُوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَآخَرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

Artinya:

Dan persiapkanlah dengan segala kemampuan untuk menghadapi mereka dengan kekuatan yang kamu miliki dan dari pasukan berkuda yang dapat menggentarkan musuh Allah, musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; tetapi Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dizalimi (dirugikan) (QS. Al-anfal: 60)¹¹⁸

Surat tersebut menjelaskan bahwa Allah berfirman kepada kaum Muslimin agar mempersiapkan pasukan mereka sebaik-baiknya. Pasukan militer Muslim harus kuat agar musuh merasa getar dan tidak jadi melakukan penyerangan terhadap kaum Muslim. Dalam rangka memperkuat pasukan ini, kaum Muslimin harus menyumbangkan apa saja yang mereka mampu, demi terbentuknya pasukan Islam yang tangguh.

¹¹⁷ AW. Widjaya, Perencanaan sebagai Fungsi Manajemen, (PT Bina Aksara, Jakarta: 1987), hlm 33

¹¹⁸ Al-quran surat Al-anfal ayat 60

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Bintoro Tjokroaminoto dalam Husaini Usman menyebutkan, perencanaan adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Prajudi Atmosudirjo dalam Husaini Usman juga berpendapat bahwa perencanaan adalah perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, siapa yang melakukan, bilamana, di mana, dan bagaimana cara melakukannya.¹¹⁹

Berdasarkan dengan teori tersebut perencanaan yang dilakukan untuk penerbitan SIPINTER juga melahirkan beberapa teknis yang digunakan dalam menjalankan SIPINTER. Adapun teknis yang direncanakan dalam implementasi SIPINTER ini yakni pembuatan bahan atau materi oleh bagian perpustakaan dengan dilengkapi hukum terkait dengan pembahasan yang masih berlaku serta dilengkapi dengan beberapa kajian dalam bentuk apapun dari pihak ketiga yang masih konkret.

Selain itu perencanaan yang dilakukan untuk *website* SIPINTER apabila direfleksikan dengan salah satu peristiwa sahabat Nabi Muhammad seperti al-Walid Ibn Uqbah Ibn Abi Mu'ith yang ditugaskan Nabi SAW., pergi menuju ke Bani al-Musthalaq untuk memungut zakat. Ketika anggota masyarakat yang dituju mendengar kedatangan utusan Nabi, mereka keluar dari perkampungan untuk menyambutnya sambil membawa sedekah mereka. Tetapi al-Walid malah menduga bahwa mereka akan menyerangnya. Karena

¹¹⁹ Husaini, Usman. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara. 2011. Hlm 9

itu, ia kembali dan melapor kepada Rasul bahwa Bani al-Mustalaq enggan membayar zakat dan bermaksud menyerang Nabi SAW (dalam riwayat lain dinyatakan bahwa mereka telah murtad). Rasul marah dan memerintahkan Khalid Ibn Walid menyelidiki keadaan sebenarnya sambil berpesan agar tidak menyerang mereka sebelum duduk persoalan menjadi jelas,¹²⁰ memiliki keselarasan yang baik.

Hal ini dapat dilihat dari usaha para pustakawan untuk memberikan informasi yang jelas baik dari payung hukum yang ada ataupun berita yang konkrit lainnya dalam paket informasi yang dibahas. Sehingga pembaca yakin dan merasa mudah untuk membedakan antara berita benar dan berita bohong. Strategi yang lainnya yakni strategi yang berhubungan dengan proses eksekusi bahan yang telah disiapkan. Sehubungan dengan *finishing* SIPINTER maka direncanakan pula pengelola yang akan terlibat atau SDM (Sumber Daya Manusia) yang akan mengelola *website* SIPINTER DPR RI.

Perencanaan SIPINTER secara umum sesuai dengan teori perencanaan pada umumnya. Menurut Barry E. Cushing perencanaan dalam SIM (Sistem Informasi Manajemen) adalah perencanaan yang memuat sekumpulan dari manusia dan sumber-sumber daya modal di dalam suatu organisasi yang bertanggungjawab mengumpulkan dan mengolah data untuk menghasilkan informasi yang berguna untuk semua tingkatan manajemen di dalam kegiatan perencanaan dan pengendalian.¹²¹ Menurut Gordon B. Davis perencanaan

¹²⁰ M. Quraish Shihab, “*Al-quran Mengajarkan Untuk Hati-hati Menyebarkan Informasi*” diakses melalui <https://tirto.id/cq91> tanggal 19 Maret 2023

¹²¹ Barry E. C. *Sistem Informasi Manajemen Edisi Kesepuluh*. (Terjemahan Bob Widyohartono) Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo.1999. Hlm 10

pada SIM (Sistem Informasi Manajemen) adalah perencanaan yang melibatkan sistem manusia atau mesin yang menyediakan informasi untuk mendukung operasi manajemen dan fungsi pengambilan keputusan dari suatu organisasi. Lebih lanjut Gordon B. Davis juga menegaskan bahwa SIM (Sistem Informasi Manajemen) selalu berhubungan dengan pengolahan informasi yang berbasis pada komputer (*computer-based information processing*). SIM merupakan suatu sistem yang melakukan fungsi-fungsi untuk menyediakan semua informasi yang mempengaruhi semua operasi organisasi.¹²²

Berkenaan dengan teori mengenai perencanaan SIM (Sistem Informasi Manajemen) tersebut, pengelolaan SIPINTER direncanakan dengan adanya sumber daya manusia yang berkompeten dalam bidangnya yakni bagian perpustakaan dan bagian PUSTEKINFO (Pusat Teknologi dan Informasi). Serta modal yang sebagaimana dimaksud dalam teori, pada pengelolaan SIPINTER ini modal tersebut berupa bahan atau materi, komputer, langganan *link e-journal*, *coding*, serta media lain berupa *software* ataupun *hardware* lainnya. Dimana dengan modal tersebut dapat tercipta sebuah mesin yang menyediakan informasi.

Sehubungan dengan hal tersebut apabila mengacu pada faktor dasar perencanaan yang diungkapkan oleh Taufiq dalam bukunya yakni faktor dasar perencanaan meliputi SD (Sumber Daya) berupa manusia serta alat atau

¹²² Gordon B. Davis. *Sistem Informasi Manajemen*. (Terjemahan Hendra Teguh) Jakarta: Pearson Education Asia, PT. Prenhallindo. (Buku asli diterbitkan tahun 1998). Hlm 18

media yang digunakan.¹²³ Maka dalam perencanaan SIPINTER ini dengan berlandaskan peraturan bahwa setiap informasi yang keluar dari DPR RI harus melalui satu pintu yakni BDTI (Bidang Data dan Teknologi Informasi) maka apabila dikerucutkan secara spesifik perencanaan pengelolaan SIPINTER ini melibatkan dua bagian yakni bagian perpustakaan DPR RI dengan bagian PUSTEKINFO (Pusat Teknologi dan Informasi).

Secara rincinya pengelolaan *website* SIPINTER ini dibagi menjadi dua pengelola yakni bagian perpustakaan yang mana pustakawan membuat bahan materi yang digunakan sebagai paket informasi. Kemudian bagian PUSTEKINFO (Pusat Teknologi dan Informasi) mengelola *database* atau secara teknologinya bagian rilis paket informasi, selain itu bagian ini juga bagian yang menyiapkan secara lengkap alat atau media yang berupa *software* dan *hardware*.

Software yang penting dan sangat perlu diperhatikan oleh bagian PUSTEKINFO (Pusat teknologi dan Informasi) yakni mengenai sistem basis data. Dimana sistem basis data adalah sistem terkomputerisasi yang tujuan utamanya adalah memelihara informasi dan membuat informasi tersebut tersedia saat dibutuhkan.¹²⁴ Menurut Syopiansyah Jaya Putra, sistem basis data adalah suatu informasi yang mengintegrasikan kumpulan dari data yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya dan membuatnya tersedia untuk beberapa aplikasi yang bermacam-macam dalam suatu instan.¹²⁵

¹²³ Taufiqurokhman. *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. 2008. Hlm 5

¹²⁴ Rothwell, David. *Database Management*. London: McGraww-Hill. 1993. Hlm 162

¹²⁵ Rusdiana. *Sistem Informasi Manajemen*. Bandung: Pustaka Setia. 2014. Hlm 178

Sistem basis data dirancang dan dibangun dengan orientasi para pemakai. Artinya, sistem basis data ditujukan untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan para pemakainya. Selain harus lengkap, sistem basis data juga dirancang agar mudah digunakan dengan berbagai cara oleh banyak pemakai, baik secara terpisah maupun bersama-sama, serta minim kerangkapan data. Di samping itu, juga kemudahan dalam memodifikasi data dan mengembangkan data, baik volume maupun strukturnya.

SIPINTER dikelola dengan sistematis dan terstruktur. Sebab paket informasi disini sudah dipetakan dengan jelas serta dilengkapi dengan kata kunci masing-masing. Di samping itu rilis paket informasi dalam SIPINTER tidak bersifat permanen, yang artinya paket informasi tersebut dapat diedit untuk tujuan pengembangan. Selain dapat dikembangkan setiap saat, paket informasi yang tersedia sudah ditetapkan judul prioritasnya setiap menjelang awal tahun, judul prioritas disini sesuai dengan PROLEGNAS (Program Legislasi Nasional) prioritas DPR RI. Adapun contohnya pada tahun 2020 terdapat judul prioritas tentang pendidikan yakni, RUU (Rancangan Undang-undang) tentang profesi psikologi dan RUU tentang perlindungan Kyai dan Guru ngaji.¹²⁶

Selanjutnya apabila dikaji, perencanaan yang disiapkan ini secara tidak langsung melahirkan beberapa kebijakan. Sebagaimana ada beberapa manfaat perencanaan yaitu 1) perencanaan dapat membantu organisasi untuk

¹²⁶ Haryanti. "Daftar 37 RUU Prolegnas Prioritas 2020" dalam Kompas.com diakses pada tanggal 20 April 2023

menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan lingkungan, 2) membantu dalam kristalisasi persesuaian pada masalah-masalah utama, 3) memungkinkan organisasi memahami keseluruhan gambaran tugas lebih jelas, 4) membantu organisasi dalam penempatan tanggung jawab lebih tepat, 5) memberikan cara pemberian perintah untuk bertugas, 6) memudahkan dalam melakukan koordinasi diantara berbagai bagian organisasi, 7) membuat tujuan lebih khusus, terperinci dan lebih mudah dipahami, 8) meminimumkan pekerjaan yang tidak pasti, dan 9) menghemat waktu, usaha dan dana.¹²⁷

Berdasarkan dengan teori tersebut dalam perencanaan pengelolaan SIPINTER ini juga melahirkan beberapa kebijakan secara tidak langsung yakni adanya proses pengenalan *website* SIPINTER kepada *internal* DPR RI. Selain itu ada beberapa aturan yang merupakan bagian strategi pengimplementasian yakni adanya pembagian AKD (Alat Kelengkapan Dewan) kepada masing-masing pustakawan serta adanya kerjasama antara bagian perpustakaan dengan bagian PUSTEKINFO (Pusat Teknologi dan Informasi). Sehingga dalam hal tersebut maka dapat dikatakan benar bahwa perencanaan yang ada sesuai dengan teori yang telah dikemukakan khususnya dalam hal membantu organisasi dalam penempatan, memudahkan koordinasi, membuat tujuan lebih terinci, serta lebih hemat dalam segi waktu dan tenaga.

¹²⁷ T Hani, Handoko. *Perencanaan (planning)*. Op. Cit hlm 81.

B. Implementasi Manajemen Sistem Informasi Berbasis Website SIPINTER DPR RI Untuk Peningkatan Layanan Informasi Kepada Masyarakat

Implementasi merupakan aktivitas yang terlihat setelah adanya pengarahan yang sah dari suatu program yang meliputi upaya mengelola input. Van Meter dan Van Horn dalam Agustino mendefinisikan “implementasi sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijaksanaan”.¹²⁸

Sehubungan dengan teori tersebut proses implementasi dari SIPINTER ini sesuai dengan perencanaan yang telah rinci dalam berbagai teknis. Salah satunya mengenai bahan atau materi paket yang telah dibuat oleh bagian perpustakaan. Dimana disini dalam pelaksanaannya pustakawan membuat atau merancang paket informasi yang mana disertai dengan payung hukum yang berlaku, jurnal, arsip, klipping, dan *link* berita yang berhubungan dengan informasi yang sedang dibahas.

Tujuan dan teknik yang ada dalam SIPINTER sejalan pula dengan teori yang dikemukakan oleh Olga Vasilevna Dkk, *when creating and implementing new business profiles, it is necessary to determine the overall strategy for the development of the enterprise and the choice of the priority areas. Three main approaches are used in theory to determine the essence of*

¹²⁸ Agustino, Leo. *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta. 2008. Hlm 21

*strategy and strategic management: target, system and situational approaches.*¹²⁹ Artinya dalam membuat rancangan baru seperti SIPINTER ini diperlukan teknik baru yang jelas dan pasti digunakan seperti menentukan target (masyarakat Indonesia), sistem yang akan digunakan, dan manajemen yang situasional (dapat dikembangkan kapanpun) berdasarkan rencana prioritas, hal ini dapat dicontohkan seperti adanya judul prioritas dalam SIPINTER.

Implementasi SIM (Sistem Informasi Manajemen) adalah proses untuk meyakinkan bahwa organisasi telah menjalankan strategi yang sudah ditetapkan dengan efektif & efisien. Hal ini merupakan tingkatan taktik yaitu bagaimana manajemen tingkat menengah dapat menjalankan taktik jangka pendek, menengah, dan panjang. Proses implementasi formal terdiri dari tahapan: *programming, budgeting, operating, measurement, dan reporting* dan *analysis.*¹³⁰

Implementasi yang terjadi dalam SIPINTER terprogram dengan baik, dalam prosesnya SIPINTER diawali dengan penentuan judul pembahasan yang kemudian disertai dengan uraian berita yang dilengkapi oleh referensi pendukung yang jelas dan akurat. Selanjutnya bahan *final* SIPINTER diberikan kepada bagian PUSTEKINFO (Pusat Teknologi dan Informasi) untuk proses penerbitan, sebelum dilakukannya penerbitan PUSTEKINFO

¹²⁹ Dkk, Olga Vasilevna. *Implementation of an information management system for industrial enterprise resource planning.* Revista Espacios, 2017, Vol 38.

¹³⁰ Murdick, Robert G. Ross, Joel E. Claggett. 1984. *Sistem Informasi untuk Manajemen Modern.* Diterj. Oleh J. Djamil MBA. 3 rd Edition, Jakarta : Penerbit Erlangga. Hlm 78

membuat kata kunci untuk memudahkan pengguna dalam mencari paket informasi yang dibutuhkan, setelah itu melakukan rilis dan memberikan laporan terhadap bagian perpustakaan untuk koreksi ulang. Apabila ada yang kurang tepat maka bagian perpustakaan minta untuk diedit kembali sebagaimana mestinya.

Berdasarkan teori, secara rinci mengenai pemrograman *website* ini dikelola oleh ahlinya dan bersifat dapat dirubah sewaktu-waktu apabila mengalami pengembangan. Adapun biaya yang digunakan untuk pengelolaan SIPINTER tidak tertulis dengan rinci atau bisa dikategorikan tanpa ada pengeluaran biaya, sebab anggaran dalam kegiatan DPR RI tertulis secara global atau secara pokok-pokoknya saja, dan SIPINTER ini tergolong dalam anggaran sistem.

Pembuatan paket informasi secara operasional disesuaikan dengan judul prioritas yang telah direncanakan. Dalam implementasinya di tahun 2020, selain membahas judul prioritas yang telah ditetapkan dalam perencanaan yakni, RUU profesi psikologi, RUU Perubahan atas UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan RUU tentang perlindungan Kyai dan Guru Ngaji. SIPINTER juga menyediakan paket informasi lain yang dirasa *tranding issues*, adapun contoh judul paket informasi sebagaimana dimaksud khususnya tentang pendidikan¹³¹ yakni sebagai berikut:

1. Anggaran pendidikan kedokteran.

¹³¹ Sipinter.dpr.go.id diakses pada tanggal 25 April 2023

2. RUU (Rancangan Undang-undang) perubahan atas UU No. 20 tahun 2013 tentang pendidikan kedokteran.
3. Pengawasan pendidikan kedokteran.
4. Pengawasan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Selanjutnya mengenai pengukurannya sejauh ini pengelola SIPINTER menggunakan *google analitic* untuk mengukur implementasi jangka pendek ataupun jangka panjang untuk mengetahui seberapa jauh implementasi SIPINTER. Ukuran inilah yang digunakan untuk laporan tahunan guna untuk melakukan analisis yang digunakan untuk pengembangan SIPINTER kedepannya.

Pengelolaan selanjutnya berkaitan dengan pengelolaan *database* yang dikelola oleh bagian PUSTEKINFO (Pusat teknologi dan Informasi), dimana hal ini menciptakan adanya Kerjasama SDM (Sumber Daya Manusia). Implementasi dari sebuah perencanaan merupakan poin yang bisa dikatakan sebagai puncak dari perencanaan yang ada atau tahapan suksesi. Tahapan suksesi dari perencanaan SDM (Sumber Daya Manusia) menurut Jackson dan Schuler, implementasi sumber daya manusia yang tepat membutuhkan langkah-langkah tertentu berkaitan dengan aktivitas perencanaan sumber daya manusia menuju organisasi modern. Langkah-langkah tersebut meliputi:

1. Pengumpulan dan analisis data untuk meramalkan permintaan maupun persediaan sumber daya manusia yang diekspektasikan bagi perencanaan bisnis masa depan.
2. Mengembangkan tujuan perencanaan sumber daya manusia

3. Merancang dan mengimplementasikan program-program yang dapat memudahkan organisasi untuk pencapaian tujuan perencanaan sumber daya manusia
4. Mengawasi dan mengevaluasi program-program yang berjalan.¹³²

Sehubungan dengan teori dari Jackson, implementasi pengelolaan SIPINTER memiliki korelasi atau sebuah kebenaran apabila dikaitkan dengan teori tersebut. Pertama dalam implementasi SDM (Sumber Daya Manusia) pencetus *website* SIPINTER ini menyadari bahwa untuk menerbitkan paket informasi harus melalui bagian PUSTEKINFO (Pusat Teknologi dan Informasi), sehingga dalam hal ini pencetus menganalisa bahwa dalam proses implementasi diperlukan Kerjasama antara dua bagian. Sehingga disini dalam proses implementasinya bagian perpustakaan bekerjasama dengan bagian PUSTEKINFO (Pusat Teknologi dan Informasi).

Kedua, berkaitan dengan pengembangan SIPINTER ketika ada saran yang bersifat membangun pengelola berani melakukan perubahan. Disini dapat dicontohkan dalam adanya perubahan akses SIPINTER, dimana semula akses ini hanya diperuntukkan *internal* DPR RI saja melalui *log in* saat ini akses SIPINTER dapat diakses oleh seluruh masyarakat Indonesia khususnya. Hal ini sejalan dengan teori H Wang dalam penelitiannya mengemukakan “*Student Information Management System realization including establishment and maintenance of the database and front-end*”

¹³² Jackson, S.E., & Schuler, R.S. Human Resource Planning: Challenges for Industrial/Organization Psychologists. New York, West Publishing Company-1990

application development. This paper describes the system functional and architecture design, and emphasizes the system's functionality, database design and functional modules, etc. Fully functional, flexible and convenient application and friendly interface provide a good guarantee for student information management. Fully functional, flexible and convenient application and friendly interface provide a good guarantee for student information management”.¹³³

Teori tersebut berarti manajemen sistem yang baik adalah sistem yang direalisasikan dengan *database* yang bersifat fleksibel, artinya dapat dikembangkan kapanpun dan memenuhi secara fungsinya. Dalam hal ini pengembangan lain juga muncul seperti adanya daftar responden, yang mana disini pengguna dapat mengajukan permohonan untuk pengadaan paket informasi yang dirasa dibutuhkan dan belum ada dalam *website* SIPINTER. Sehingga apabila dilihat dalam portal SIPINTER saat ini sudah muncul secara terstruktur paket informasi yang dikelompokkan berdasarkan fungsi dari DPR RI.

Ketiga, berkenaan dengan perancangan program dalam proses implementasi. Disini pengelola SIPINTER melakukan rancangan program selain kerjasama dalam pengelolaan *database* mereka juga membagi tugas dan tanggungjawab pembuatan paket informasi kepada masing-masing

¹³³ Wang, Huixia. *Design and Implementation of Student Information Management System*. China: IEE,2010.

pustakawan yang terbagi berdasarkan adanya AKD (Alat kelengkapan Dewan) yang ada di DPR RI. Sehingga apabila diperhatikan dengan seksama setiap paket informasi memiliki nama pembuat atau penerbit masing-masing. Hal ini tentu memudahkan pengelola untuk lebih masif dalam pembuatan paket informasi dan menjadikan pengelolaan lebih terstruktur.

Keempat, berkaitan dengan kegiatan pengawasan serta evaluasi pengelola SIPINTER melalui pengembangan yang ada juga membuka kolom testimoni pengguna. Hal ini supaya pengguna turut serta memberikan kritik dan saran yang dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi serta pengembangan *website* SIPINTER. Selain itu dalam pengawasannya pengelola juga melakukan monitoring melalui *google analitic* dan melakukan evaluasi berkala secara *internal* setiap satu tahun sekali.

Secara operasional pengelolaan *website* SIPINTER ini sudah berjalan sebagaimana yang telah direncanakan. Mulai dari pembagian tugas pustakawan terhadap AKD (Alat Kelengkapan Dewan), penetapan kata kunci, proses rilis disertai dengan *editing* tampilan portal, dll. Sudah dilaksanakan dengan efisien dan efektif. Sehingga dari hal ini implementasi SIPINTER dapat dijalankan dan dibawah kendali pengelola dengan baik. Dengan demikian implementasi ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Gordon, implementasi SIM (Sistem Informasi Manajemen) secara operasional adalah proses untuk meyakinkan bahwa tiap-tiap tugas tertentu telah dilaksanakan secara efektif dan efisien. Pengendalian operasi ini

merupakan proses penerapan program yang telah ditetapkan di pengendalian manajemen sistem informasi.¹³⁴

Dengan demikian secara umum sebagaimana dikemukakan oleh Purwanto dan Sulistyastuti, Implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to deliver policy output*) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan.¹³⁵

Sebagaimana implementasi yang dilakukan antara bagian perpustakaan yang membuat bahan paket informasi yang akan didistribusikan kepada bagian PUSTEKINFO (Pusat Teknologi dan Informasi) dan kemudian diberikan atau dirilis secara publik telah diwujudkan dengan baik.

Selanjutnya sehubungan dengan adanya perubahan ditengah implementasi dari perencanaan yang telah tersusun yakni yang awal mulanya *website* SIPINTER ini diperuntukan untuk anggota atau *internal* DPR RI saja berubah menjadi konsumsi umum ini juga memiliki dasar yang kuat dan baik apabila direfleksikan dengan Al-Quran. Sejalan dengan firman Allah dalam Surat Ar Ra'ad ayat 11, yaitu sebagai berikut :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يَحْفَظُونَهُ مَنَ أَمْرَ اللّٰهِ إِنَّ اللّٰهَ لَا يُعْزِزُ مَا بَقُوْمٌ حَتّٰى يُعْزِرُوْا مَا بِنَافْسِهِمْ
وَإِذَا أَرَادَ اللّٰهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَّهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُوْنِهِ مَنَ وَآلٍ

¹³⁴ Gordon B. Davis, Sistem Informasi Manajemen, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2001. Hlm 98

¹³⁵ “*Pengertian Implementasi Menurut Ahli*” artikel diakses melalui Merdeka.com pada tanggal 19 Maret 2023 pukul 21.16

Artinya:

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia (QS. Ar Ra'ad : 11)¹³⁶

Sehubungan dengan ayat tersebut yang mana jelas bahwa jika ingin melakukan sebuah perubahan yang lebih baik maka berusaha. Dari hal ini pengelola SIPINTER berusaha untuk mengencarkan pengenalan atau *branding website* SIPINTER melalui berbagai celah. Misalnya pengenalan SIPINTER melalui kegiatan seminar ataupun bedah buku yang dilaksanakan oleh bagian perpustakaan DPR RI.

Kelengkapan yang ada dalam paket informasi yang ada dalam SIPINTER juga sejalan dengan salah satu hadits.

أنت لا تخبر الناس عندما تكون عقولهم غير قادرة على قبول ذلك ، لكنه يسبب الاقتراء بينهم

(HR. Muslim)¹³⁷

Artinya:

Tidaklah engkau menceritakan sesuatu kepada suatu kaum sedang akal mereka tidak mampu menerimanya, melainkan cerita itu menimbulkan fitnah pada sebagian dari mereka. (HR. Muslim)

Hadits tersebut sesuai dengan implementasi kelengkapan paket informasi. Dimana hal ini dilakukan untuk menghindari orang awam dalam

¹³⁶ Al-quran surah Ar'rad ayat 11

¹³⁷ “Adab Menyampaikan Informasi dalam Islam” artikel dalam <https://hidayatullah.com/artikel/> diakses pada 10 April 2023 pukul 22.55

menerima informasi yang terbatas, sebab melalui paket informasi orang yang tidak mengerti pendidikan dari sisi hukum dapat membaca tentang pendidikan dari kacamata hukum atau dalam artian lain paket informasi ini disediakan untuk mengedukasi supaya tidak timbul kesalahpahaman ataupun fitnah.

Pengembangan SIPINTER dalam Islam sama artinya dengan adanya pembaharuan atau inovasi yang merupakan hasil dari gagasan manusia yang disebabkan adanya sebuah fenomena yang terjadi. Hal ini relevan dengan disiplin ilmu yang terdapat dalam ilmu manajemen. Islam memandang pembaharuan atau inovasi merupakan salah satu strategi atau metode yang dapat mengembangkan sebuah ilmu secara konseptual maupun operational. Inovasi dalam Islam merupakan bentuk amalan dan kajian untuk meningkatkan pengetahuan serta wawasan secara Islami. Artinya manajemen tersebut menjadikan al-Quran sebagai basis referensi, inspirasi dan inovasinya..¹³⁸

Dari hal tersebut berarti implementasi serta langkah perubahan yang dilakukan oleh pengelola *website* SIPINTER DPR RI ini sudah benar. Sebab dengan adanya perubahan tersebut *website* SIPINTER lebih bermanfaat secara luas.

¹³⁸ Muchotob Hamzah, *Managing By Examples Sukses Rasul Memanaj Ummah dan Daulah*(Wonosobo, Narasi Unggul: 2008), hlm 23

C. Evaluasi Manajemen Sistem Informasi Berbasis *Website* SIPINTER DPR RI Untuk Peningkatan Layanan Informasi Kepada Masyarakat

Evaluasi merupakan bagian penting dari sebuah manajemen, dengan adanya evaluasi maka dapat ditentukan langkah kedepannya dengan lebih baik. Menurut Hankam Evaluasi sistem informasi yaitu suatu proses untuk menggali dan mencari tahu, tentang sejauh mana suatu kegiatan implementasi sistem informasi, baik dari sudut pandang persepsi pengguna, organisasi, maupun dari segi teknologi sistem informasinya.¹³⁹

Sehubungan dengan teori tersebut pengelolaan SIPINTER melakukan tahap evaluasi dengan menggali tentang sejauh mana SIPINTER ini dikenal dan dimanfaatkan melalui *google analitic* serta melalui *platform* testimoni. Sehingga dalam hal ini pengelola SIPINTER terbuka menerima evaluasi dari pihak pengguna khususnya. Kemudian evaluasi secara *internal* juga dilakukan setiap satu tahun sekali.

Evaluasi sistem informasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Fungsi utama evaluasi dalam hal ini adalah menyediakan informasi-informasi yang berguna bagi pihak *decision maker* untuk

¹³⁹ Hakam, F. (2016). Analisis, Perancangan dan Evaluasi Sistem Informasi Kesehatan. Yogyakarta: Gosyen Publishing. Hlm 7

menentukan kebijakan yang akan diambil berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan.¹⁴⁰

Sehubungan dengan teori tersebut, evaluasi yang dilakukan pengelola SIPINTER selain tersaring dalam *platform* yang ada juga terdapat evaluasi secara langsung dari pengguna. Misalnya dalam kegiatan seminar ada pengenalan SIPINTER, secara otodidak apabila evaluasi dari pengguna dirasa memiliki tingkat relevansi dan *urgensi* yang tinggi pengelola akan melakukan perubahan yang semata-mata untuk menyediakan informasi yang berguna.

David mengemukakan bahwa evaluasi sistem informasi manajemen harus memenuhi tiga ukuran, ukuran evaluasi dinyatakan sebagai berikut:¹⁴¹

1. Evaluasi Teknis

Evaluasi teknis atas aplikasi baru menyelidiki apakah secara teknis layak untuk menjalankan pengolahan informasi yang diusulkan. Dalam hal ini bagian PUSTEKINFO (Pusat Teknologi dan Informasi) melakukan monitoring secara berkala dengan monitor sistem. Hal ini dilakukan supaya sistem yang berjalan dapat dipantau terus menerus untuk menghindari *server down* dan melakukan *update database* apabila terdapat beberapa materi tambahan ataupun perubahan paket informasi yang disebabkan oleh hal-hal tertentu.

2. Evaluasi Operasional

¹⁴⁰ Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Informasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009. Hlm 29

¹⁴¹ Davis, G. B. *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Pusta Binaman Presindo. 1988. Hlm 35

Pertimbangan kelayakan operasional bertalian dengan masalah apakah data masukan dapat disediakan dan keluaran dapat digunakan dan benar dipakai. Secara operasional data yang mendukung informasi dapat dipertanggungjawabkan kredibilitasnya. Sebab paket informasi ini disajikan begitu lengkap dibandingkan dengan media lain. Selain itu evaluasi operasional paket informasi juga didasarkan pada kolom testimoni dan permohonan paket informasi tentang pembahasan yang dirasa belum ada dalam SIPINTER. Dengan demikian pengguna dan pengelola memiliki komunikasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan pengembangan SIPINTER.

3. Evaluasi Ekonomis

Bilamana suatu proyek diusulkan, proyek itu perlu mengalami pengujian kelayakan ekonomis. Dalam hal ini mengenai anggaran, pengelolaan SIPINTER tidak dievaluasi dengan signifikan sebab anggaran SIPINTER ikut dalam anggaran besar sistem secara keseluruhan. Mengenai pengemasan dan efektifitas SIPINTER, *website* ini dikemas dengan terstruktur sehingga memudahkan pengguna untuk mengakses informasi yang diinginkan. Perihal pengemasan, SIPINTER selalu dipantau setiap sebelum dan sesudah diterbitkan baik mulai dari susunan, referensi informasi prioritas, hingga warna dan gambar.

Evaluasi mengenai *website* SIPINTER ini selain secara pengelolaan perlunya evaluasi terhadap paket informasi yang ada atau hasil dari pelayanan informasi tersebut. Secara teori menurut Parker informasi yang memiliki

kualitas haruslah memenuhi beberapa persyaratan yakni *availability, comprehensibility, relevant, benefits, being on/in time, and reliability*. Adapun penjelasan teori tersebut disertai dengan kondisi lapangan SIPINTER sebagaimana berikut ini:¹⁴²

1. *Availability* (Ketersediaan)

Informasi harus bisa dijangkau oleh orang yang membutuhkan informasi tersebut. Teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meriska bahwa sistem informasi manajemen sangat bergantung pada ketersediaan data seluruh perusahaan dan arus informasi yang dimiliki perusahaan.¹⁴³ Dalam hal ini paket informasi yang disediakan oleh SIPINTER dapat dijangkau oleh masyarakat Indonesia dengan mudah setelah mengalami perubahan akses. Selain itu SIPINTER juga menyediakan informasi yang pembahasannya luas dari berbagai aspek baik pendidikan, ekonomi, sosial budaya, pertahanan keamanan, dsb.

Paket yang ada disini disediakan dengan detail dan lengkap, sehingga pengguna selain bisa mengkritisi topik yang sedang dibahas juga dapat menemukan ilmu baru yang sekiranya mendukung dalam kegiatan pengkajian. Namun di sisi lain pada tanggal 26 Agustus 2022 masih terdapat artikel semu mengenai kelemahan pendidikan di Indonesia terkait mahalnya biaya pendidikan serta fasilitas pendidikan

¹⁴² Parker John, *Management Information System Strategic and Action*, (New York: Mc Graw Hill, 1989), hal 33.

¹⁴³ Hammi, Meriska. Jurnal “*Peran SIM dalam Pengambilan Keputusan*”. UIN Sumatera Utara. Hlm 15

yang tidak memadai.¹⁴⁴ Padahal pada tanggal 15 Juni 2022 DPR RI telah melaksanakan RDP (Rapat Dengar Pendapat) antara Komisi VIII dengan 7 Pendidikan Tinggi Keagamaan¹⁴⁵ yang membahas tentang dana pendidikan dan keadaan pendidikan. Hal ini berarti pengelolaan *website* SIPINTER memiliki ketersediaan yang sedikit kurang, sebab paket informasi mengenai pendidikan yang dibutuhkan masyarakat masih kurang tersedia dalam SIPINTER .

2. *Comprehensibility* (Mudah dipahami)

Informasi yang terlalu berbelit-belit atau tidak memiliki koneksi yang lugas menyebabkan pembaca enggan untuk kembali menggunakan pelayanan informasi tersebut. sejalan dengan teori tersebut Ely Suhayati berpendapat bahwa karakteristik informasi yang baik adalah mudah dipahami, dimana kualitas informasi yang ditampung mudah dimengerti oleh pemakai.¹⁴⁶ Menyikapi hal tersebut pengelola SIPINTER membuat paket informasi sangat mudah dipahami, dengan didukung oleh adanya paket informasi telah dipetakan dalam beberapa golongan utama yakni fungsi dari DPR RI. Kemudian paket informasi juga dipecah Kembali berdasarkan AKD (Alat Kelengkapan Dewan). Selain itu paket informasi ini selain menjelaskan secara deskriptif tentang judul pembahasan, informasi ini dilengkapi dengan payung hukum terkait, didukung oleh arsip terkait,

¹⁴⁴ "Masalah Pendidikan di Indonesia 2022" dalam Gurubelajar.id diakses pada tanggal 25 April 2023

¹⁴⁵ Wawancara dengan bapak Susantomo pada tanggal 15 Juni 2022

¹⁴⁶ Suhayati, Ely. *Informasi Akuntansi Keuangan*. Gorontalo: Graha Ilmu, 2014. Hlm 47

serta dilengkapi dengan berita, kliping, jurnal, dan berita dari pihak ketiga yang memiliki korelasi.

3. *Relevant* (Relevan)

Informasi yang baik adalah informasi yang relevan, dimana secara operasional sebuah lembaga atau organisasi memerlukan informasi yang berhubungan dengan masalah yang sedang terjadi. Selain itu menurut Burch informasi yang memiliki tingkat keefektifan berarti memiliki daya guna untuk pemakainya, meskipun pada dasarnya informasi memiliki ke relevansi yang berbeda-beda. Informasi yang memiliki kualitas dapat diukur dari tingkat keakuratan data dan fakta yang Menyusun informasi tersebut.¹⁴⁷

Berkenaan dengan hal itu paket informasi yang disediakan melalui SIPINTER ini memiliki relevansi yang tinggi, sebab dalam kegiatan DPR RI baik kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan ataupun non pendidikan telah ditetapkan pembahasannya sekurang-kurangnya setahun sebelumnya. Oleh sebab itu dalam hal ini secara *internal* pengelola *website* telah memutuskan judul secara garis besar yang akan dibuat setiap setahun sekali. Misalnya tahun depan akan membahas tentang pembaharuan Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) maka pengelola SIPINTER menetapkan akan

¹⁴⁷ Eddy, jusuf. *Sistem Informasi Manajemen Kontemporer di Era Digital*, (Yogyakarta: Gava Media, 2019), hal 48

membuat paket informasi tersebut dan akan dipetakan kembali dalam beberapa poin sesuai dengan isu pembahasan terkini.

4. *Benefits* (Bermanfaat)

Informasi ada baiknya bisa diberikan dalam bentuk-bentuk yang bisa dipahami dengan mudah serta dipelajari, sehingga kebermanfaatannya dapat dilihat secara gamblang. Berkaitan dengan manfaat Dirgayusa Sukma Putra mengemukakan bahwa informasi bermanfaat memiliki pengaruh yang tinggi terhadap keberhasilan perusahaan dalam mengelola perusahaannya.¹⁴⁸ Manfaat dari adanya paket informasi khususnya dalam bidang pendidikan memiliki manfaat yang begitu banyak. Sebab dari paket informasi yang telah ada tenaga pendidik atau *civitas* akademik baik siswa, aktivis, ataupun pemerhati akademik dapat melakukan perbandingan atau melakukan kajian ilmiah dengan tujuan tertentu demi perkembangan pendidikan melalui paket yang telah disediakan.

Dapat diambil contoh dalam pembahasan mengenai gagasan untuk menambahkan kurikulum bencana dalam RUU SISDIKNAS (Rancangan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional)¹⁴⁹ maka dengan paket informasi ini pengguna atau pembaca dapat melakukan komparasi dengan hukum sebelumnya atau dengan melihat kondisi lapangan saat ini, sebab dalam paket telah disediakan secara lengkap

¹⁴⁸ Sukma, Dirgayusa. Jurnal “*Pemanfaatan Teknologi Sistem Informasi Terhadap Efektifitas Sistem Informasi*”. Universitas Pendidikan Ganesha, 2014. Hlm 13

¹⁴⁹ “*Komisi X Perlunya Kurikulum Bencana Diprioritaskan Dalam RUU Bencana*” diakses melalui <https://www.liputan6.com/news/> pada tanggal 09 April 2023 pukul 16.09

dan jelas dari berbagai aspek, sehingga pengguna dapat turut serta mempertimbangkan nilai positif dan negatif apabila kurikulum tersebut masuk dalam RUU SISDIKNAS (Rancangan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional).

5. *Being On/In Time* (Tepat waktu)

Informasi harus disediakan tepat pada waktunya supaya saat lembaga membutuhkan informasi tersebut sudah siap tersedia. Burch juga berpendapat bahwa informasi yang akan datang kepada penerima tidak boleh terlambat. Informasi yang telah tidak berkategori *trending* tidak akan memiliki nilai yang baik,¹⁵⁰ Perihal tepat waktu sebagaimana SIPINTER ini telah mendapat evaluasi dari berbagai pihak khususnya *civitas* akademik, SIPINTER dirasa kurang dalam hal ini. Sebab proses pembuatan paket harus benar-benar matang dan penuh pertimbangan. Selain itu dalam proses rilis bagian PUSTEKINFO (Pusat Teknologi dan Informasi) sempat mengalami kesusahan dalam menentukan kata kunci dikarenakan begitu kompleksnya pembahasan dalam paket informasi. Sehingga hal ini juga merupakan hambatan dalam hal waktu.

6. *Reliability* (Keterandalan)

Informasi diharuskan didapat dari sumber data yang jelas serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Sejalan dengan pendapat Weigandt bahwa kualitas fundamental dari informasi terdiri dari

¹⁵⁰ Eddy, jusuf. *Sistem Informasi Manajemen Kontemporer di Era Digital*, (Yogyakarta: Gava Media, 2019), hal 48

reliabilitas yang membuat informasi berguna untuk pengambilan keputusan.¹⁵¹ Dalam hal ini paket informasi dalam SIPINTER dapat diandalkan sebab dalam paket ini secara lengkap disebutkan detail sumber apabila mengambil dari pihak ketiga. Kemudian dalam paket ini juga disediakan payung hukum yang jelas terkait pembahasan. Sehingga dukungan berupa data dalam paket ini jelas akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Pengelola *website* SIPINTER sangat terbuka menerima evaluasi dari luar baik secara langsung ataupun melalui *platform* yang telah disediakan dalam *website* SIPINTER seperti halnya daftar testimoni yang ada. Kemudian guna untuk menjadi *website* yang lebih baik dan dikenal baik oleh masyarakat maka pengelola juga selalu melakukan pengenalan SIPINTER dalam setiap kegiatan DPR RI khususnya kegiatan yang dinaungi oleh bagian perpustakaan DPR RI.

Dengan demikian sejalan dengan ajaran dalam agama Islam, dimana evaluasi dalam Islam memberikan spirit dan motivasi yang didasarkan pada evaluasi yang dilakukan umatnya untuk membangun dirinya menjadi orang yang berkualitas dalam ilmu, iman dan amal shaleh. Dalam Islam, evaluasi diistilahkan dengan muhasabah, yang sering digunakan oleh ahli sufi untuk merefleksi diri agar terhindar dari kesalahan dan dosa.¹⁵²

¹⁵¹ Weygandt, el. *Information Systems Control and Audit*. Prentice Hall, 1999. Hlm 166

¹⁵² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008. Hlm 11

Kemudian apabila merujuk kepada prinsip evaluasi pendidikan Islam yang mana harus mengacu kepada tujuan agar dapat mencapai sasaran yang diharapkan. Prinsip-prinsip dari evaluasi tersebut adalah prinsip berkelanjutan (continue), prinsip menyeluruh, prinsip obyektif, dan prinsip sistematis.¹⁵³ Dari hal ini pengelolaan SIPINTER juga menggunakan prinsip evaluasi yang tepat, dilihat dari adanya perubahan akses dan membuka layanan pertanyaan atau permohonan informasi untuk pengembangan *website*. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi SIPINTER dilakukan secara berkelanjutan. Secara sistematis saat melakukan rilis pengelola SIPINTER mempertimbangkan dengan baik dan detail sampai dari segi warna ataupun gambar, dimana hal ini diungkap oleh pranata komputer madya PUSTEKINFO (Pusat Teknologi dan Informasi) DPR RI.

¹⁵³ Jamaluddin, “*Evaluasi Proses Pembelajaran PAI Melalui Model CIPP*” diakses melalui <https://journal.iaimsinjai.ac.id> tanggal 19 Maret 2023

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Perencanaan *website* Sistem Informasi Paket Informasi Terkini (SIPINTER) yang dilakukan oleh bagian perpustakaan DPR RI untuk membuat sebuah produk berupa paket informasi yang dapat diakses oleh anggota atau *internal* DPR RI. Adapun teknis yang digunakan untuk menghasilkan produk yang telah direncanakan meliputi pembuatan bahan atau materi paket informasi, pembagian pustakawan terhadap AKD (Alat kelengkapan Dewan), menggunakan alat dan media yang disediakan oleh PUSTEKINFO (Pusat Teknologi dan Informasi) berupa *software* dan *hardware*, pengenalan SIPINTER melalui sosialisasi, dan bekerja sama dengan bagian PUSTEKINFO (Pusat Informasi dan Teknologi). Bekerja sama dengan bagian PUSTEKINFO (Pusat Teknologi dan Informasi) merupakan langkah yang wajib dalam sistematika publikasi dalam lembaga DPR RI, hal ini tentunya menjadikan pengelolaan lebih terstruktur dan jelas arah tujuannya. Selain itu perencanaan dalam pembagian tugas pustakawan juga menjadikan pustakawan lebih masif dalam menggali serta menelaah informasi yang akan dibuat dan disusun.
2. Implementasi yang dilakukan berjalan dengan baik serta mengalami perkembangan lebih baik secara fungsional. Implementasi yang sesuai dengan perencanaan awalnya yakni bagian perpustakaan yang membuat bahan atau materi paket informasi kemudian bagian PUSTEKINFO (Pusat

Teknologi dan Informasi) mengelola sistem atau *database website* SIPINTER. Sedangkan perubahan dalam proses implementasi yakni yang mana awalnya *website* ini diperuntukkan untuk pihak *internal* DPR RI saja berubah menjadi konsumsi secara publik. Hal tersebut terjadi sebab adanya usulan saat sosialisasi secara *internal* dan juga merupakan salah satu cita-cita pencetus untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dari perubahan ini juga melahirkan adanya kolom tanggapan yang berupa permintaan pengguna kepada pengelola *website* untuk memberikan paket informasi yang mungkin belum ada dalam SIPINTER.

3. Evaluasi yang dilakukan pihak pengelola *website* dilakukan secara *internal* dan eksternal. Secara *internal* evaluasi dilakukan dengan cara pustakawan selalu mendobrak untuk cepat tuntas dalam menelaah, membuat paket informasi, serta saling koreksi antara bagian perpustakaan dengan bagian PUSTEKINFO (Pusat Informasi dan Teknologi), evaluasi berkala serta penentuan judul prioritas baru setiap tahun sekali. Kemudian evaluasi eksternal berupa terbukanya *website* SIPINTER ini dalam menerima kritik dan saran melalui kolom testimoni yang telah disediakan. Sejalan dengan hal itu bagian perpustakaan khususnya sangat terbuka untuk bekerja sama dengan pihak manapun untuk melakukan sosialisasi terkait SIPINTER supaya *website* ini terus berkembang lebih luas dan baik manfaatnya untuk seluruh kalangan.

B. SARAN

Berdasarkan dengan adanya hasil penelitian baik berupa dokumen ataupun wawancara maka peneliti memiliki sedikit saran yang mudah-mudahan dapat membantu pengembangan *website* SIPINTER DPR RI yakni sebagai berikut:

1. Kepada pengelola *website* SIPINTER diharapkan dapat terus menciptakan inovasi baru mengenai isi konten dalam paket informasi supaya *website* ini kedepannya menjadi informasi pangkal di Indonesia yang paling akurat dan menarik. Kemudian besar harapan untuk selalu cek secara berkala permintaan paket informasi dari pihak eksternal, sebagaimana hal ini juga merupakan satu langkah untuk *branding* lebih baik.

Kemudian apabila pengelola merasa kewalahan dalam pengelolaan maka lebih baiknya pengelolaan ini dibantu oleh pihak ketiga. Supaya *website* SIPINTER ini tidak tenggelam karena kurangnya ketepatan waktu dalam rilis paket informasi dimana hal ini menjadikan kurangnya dilirik apabila dibandingkan dengan media lain,

2. Kepada pengguna *website* SIPINTER diharapkan selalu mengisi testimoni setiap setelah menggunakan *website* SIPINTER ini sebab masukan yang membangun dapat menjadi mutualisme antara pengelola dan pengguna.
3. Kepada peneliti selanjutnya besar harapan saya untuk melanjutkan penelitian ini dengan membandingkan pengelolaan SIPINTER setelah

mendapat evaluasi disertai dengan kolom responden dari target yang telah ditentukan oleh pengelola *website* SIPINTER DPR RI.

DAFTAR PUSTAKA

- Adab Menyampaikan Informasi dalam Islam* artikel dalam <https://hidayatullah.com/artikel/>
- Agustino, Leo. *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta. 2008.
- Al-quran
- Anton Anthoillah, *Dasar-dasar manajemen*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013).
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Informasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Ati Zaidiah, *Pengambilan Keputusan Manajemen dan Informasi yang Dibutuhkan*, (Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, 2021).
- AW. Widjaya, *Perencanaan sebagai Fungsi Manajemen*, (PT Bina Aksara, Jakarta: 1987).
- Azhar Susanto. *Sistem Informasi Manajemen*, (Lingga Jaya, 2007).
- Barry E. C. *Sistem Informasi Manajemen Edisi Kesepuluh*. (Terjemahan Bob Widyo Hartono) Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo. 1999.
- Bodnar, George H, *Sistem Informasi Akutansi* , diterjemahkan oleh Amir Abadi dan R. M Tambunan edisi keenam, (Jakkara: Salemba Empat, 2000).
- Davis, G. B. *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Pusta Binaman Presindo. 1988.
- Davis, Gordon B, *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen*, (Palembang: Maxikom, 2013)
- Desti Puspita Sari, *Sistem Informasi Pengaduan Layanan Masyarakat Berbasis Website Mobile Pada Kota Metro*, skripsi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya, 2020.

- Dkk, Olga Vasilevna. *Implementation of an information management system for industrial enterprise resource planning*. Revista Espacios, 2017, Vol 38.
- Eddy, Jusuf. *Sistem Informasi Manajemen Kontemporer di Era Digital*, (Yogyakarta: Gava Media, 2019).
- Edhy, Sutanta, *Basis Data dalam Tinjauan Konseptual*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2011).
- Elvira, Dianti A. Optimalisasi Pelayanan Perpustakaan Melalui Pengembangan Sistem Informasi Pinter (Sipinter-Sistem Informasi Paket Informasi Terkini) Bagi Kalangan *Internal Dpr*, dalam Laporan Aksi Perubahan Kinerja Organisasi. Jakarta:2020.
- Enny, Agustina, *Pelaksanaan Pelayanan Publik Berkualitas Bagi Masyarakat*, (jurnal Universitas Tidar, 2019)
- Erly, Krisnanik, *Pengendalian Sistem Informasi*, (Jakarta: Universitas Pembangunan Nasional Veteran, 2021).
- Ernan, Rustiadi. *Perencanaan dan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: Pustaka Obor 2008.
- Gaspersz, *Akuntansi Manajemen dan Sistem Informasi Akuntansi*, (Jakarta: Ghalia Ilmu, 2008).
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2007).
- Goerge S. Odierne, *How Managers Make Things Happen*, Prentice-Hall, Inc, Englewood Cliffs, (New Jersey, 1982).

- Gordon B. Davis, *Sistem Informasi Manajemen*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2001.
- Hakam, F. (2016). *Analisis, Perancangan dan Evaluasi Sistem Informasi Kesehatan*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Hamdi Agustin, *Sistem Informasi Manajemen dalam Perspektif Islam*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada).
- Hammi, Meriska. *Jurnal "Peran SIM dalam Pengambilan Keputusan"*. UIN Sumatera Utara.
- Husaini, Usman. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Ibrahim, Amin, *Teori dan Konsep Pelayanan Publik serta Implementasinya*, (Bandung: Mandar Maju, 2008).
- Inu, Kencana Syafii. *Ilmu Manajemen*, (Yogyakarta: Pustaka Reka Cipta, 2019).
- Irianto Mubarak, *Sistem Informasi Manajemen Event Berbasis Website pada UPTD Balai Tekkom Dinas Pendidikan Kota Palembang*, Skripsi UIN Raden fatah Palembang, 2018.
- Jackson, S.E., & Schuler, R.S. *Human Resource Planning: Challenges for Industrial/Organization Psychologists*. New York, West Publishing Company-1990
- Jackson, S.E., & Schuler, R.S. *Human Resource Planning: Challenges for Industrial/Organization Psychologists*. New York, West Publishing Company-1990

- Jacob Breemer & Akbar Nurdin, *Pengembangan Sistem Informasi Manajemen*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020).
- Jamaluddin, “*Evaluasi Proses Pembelajaran PAI Melalui Model CIPP*” diakses melalui <https://journal.iainsinjai.ac.id>
- Jogiyanto, *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, (Yogyakarta: Andi, 2005).
- Jogiyanto, *Sistem Informasi Manajemen*, (Universiats Terbua, 2016).
- John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 2005).
- Karmila, *Pengembangan Sistem Informasi Pelayanan Dinas Sosial Pada Provinsi Sulawesi Barat Berbasis Website*, Skripsi Universitas Negeri Makassar, 2019.
- Komisi X *Perlunya Kurikulum Bencana Diprioritaskan Dalam RUU Bencana* diakses melalui <https://www.liputan6.com/news/>
- Laudon, Kenneth, *Sistem Informasi Manajemen: Mengelola Perusahaan Digital*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014).
- Lisnawati, *Mengkaji Wacana Pengean Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Terhadap Jasa Pendidikan*, (Jakarta: PUSLIT BKD DPR RI, 2021).
- M. Quraish Shihab, “*Al-quran Mengajarkan Untuk Hati-hati Menyebarkan Informasi*” diakses melalui <https://tirto.id/cq91>
- Matthew B. Miles and Huberman, *Analisis data Kualitatif: buku sumber tentang metode-metode baru*, terjemah Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UII Press 1922).
- Mesino & Mursal Aziz, *Manajemen dalam Perspektif ayat-ayat Al-Quran: Kajian Berbasis Penelitian*, (Medan: Perdana, 2020).

Moenir, H.A.S, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara,1992).

Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016).

Mohamad Ridwan, Dkk, *Sistem Informasi Manajemen*, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021).

Muchotob Hamzah, *Managing By Examples Sukses Rasul Memanaj Ummah dan Daulah*(Wonosobo, Narasi Unggul: 2008).

Muhardi, *Rancang Bangun Sistem Informasi Pelayanan Publik Secara Online pada Kantor Urusan Agama Kabupaten Enrekang*, Skripsi UIN Alauddin Makassar, 2018.

Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008).

Murdick, Robert G. Ross, Joel E. Claggett. 1984. *Sistem Informasi untuk Manajemen Modern*. Diterj. Oleh J. Djamil MBA. 3 rd Edition, Jakarta : Penerbit Erlangga.

Nugroho, Adi Sulisty, *Sistem Informasi Manajemen: Tinjauan Praktisi Teknologi Informasi*, (Yogyakarta: Teknosain, 2018).

O'Brien dan Marakas, *Management System Information*, (New York: McGraw Hill, 2010).

Parker John, *Management Information System Strategic and Action*, (New York: Mc Graw Hill, 1989).

Pengertian Implementasi Menurut Ahli artikel diakses melalui Merdeka.com

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, “Standar Nasional Indonesia Bidang Perpustakaan” (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2011),

Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.

Raymond McLeod, *Sistem Informasi Manajemen*, disunting oleh Agus Widyantoro, (Jakarta: Indeks, 2004).

Riyadi dan Deddy Supriyadi, *Perencanaan Pembangunan Daerah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004).

Rothwell, David. *Database Management*. London: McGraww-Hill. 1993.

Rudhy Ho Purabaya, *Aplikasi Sistem Informasi Perusahaan*, (Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, 2021).

Rusdiana. *Sistem Informasi Manajemen*. Bandung: Pustaka Setia. 2014.

Sobri dkk, *Pengelolaan Pendidikan*.

Sri Yuliiawati, *Kajian Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi Sebagai Fenomena Pendidikan Tinggi di Indonesia*, (Program pascasarjana UHAMKA, 2012).

Stair, Ralp dan Reynold, *Principles of Information System Course Technology*, (edition: New York, 2010).

Stutrisno Hadi, *Metodologi Research L*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993).

Sudaryono. *Pengantar Manajemen: Teori dan Kasus*, (Yogyakarta: CAPS, 2017).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006).

Suhayati, Ely. *Informasi Akuntansi Keuangan*. Gorontalo: Graha Ilmu, 2014.

- Sukma, Dirgayusa. Jurnal “*Pemanfaatan Teknologi Sistem Informasi Terhadap Efektifitas Sistem Informasi*”. Universitas Pendidikan Ganesha, 2014.
- Sumadi Suryabarata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998).
- Sutabri, Tata, *Sistem Informasi Manajemen*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2005).
- Sutanta, *Perencanaan Sistem Informasi Akuntansi*, (Yogyakarta: Liberty, 2009).
- Sutarman, *Sistem informasi: Terdiri dari Input dan Output*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).
- T Hani, Handoko. *Perencanaan (planning)*. *Op. Cit.*
- Taufiqurokhman. *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. 2008.
- Trias Palupi, *Polemik Wacana Penghapusan Kata “Madrasah” pada Draf RUU SISDIKNAS*, (Jakarta: PUSLIT BKD DPR RI, 2022).
- Tyoso, Juluanto, *Sistem Informasi Manajemen*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017).
- Wahidmurni, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*, (Repositori UIN Malang, Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang).
- Wang, Huixia. *Design and Implementation of Student Information Management System*. China: IEE,2010.
- Weygandt, el. *Information Systems Control and Audit*. Prentice Hall, 1999.
- Yakub, *Pengantar Sistem Informasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012).

Yuni Widiastiwi, *Konsep Sistem Informasi*, (Jakarta: UPN Veteran, 2021).

Zulfiani Syam, *Hubungan Penerapan Fungsi Manajemen Terhadap Kinerja Pegawai di Puskesmas Antang Kota Makassar 2018*, (Skripsi UIN Alauddin Makassar, 2018)

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat izin penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id, email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1710/Un.03.1/TL.00.1/08/2022 03 Agustus 2022
Sifat : Penting
Lampiran : 1 (Satu)
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala Bagian Perpustakaan Setjen DPR RI dengan tembusan Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan Setjen DPR RI

di

Jakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Mega Sefia
NIM : 19170011
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2022/2023
Judul Skripsi : Manajemen Sistem Informasi Berbasis Web SIPINTER DPR RI untuk Peningkatan Layanan Informasi Masyarakat
Lama Penelitian : 04 Agustus 2022 sampai dengan 31 Agustus 2022

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip

Lampiran 2. Dokumentasi wawancara



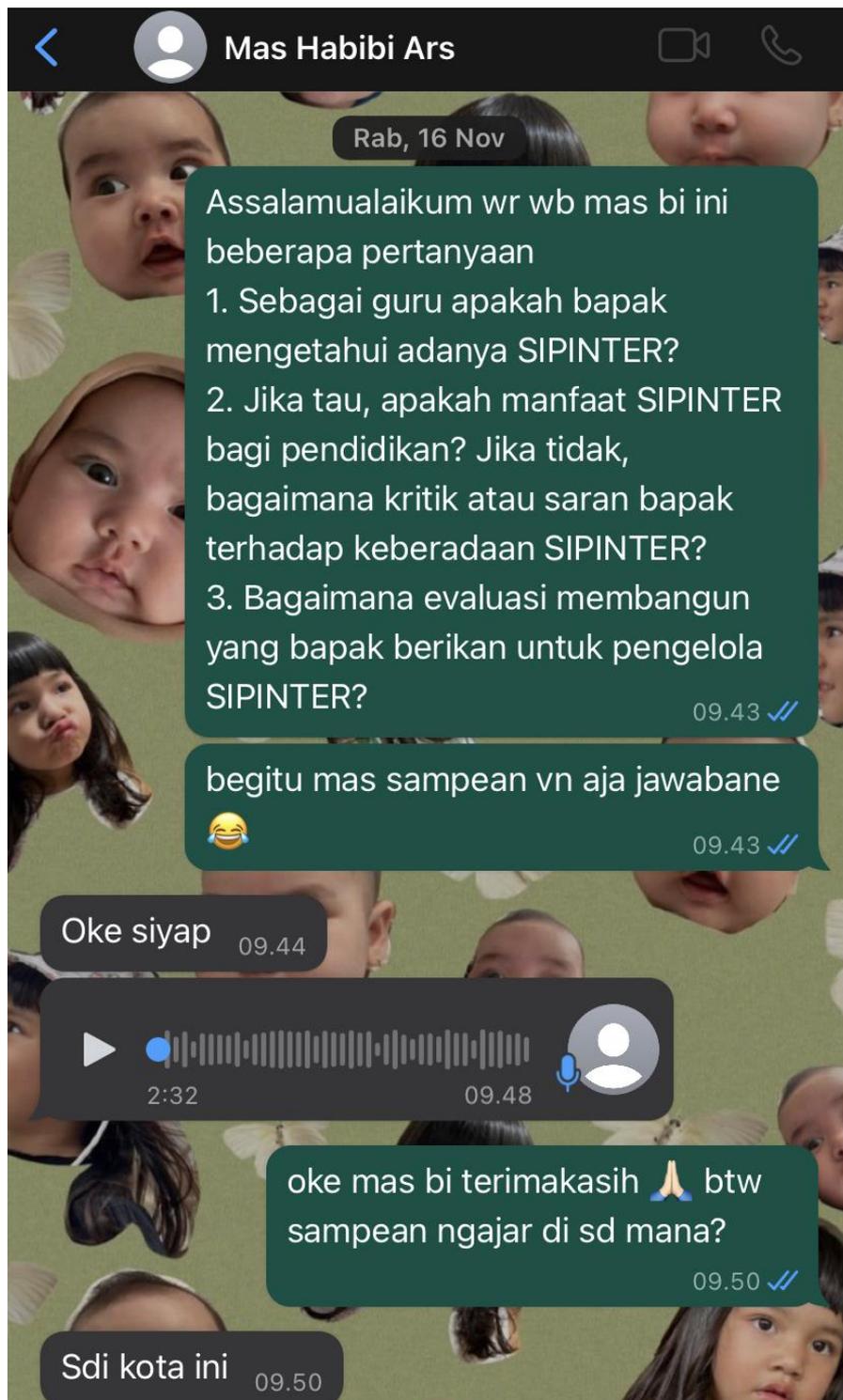
Wawancara dengan Bapak Kharisun Alaikum (KABAG Perpustakaan DPR RI) dan Ibu Djati Ardjani S. Ip (Pustakawan Muda)



Wawancara dengan Ibu Elvira Dianti A. S. S, M. Si Pencetus SIPINTER (KABAG Kerjasama Internasional)



Wawancara Via daring dengan Tenaga Ahli SekJend PKB



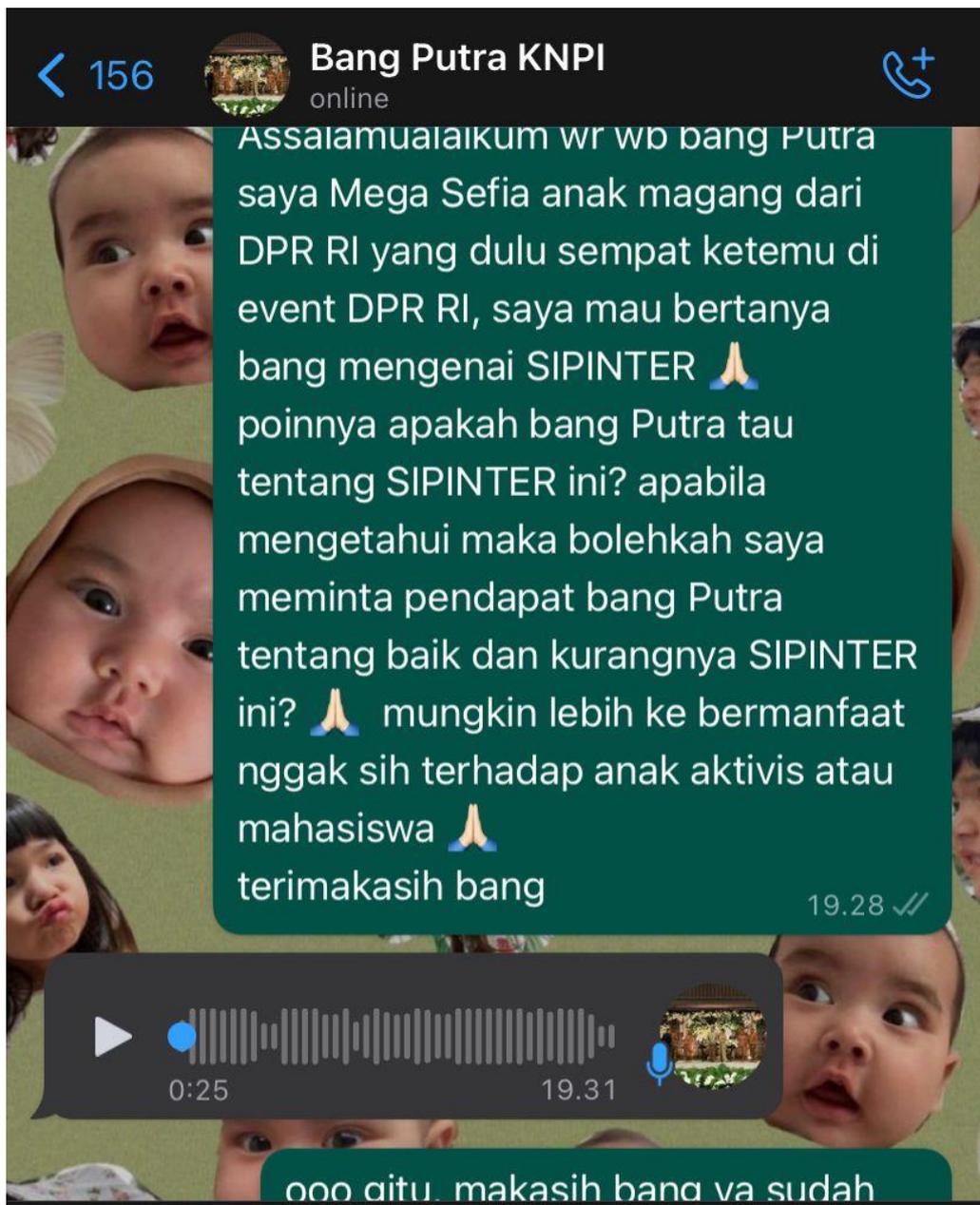
Wawancara Via Daring dengan Guru SDI Kota Blitar



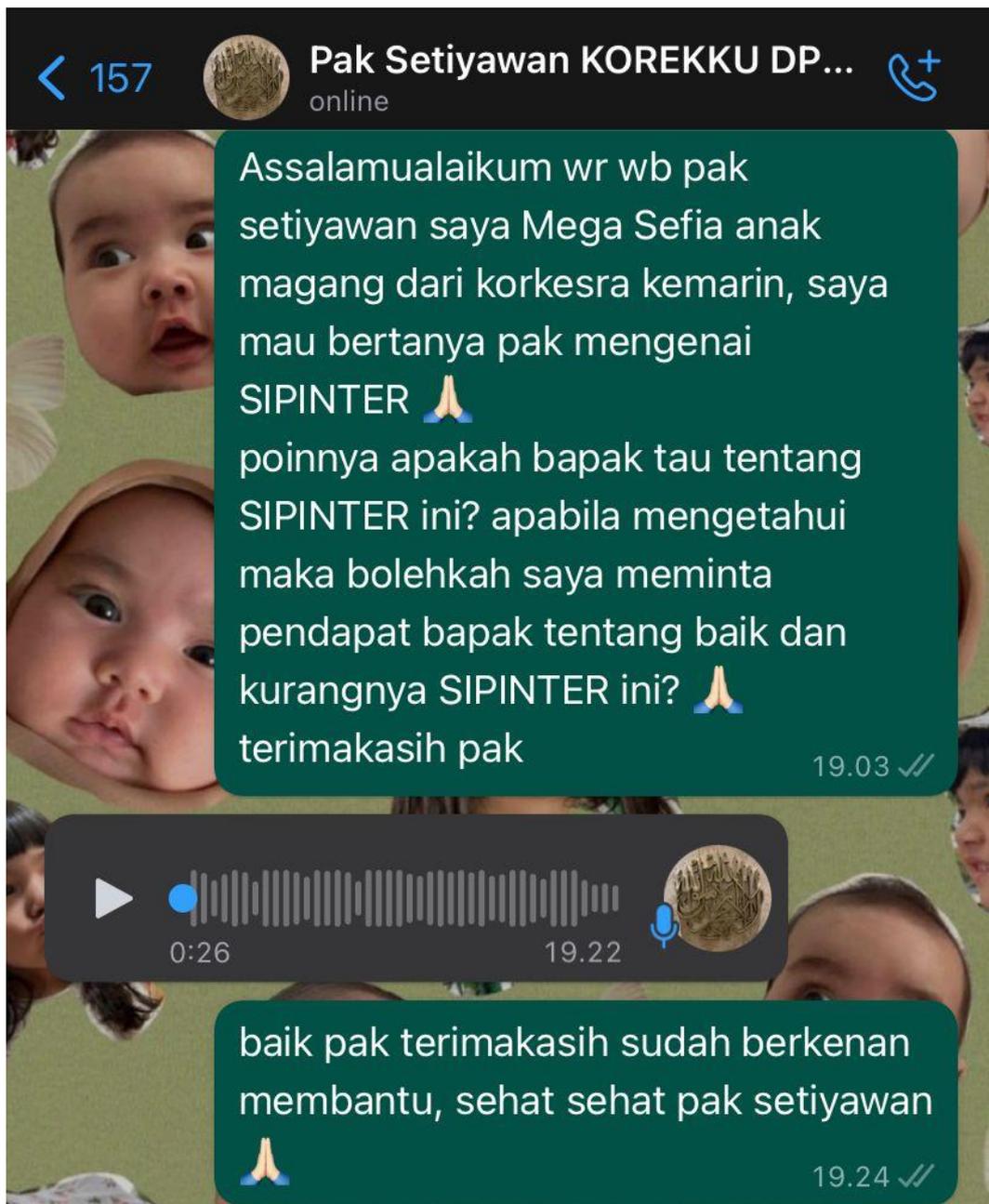
Wawancara dengan Ibu Qatriana Widiasti S. Hum (Pustakawan Muda DPR RI)



Wawancara dengan Bapak Airlangga Eka Wardhana (Pranata Komputer Madya PUSTEKINFO DPR RI)



Wawancara Via Daring dengan Aktivis KNPI



Wawancara Via Daring dengan Bapak Setiyawan Staff KOREKKU DPR RI

RIWAYAT HIDUP



- Nama Lengkap : Mega Sefia
- TTL : Blitar, 29 Desember 2000
- Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Manajemen Pendidikan Islam
- Tahun Masuk : 2019
- Alamat Rumah : Dsn. Kalibawang Ds. Sidomulyo RT/RW 04/07
Kec. Bakung Kab. Blitar Prov. Jawa Timur
- No. Telepon : 085755233639
- e-mail* : Megasefia9@gmail.com
- Nama Orang Tua
- Ayah : Yamto
 - Ibu : Lilik Handayani
- Riwayat Pendidikan :
- TK Dharma Wanita
 - SDN 2 Sidomulyo
 - SMPN 8 Kota Blitar
 - SMAN 3 Kota Blitar